

**IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI LEMBAGA
TAHFIDZ AL-BADR KAMPUS DUA MIPITAN PEDAN KLATEN
SKRIPSI**

Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Sinta Fanisa

NIM: 193111116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sinta Fanisa

NIM : 193111116

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Sinta Fanisa

NIM : 193111116

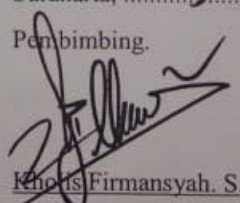
Judul : Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badar Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12-5-2023

Pembimbing.


Khoirul Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19870731 202012 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten” Yang disusun oleh Sinta Fanisa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Setasa..... tanggal.....23....., dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap sekretaris : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ahmad Muhammad M.N, SH.,M.H.

NIP. 1992040 821903 1 009

Penguji Utama : Dra.Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, 16 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Sutarmi dan bapak Hermanto yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan kasih sayang serta menuntun saya dalam kebaikan dengan penuh kesabaran.
2. Kakak saya dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَالُ
لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ، وَارْتَقِ، وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ
تَقْرُؤُهَا

Artinya: Dari ‘Abdullāh bin ‘Amr *raḍiyallahu ‘anhuma* ia berkata bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihiwasallam* bersabda, “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur’an nanti (pada hari kiamat), ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau dulu di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu (di surga) adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).’ (Hadis riwayat Abu Daud)

Dalam kitab *al-Sunan*, kitab *al-Ṣalāh*,

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Fanisa

NIM : 193111116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Sinta Fanisa

NIM. 193111116

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten” Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syaiful Islam, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku Pembimbing.
6. Segenap Dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

7. Seluruh Ustadz-Ustadzah, serta Santri Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan, Pedan, Klaten yang telah membantu proses penelitian.
8. Orang tua penulis atas do'a dan motivasinya dalam penyusunan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas D yang kebersamai dalam berjuang selama berada di bangku perkuliahan.
10. Teman-teman satu bimbingan dan juga sahabat saya Lusia Rohmah, Isna Oktavia yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Surakarta, 10 Mei 2023
Penulis,



Sinta Fanisa
NIM. 193111116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
PERSEMBAHAN.....	IV
MOTTO	V
PERNYATAAN KEASLIAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
ABSTRAK.....	XI
ABSTRACT.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Menghafal Al-Quran	9
2. Pembelajaran Pada Orang Dewasa	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	46
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47

E. Teknik Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN.....	53
A. Temuan Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian.....	53
2. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Interpretasi Hasil Penelitian	83
BAB V	105
PENUTUP	105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	110

ABSTRAK

Sinta Fanisa (193111116), Mei 2023, *Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

Kata Kunci: Metode Al-Qasimi, Orang Dewasa

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, sebagai seorang muslim hendaknya ikut menjaga keaslian Al-Quran salah satu caranya dengan menghafalkannya. Dalam menghafal Al-Quran tidak sedikit yang mengalami kesulitan terlebih untuk usia dewasa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut perludanya metode yang dapat memudahkan dalam proses menghafal Al-Quran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Al-Qasimi, implikasi yang dihasilkan dari penerapan metode Al-Qasimi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua mipitan pedan klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada 15 Desember 2022 sampai 20 April 2023 di rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua mipitan pedan klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten sedangkan untuk informannya adalah santri dewasa yang berusia diatas 30 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan ada delapan tahapan dalam penerapan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Kedungan Pedan Klaten. Pertama Tahsin dan talaqi, kedua membaca 40x, ketiga mulai menghafal, keempat menyetorkan hafalan Al-Quran, kelima penilaian, keenam baca 8x setelah setor hafalan, ketujuh ujian $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ juz, kedelapan wisuda. Kemudian untuk dampaknya berupa bacaan Al-Qur'an santri lebih baik, hafalan Al-Qur'an bertambah dan rutin membaca Al-Qur'an. Sedang untuk faktor pendukung ditemukan beberapa hal diantaranya, semangat santri yang tinggi, hafalan Al-Qur'an santri lebih tahan lama, adanya buku pedoman dan Al-Qur'an khusus hafalan metode Al-Qasimi dan orang dewasa telah memiliki target. Untuk faktor penghambatnya adalah terburu-buru dalam menghafal, manipulasi pengisian buku santri dan santri tidak melaksanakan murajaah/ baca 8 kali setelah menyetorkan hafalan dan 6x setelah ujian.

ABSTRACT

Sinta Fanisa (193111116), May 2023, Implementation of the Al-Qosimi Method in Improving Al-Qur'an Memorization in Adults at the Tahfidz Al-Badr Institute, 2nd Campus Mipitan Pedan Klaten, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor: Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

Keywords: Al-Qasimi Method, Adults

The problem in this research is, Muslims should maintain the authenticity of the Holy Quran and one of the ways to maintain the authenticity of the Holy Qur'an is by memorizing it. In memorizing the Holy Al-Quran, not a few people experience difficulties, especially for adults. To overcome these difficulties, people need a method that can facilitate the process of memorizing the Holy Al-Quran. The purpose of this study is to find out how the application of the Al-Qasimi method, the impact resulting from the application of the Al-Qasimi method and to determine the supporting factors and to find out the supporting and inhibiting factors for the application of the Al-Qasimi method at the Tahfidz Al-Badr Institute, 2nd Campus Mipitan Pedan Klaten

This research is a field research using qualitative research methods. This research was carried out from December 2022 to April 2023 at the Tahfidz Al-Badr Institute, 2nd Campus Mipitan Pedan Klaten. The subjects in this study were the ustadz/ustadzah of the Tahfidz Al-Badr Institute, 2nd Campus Mipitan Pedan Klaten. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation. Data validation techniques in this study used method triangulation and source triangulation. This research data analysis technique uses interactive analysis by Miles and Huberman.

The results showed that there were eight stages in the application of the Al-Qasimi method at the Tahfidz Al-Badr Institute, 2nd Campus Mipitan Pedan Klaten. Tahsin, Talaqqi, recite 40 times, start memorizing, submit the Quran memorization, assessment, read 8 times after memorizing, do $\frac{1}{4}$ and $\frac{1}{2}$ juz exams, then graduation. the resulting impact makes the students read the Holy Quran better, increase their memorization of the Quran and become routinely reading the Holy Quran. In addition to the supporting factors, there are several things such as high student enthusiasm, long-lasting memorization, there are memorization guidebooks and the Al-Quran which are specifically equipped with the AL-Qasimi method of memorization, and adults have memorization targets. Meanwhile, the inhibiting factors were rushing into memorizing, manipulating the contents of the santri book and the santri did not do murajaah or read 8 times after memorizing and 6 times after the exam.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2 Pedoman Observasi	105
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	105
Lampiran 4 Field Note Wawancara	106
Lampiran 5 Field Note Observasi	145
Lampiran 6 Field Note Dokumentasi	147
Lampiran 7 Surat Izin penelitian	157
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	158
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	159

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi	55
Tabel 4.2. Jadwal Pembelajaran	55
Tabel 4.3. Sarana Prasarana	56
Tabel 4.4. Data Pengajar dan Santri.....	57
Tabel 4.5. Data Hafalan Santri	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulitnya menghafal Al-Qur'an pada usia dewasa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah faktor usia, daya ingat yang semakin menurun, rendahnya motivasi dalam menghafal, sulitnya melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, hingga banyaknya aktivitas yang dilakukan. Ditambah dengan masih sedikitnya lembaga tahfidz yang membantu proses menghafal Al-Qur'an bagi orang dewasa, karena banyaknya kesulitan-kesulitan yang dihadapi maka menimbulkan dampak bagi orang dewasa yaitu enggan untuk menghafal Al-Qur'an serta timbulnya rasa malas dalam diri.

Usia dewasa dalam aspek perkembangan fisik dinilai telah mencapai puncak perkembangannya, pada usia dewasa mengalami perkembangan juga penurunan-penurunan baik secara fisik maupun psikologis, dan akan terlihat jelas ketika memasuki masa dewasa akhir (lansia). (Fithri Ajhuri, 2019:136) George J, juga mengatakan bahwa kecerdasan mengalami peningkatan ada usia dua puluh tahun dan mengalami penurunan pada usia tiga puluhan sampai lansia, sekitar umur enam puluh tahun. (Al-Farabi, 2018:30) Dari hal ini peneliti membatasi usia yang ingin diteliti yaitu pada usia tiga puluh tahun keatas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh David Wechsler dalam buku Psikologi Perkembangan karya Kayyis, ia mengatakan bahwa kemunduran mental merupakan suatu proses menuju penuaan Sebuah penelitian menunjukkan ketika seseorang memasuki usia antara empat puluh lima sampai

dengan lima puluh lima tahun akan mengalami banyak penurunan baik secara fisik maupun psikologis. (Fithri Ajhuri, 2019:145)

Sedangkan Levi mengatakan bahwa, dewasa diawali usia empat puluh tahun sampai dengan usia enam puluh lima tahun. Pada masa dewasa banyak aspek perkembangan yang berkembang secara cepat, lambat dan bahkan mengalami kemunduran. Adapun aspek yang mengalami perlambatan pertumbuhan adalah aspek fisik sedangkan aspek psikis akan mengalami penurunan yang signifikan di akhir usia dewasa. (Maryati, 2018:112)

Dari beberapa pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an di usia dewasa memerlukan usaha yang ekstra dikarenakan banyak faktor yang menghambat. Banyak orang dewasa yang enggan menghafalkan Al-Qur'an karena merasa sudah terlambat, selain itu karena usia yang semakin bertambah maka akan semakin menyulitkan untuk kembali mengingat huruf hijaiyah dan hukum-hukum bacaan sehingga mengakibatkan mereka tidak percaya diri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu banyaknya aktivitas yang harus mereka lakukan mengakibatkan fokus mereka terpecah sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Jika mengingat kembali mengenai Al-Qur'an, maka kita harus menyediakan banyak waktu untuk membersaminya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berperan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan kaum muslim di dunia. (Muhammad, 2020:1) Maka dari itu kaum muslimin memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dijaga keasliannya (Khaeroni, 2017:1) Sebagai seorang muslim

hendaknya ikut serta dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an, salah satu cara menjaga keotentikan Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah, ada banyak hal yang perlu diperhatikan ketika ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an salah satunya adalah niat yang lurus dalam menghafal, ketika sudah memantapkan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an itu artinya sudah siap dengan segala konsekuensi yang ada. Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah meluangkan waktu, tenaga dan juga kesungguhan dalam menghafal, sebab menghafal adalah perbuatan yang mulia.

Usia tidak menjadi batasan dalam menghafal Al-Qur'an, semua orang boleh menghafalkan Al-Qur'an, baik anak kecil maupun orang tua. Allah SWT berfirman

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “ Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar Ayat 17)

Dalam tafsir Jalalain di jelaskan sebagai berikut (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya. Dari

penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Allah telah menurunkan Al-Quran untuk dihafalkan dan dijadikan mudah untuk mengingatnya serta untuk mengambil pelajaran.

Terdapat banyak Pondok Pesantren di Indonesia yang didalamnya memuat kurikulum Tahfidzul Qur'an, diantaranya adalah pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pesantren yang berdiri sejak tahun 1970 ini memiliki program tahfidzul Qur'an. Terdapat pendidikan formal MTs dan MA sedangkan untuk pendidikan non formal diantaranya Madrasah Diniyah, Program Tahfidz, dan pengajian kitab Kuning. Selain Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pondok Pesantren Muqoddasah yang terletak hampir berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam Gontor, berfokus pada Tahfidz Qur'an. Secara menyeluruh Pondok Pesantren ini menerima santrinya dari berbagai usia. Usia paling muda adalah 6 tahun, akan tetapi kebanyakan santri disini adalah santri yang berusia SMP-SMA.

Selanjutnya adalah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Pondok Pesantren yang berdiri sejak 47 tahun yang lalu dan didirikan oleh seorang tokoh kharismatik asal Sulawesi yaitu oleh H. Lanre Said. Secara umum, pondok ini menjalankan pendidikan kepesantrenan dan pendidikan formal. Untuk jenjang pendidikan formalnya ialah MTs dan MA. Di rumah Tahfidz ini setiap santri harus memiliki target hafalan. Terdapat kewajiban bagi santri untuk menyetorkan hafalannya ketika ujian kenaikan kelas. Selain target hafalan kenaikan kelas ada juga target individu yang disesuaikan dengan kemampuan

masing-masing santri. (<https://pesantrenterbaik.com/tahfidz/pondok-tahfidz-quran/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2022, pukul 21.20)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pesantren di Indonesia rata-rata diisi oleh anak usia SD-SMA, sedangkan lembaga atau pesantren untuk orang dewasa tidak sebanyak pesantren untuk anak-anak, jika pun ada jumlah santrinya tidak sebanyak anak-anak usia remaja, dengan demikian mengakibatkan orang-orang menganggap usai dewasa merupakan usia yang tidak tepat untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak orang yang malas untuk memulai hafalan meskipun usianya sudah dewasa selain dengan banyaknya aktivitas dan tidak adanya tempat untuk membantu memulai menghafal Al-Qur'an menjadikan mereka enggan memulai menghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi ada salah satu lembaga tahfidz yang memberikan pendidikan tahfidzul Qur'an untuk orang dewasa, lembaga ini adalah Rumah tahfidz Al-Badr yang berada di Mipitan, Pedan, Klaten. Lokasinya berada di sebelah barat Masjid Al-Jalal Pedan. Rumah Tahfidz ini menggunakan metode Al-Qasimi yang memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan merupakan satu-satunya lembaga penghafal Al-Qur'an untuk orang dewasa di daerah itu. Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan Klaten memiliki 70 santri yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas santri putra, kelas santri putri, kelas bapak bapak dan juga kelas ummahat untuk kelas ummahat juga dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore. Untuk hafalan santri ummahat dikelas sore sudah memasuki juz 29 dan untuk yang kelas pagi juz 30. Sedangkan untuk

santri putra dan putri hafalannya berfariatif begitu juga dengan bapak-bapak akan tetapi kebanyakan santri sedang menyelesaikan hafalan juz 30. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan, Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an pada usia dewasa
2. Kurangnya lembaga tahfidz khusus untuk orang dewasa.
3. Penurunan kemampuan fisik maupun psikologis pada usia dewasa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka untuk memfokuskan penelitian, peneliti melakukan pembatasan pada Implementasi Metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan pada orang dewasa terkhusus pada usia 30 tahun keatas pada kelas Ummahat dan Bapak-bapak di lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus dua Mipitan Pedan, Klaten.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan, Pedan, Klaten?

2. Bagaimana Implikasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan, Pedan, Klaten?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-Qasimi di Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus 2 Mipitan, Pedan, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan, Pedan, Klaten.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan, Pedan, Klaten.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-Qasimi di rumah tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan, Pedan, Klaten

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan serta memperkaya khazanah intelektual dalam dunia pendidikan dan memberi kontribusi pemikiran dalam ilmu keislaman.

- b. Sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak - pihak yang membutuhkan.
- c. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan tolak ukur rumah tahfidz Al-Badr dalam meningkatkan hafalan pada orang dewasa.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tahsin di rumah tahfidz Al-Badr
- c. Dapat menjadi lembaga tahfidz percontohan untuk lembaga tahfidz lain yang belum membina santri tahfidz di usia 30 tahun keatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Menghafal Al-Quran

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari bahasa arab "*Al-Hifzh* " yang bermakna memelihara, menjaga atau menghafalkan. Menghafal merupakan sebuah upaya memasukkan sesuatu kedalam ingatan. Maka dari itu menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan kemudian mengulang-ulangnya tanpa melihat tulisan. (Abdulwaly, 2020:16)

b. Urgensi menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang muslim hendaknya memiliki semangat yang tinggi untuk selalu menjaga keaslian Al-Qur'an, selalu mengamalkannya dan selalu menghafalkannya berikut beberapa urgensi menghafal Al-Qur'an yang menjadikan kita terdorong dalam menghafal:

1) Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah

Salah satu ibadah yang agung adalah membaca Al-Qur'an, ketika kita membaca Al-Qur'an akan mendapatkan banyak pahala, satu huruf Al-Qur'an yang dibaca akan dibalas dengan satu kebaikan.(Akbar, 2018:28) Hal ini seharusnya menjadi motivasi seorang Muslim untuk selalu membaca dan menghafal. (Abdulwaly, 2020:19)

- 2) Meneladani Rasulullah sebagai suri teladan kita dalam menjalani kehidupan didunia dan di akhirat

Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW beliau menghafalkannya dan malaikat Jibril akan mengoreksi hafalan Rasulullah ketika Ramadhan. (Abdulwaly, 2020:21) itu artinya dengan menghafal Al-Qur'an kita sedang berusaha untuk meneladani Rasulullah.

- 3) Kunci utama dalam mempelajari ilmu agama dan berdakwah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, sumber hukum dalam kehidupan setiap Muslim, maka dari itu ketika seorang Muslim hendak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman maka harus memahaminya, salah satu cara dengan menghafal. Dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seseorang akan mudah belajar ilmu agama. (Akbar, 2018:28) selain untuk berdakwah seorang yang menuntut ilmu juga memiliki kewajiban menghafal.

- 4) Menjaga keotentikan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang dijaga keotentikannya dari dulu hingga sekarang, salah satu cara menjaga keaslian Al-Qur'an dengan menghafalnya sehingga Al-Qur'an akan terus tertanam hati kaum muslimin sehingga tidak ada celah bagi mereka yang ingin mengubah Al-Qur'an. (Abdulwaly, 2020:20)

5) Mengobati hati dan jiwa

Al-Qur'an juga penawar bagi hati yang mati dan jiwa yang gersang. Dengan selalu membaca dan menghafalkan hati akan menjadi tentram. (Akbar, 2018:28) Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra 17: Ayat 82)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah Swt menyebutkan mengenai kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an yang tidak datang kepadanya kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya; yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha bijaksana lagi Maha Terpuji. Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, yakni dapat melenyapkan berbagai penyakit hati, antara lain keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan menyimpang dari perkara yang hak serta cenderung kepada hal yang batil.

Al-Qur'an pun merupakan rahmat bagi mereka, karena dengan Al-Qur'an dapat dipertebal keimanan, hikmah dapat diperoleh, dan kebaikan dapat dijumpai padanya serta akan menambah kecintaan kepadanya. Hal seperti ini tidaklah dapat diperoleh kecuali oleh orang yang beriman kepada Al-Qur'an,

membenarkannya, dan mengikuti petunjuknya. Maka Al-Qur'an akan menjadi penyembuh dan rahmat baginya. Adapun orang kafir, yaitu orang yang menganiaya dirinya sendiri dengan kekafirannya, tiadalah mendengarkan Al-Qur'an menambahkan kepadanya melainkan hanya kejauhan dan kekufuran serta bencana akibat kekafirannya, bukan karena Al-Qur'annya. Perihalnya sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat yang lain melalui firman-Nya:

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ
آمَنُوا فزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فزَادَتْهُمْ
رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya: Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, "Siapakah di antara kalian yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat itu menambah imannya, sedangkan mereka merasa gembira. Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafirannya di samping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir. (At-Taubah: 124-125)

Ayat-ayat yang menceritakan hal ini cukup banyak jumlahnya. Qatadah telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (Al-Isra: 82) Bahwa apabila seorang mukmin mendengarkan bacaan Al-Qur'an, maka ia peroleh manfaat darinya dan menghafal serta mengingat makna yang dikandungnya. *tidaklah menambah kepada orang-orang yang*

zalim selain kerugian. (Al-Isra: 82) Yakni orang yang aniaya tidak dapat mengambil manfaat dari Al-Qur'an. Ia tidak dapat menghafal dan memahami makna yang dikandungnya, karena sesungguhnya Allah Swt. menjadikan Al-Qur'an ini penawar dan rahmat hanya bagi orang-orang yang beriman. (Abdul Ghoffar, 2003: 338).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, yang dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan menyimpang dari perkara yang hak serta cenderung kepada hal yang buruk. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi mereka, karena dengan Al-Qur'an dapat dipertebal keimanan.

c. Keutamaan dan manfaat menghafal Al-Qur'an

Ada banyak keutamaan dan manfaat dalam menghafal Al-Qur'an bagi kehidupan kita, berikut keutamaan dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an:

1) Memperoleh keberkahan di dunia dan akhirat

Banyak kita temui para penghafal Al-Qur'an yang mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam kehidupannya, selain itu mereka juga memperoleh banyak keberkahan baik dari segi ilmu, waktu dan rizky. (Akbar, 2018:36)

2) Memperoleh ketenangan dalam hati serta jiwa

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an memiliki ketenangan disebabkan, membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas mengingat Allah. Seperti firman Allah dalam surah Q.S Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Maksudnya dari ayat diatas adalah, hati mereka senang dan tenang berada di sisi Allah, merasa tenteram dengan mengingat-Nya, dan rela kepada-Nya sebagai Pelindung dan Penolong (nya). Karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan: *Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.* Ayat di atas bermakna bahwa Allah berhak untuk diingati. Firman Allah Swt : *Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.* Ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa makna tuba ialah 'gembira dan sejuk hati'.

Menurut Ikrimah, artinya 'alangkah nikmatnya apa yang mereka peroleh'. Menurut Ad-Dahhak, artinya 'ungkapan rasa keinginan beroleh kenikmatan seperti mereka'. Menurut Ibrahim An-Nakha'i, artinya 'kebaikanlah bagi mereka'. Qatadah mengatakan bahwa kata ini merupakan kata dari bahasa Arab.

Bila seseorang mengatakan kepada temannya, "*Tuba Laka*" artinya 'engkau telah beroleh kebaikan'. Menurut riwayat lain, ia mengatakan bahwa tuba lahum artinya kebaikanlah bagi mereka (Abdul Ghoffar, 2003: 500).

3) Selalu menjadi orang yang utama

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimana pembaca, penghafal dan para pengamalnya akan menjadi orang yang utama, sebagaimana hadis dari Rasulullah dibawah ini.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُؤْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ
بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ
سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا [سِنًا] وَلَا يُؤَمِّنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا
يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: Dari Abu Mas'ud Al Anshori ra, ia berkata Rasulullah SAW bersabda: "Yang lebih berhak menjadi imam bagi suatu kaum ialah yang terpandai dalam membaca Kitabullah, kalau dalam membaca mereka sama, maka yang terpandai dalam As-Sunnah (hadits Nabi SAW); dan kalau dalam hal itu mereka juga sama, maka yang lebih dulu hijrah, dan kalau dalam hijrah mereka masih sama, maka yang tertua usianya (umur atau Islamnya). Dan janganlah seseorang itu menjadi imam bagi orang lain dilingkungan kekuasaannya dan jangan pula ia duduk di rumah orang lain kecuali dengan izinnya. (HR. Ahmad dan Muslim)

Dalam hadis ini, orang yang memahami kitabullah (Al-Quran) lah yang menjadi imam dalam sholat, hal ini menunjukkan keutamaan seseorang yang mempelajari al-Quran dan menghafalkannya.

4) Menjadi sebaik-baik manusia (Abdulwaly, 2020:24)

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).

Ibnu Qayim menjelaskan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Quran mencakup 2 hal yaitu mempelajari dan mengajarkan huruf-hurufnya, yang kedua mempelajari dan mengajarkan maknanya. Yang kedua ini lebih utama sebab makna makna yang dimaksud dari tujuan mempelajari AL-Quran, sedangkan lafadz hanyalah wasilah

5) Menjadi syafaat di akhirat

Selain memperoleh keberkahan di dunia, seorang penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur’an, sebab ketika di dunia senantiasa membaca, menghafal dan mengamalkannya. (Abdulwaly, 2020:23) Selain itu seorang penghafal Al-Qur’an akan memberikan mahkota dan jubah kemuliaan untuk orang tuanya di surga. Tidak hanya itu derajat surga para penghafal Al-Qur’an tergantung pada hafalan mereka. (Akbar, 2018: 40)

Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim)

Dari hadis diatas merupakan sebuah anjuran kepada umat muslim untuk membaca AL-Quran, sebab Al-Quran akan menjadi syafaat kelak di akhirat bagi para pembacanya.

6) Memperoleh derajat yang tinggi di surga

Semakin banyak hafalan semakin tinggi kedudukan di surga nanti

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا
فَإِنَّ مِنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهُ

Artinya: Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'an nanti, 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).'" (Hadis riwayat Abu Daud)

Dari hadis diatas dapat difahami bahwa di akhirat nanti seseorang yang membaca Al-Quran akan diperintahkan untuk naik, kedudukan seorang hamba dilihat dari ayat terakhir yang di baca. Semakin banyak hafalan semakin tinggi kedudukan di surga nanti

7) Memperoleh pahala yang berlipat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi

Alif satu huruf, *Laam* satu huruf dan *Miim* satu huruf.” (Hadits Riwayat Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, No. 6469.)

Untuk dapat Mutqin, tentu haruslah terus mengulang-ulang terus bacaan yang dihafal, hal ini harus selalu dilakukan orang yang menghafal Al-Qur’an sampai bertemu dengan Allah. Allah menjanjikan pahala pada setiap huruf yang dibaca, maka orang yang menghafal Al-Qur’an memperoleh banyak pahala di akhirat nanti (Abdulwaly, 2020:24)

d. Syarat menghafal Al-Qur’an

1) Niat yang ikhlas

Dalam melakukan sesuatu kita hendaknya niatkan semuanya karena Allah SWT termasuk menghafal Al-Qur’an, niat yang ikhlas akan membantu kita dalam proses menghafal, sehingga menjadikan kita istiqomah dan tidak goyah akan rintangan yang hadir. (Simanjuntak, 2021:122)

2) Membersihkan diri

Al-Qur’an adalah kitab suci, ketika ingin menghafalnya maka diperlukan kebersihan hati.

3) Memiliki keteguhan dan istiqomah

Sikap istiqomah haruslah dimiliki setiap penghafal Al-Qur’an, dalam hal ini adalah istiqomah dalam meluangkan waktu untuk menghafal dan murajaah hafalan yang telah dimiliki. (Abdulwaly, 2020:80)

4) Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat

Maksiat akan mempengaruhi kualitas hafalan kita, ketika seseorang terjatuh ke dalam maksiat maka Al-Qur’an akan menjauhi diri secara

perlahan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang para pembaca/penghafalnya juga harus suci dari kemaksiatan atau dosa. (Abdulwaly, 2020:89)

5) Mendapatkan izin dari orang tua, wali atau suami

Ketika ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan jika yang sudah menikah bisa meminta izin kepada suaminya hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mendapatkan ridho dari orang tua.

e. **Cara menghafal Al-Qur'an**

Sebagai seorang muslim hendaknya memahami mengenai keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an, agar senantiasa dapat selalu dekat dengan Al-Qur'an berikut cara mudah untuk menghafal Al-Qur'an:

1) Niat yang tulus

Niat merupakan pondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an, ketika dalam menghafal Al-Qur'an diniatkan karena mencari ridho Allah. Maka Allah akan memudahkan langkah dalam menghafalkannya. (Amalia, 2020: 67) Diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يَنْكِحُهَا فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya amal perbuatan itu diiringi dengan niat, dan sesungguhnya bagi setiap insan akan memperoleh

menurut apa yang diniatkan. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dibenarkan hijrahnya itu oleh Allah dan Rasul-Nya, Dan barangsiapa hijrahnya untuk dunia yang hendak diperoleh atau wanita yang hendak dipersunting, maka ia akan mendapatkan apa yang diinginkan itu saja.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut hadis diatas semua perbuatan itu tergantung dengan niatnya, jika seseorang berhijrah karena Allah dan Rosulullah maka dibenarkan hijrahnya itu, namun ketika hijrahnya karena dunia atau untuk memperoleh seorang wanita maka ia mendapatkan apa yang dia inginkan itu. Maka dari itu dalam melaksanakan amal perbuatan hendaknya diniatkan karena Allah dan Rasulullah.

2) Membaca doa dan konsisten

Setelah meluruskan niat menghafal karena Allah maka langkah selanjutnya adalah berdoa, memohon kepada Allah agar senantiasa dimudahkan serta meminta agar selalu konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu harus meluangkan waktu, tenaga dan juga meningkatkan kesabaran.

3) Perbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dari Allah secara langsung, maka dari itu ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an hendaknya memperindah bacaan. (Makhyarudin, 2013:25) dalam hal ini tahsin menjadi penting sebelum menghafal AL-Quran. Tahsin atau perbaiki bacaan Al-Quran sangatlah penting agar terhindar dari kesalahan membaca maupun menghafal Al-Quran.

4) Memotivasi diri untuk menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya motivasi agar senantiasa bersemangat dalam menyelesaikan target hafalan.

5) Meninggalkan maksiat

Maksiat merupakan salah satu penyebab malas menghafal, dan juga merupakan jalan menuju hilangnya hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. (Fathurrohman, 2012:16) Jiwa yang melakukan maksiat akan senantiasa tertutup oleh dosa-dosa sehingga cahaya Al-Quran tidak dapat menembusnya sehingga hati kesulitan untuk menerima kebaikan-kebaikan. (Abdulwaly, 2020:89)

6) Suasana

Tempat dan suasana menghafal sangat penting, sebab hal ini mempengaruhi fokus untuk menghafal Al-Qur'an, jika berada ditempat yang ramai akan mengakibatkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an maka disarankan untuk mencari tempat yang nyaman seperti masjid dan tempat-tempat lain yang sekiranya kondusif. (Makhyarudin, 2013: 32)

7) Rutin membaca

Ketika ingin menghafalkan Al-Qur'an maka hal utama yang perlu dilakukan adalah membacanya, berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin, serta teruslah berusaha untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan.

8) Mendengarkan Al-Qur'an

Mendengarkan Al-Qur'an sebelum menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki fungsi untuk mempermudah kita dalam mengingat dan menghafal. Ketika rutin didengarkan maka akan hafal dengan sendirinya.

9) Membaca arti /terjemahan

Membaca arti dari ayat yang dihafalkan juga menjadi solusi yang baik, karena membaca arti dari ayat yang dihafalkan akan membantu memahami maksud dari ayat tersebut sehingga lebih paham.

10) Pengulangan

Selalu lakukan murojaah setiap waktu, meski hafalan belum memenuhi target, murojaah atau pengulangan sangat penting agar hafalan yang sudah kita miliki tidak hilang begitu saja.

11) Bantuan orang terdekat

Setelah selesai menghafalkan mintalah seseorang untuk mendengarkan dan mengoreksi bacaan serta hafalan kita, agar kita tahu letak kesalahan dalam menghafal

12) Ulangi hafalan ketika sholat

Salah satu cara menjaga hafalan adalah dengan membacanya ketika sholat, hal ini dirasa efektif untuk menjaga hafalan. (Yusuf & Luthfi 2016:167)

f. **Cara menjaga hafalan Al-Quran**

Ada banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Rajin muraja'ah

Muraja'ah adalah cara yang efektif untuk menjaga hafalan agar tetap kuat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga hafalannya baik dikala sibuk maupun luang. Ada banyak cara murajaah seperti ketika sholat, ketika sedang beraktifitas dan masih banyak cara agar kita bisa muraja'ah dengan nikmat.

2) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga bisa membantu kita mengingat hafalan kita, sekaligus kita juga dapat mengoreksi bacaan kita apakah sudah benar atau salah

3) Mentadaburi Al-Qur'an

Mentadaburi isi ayat yang sedang kita hafal akan membantu kita dalam proses menghafal, sesuatu yang kita praktikan/ lakukan akan membuat kita mengingatnya secara lama, berbeda jika hanya membacanya.

4) Mengamalkan Al-Qur'an

Ketika kita mengamalkan ayat yang kita hafal maka, kemungkinan besar kita tidak akan lupa dengan ayat tersebut. Karena kita langsung mempraktekkannya. Selain itu jika kita mengajarkannya kepada orang lain ingatan kita juga akan semakin kuat. (As-Sirjani, 2009: 70)

g. **Macam- macam metode menghafal Al-Qur'an**

1) Metode *Juz'i*.

Metode *Juz'i* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membagi ayat- ayat yang ingin dihafalkan menjadi lima, tujuh, atau sepuluh baris atau satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil baru pindah pada target yang berikutnya Metode *Juz'i* ini diterapkan dengan cara santriwati membaca berulang-ulang tiga sampai dengan lima baris ayat yang dihafalkan, kemudian ketika sudah dapat satu setengah atau satu lembar disetorkan kepada Ustadz/ustadzah pengampu. Metode ini hampir serupa dengan metode *Muqasam* (pembagian), cara penggunaan metode ini adalah membagi 1 halaman penuh menjadi beberapa bagian dan mulai menghafalnya. (Abdulwaly, 2020:30)

2) Metode *Simā'i*

Sima'i berarti mendengarkan, metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan Ustadz/ustadzah membacakan Al-Qur'an atau murotal dari salah satu qari, metode ini sangat tepat digunakan untuk anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis.(Abdulwaly, 2020:29) Indra pendengaran merupakan indera yang sensitif maka dari itu disarankan untuk mendengarkan murottal pada ayat yang ingin dihafalkan untuk mempercepat proses menghafal.

3) Metode *Tasmi' dan Jama'i*

Metode ini dilakukan dengan cara Ustadz/ustadzah membacakan beberapa dari baris Al-Qur'an kemudian para

santriwati mengikutinya dan diulang beberapa waktu kemudian para santriwati diberi waktu untuk menghafalkan secara mandiri dan di akhir sesi disetorkan kepada Ustazah pengampu (Muthoifin, 2017: 33) Sedangkan Metode *Jama'* yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang Ustadz/ustadzah.

Contohnya ketika ingin menghafal juz 30 yang dimulai dengan surah An-Naba maka Ustadz/ustadzah/ ustadz membacakan ayat pertama dan santri mengikutinya, lalu ayat kedua dan santri juga mengikutinya setelah itu Ustadz/ustadzah memberikan waktu untuk santri menghafal ayat yang telah dibaca tadi dan ketika waktu hafalan telah selesai santri wajib menyetorkan hafalannya.

4) Metode *Muraja'ah*

Metode *Murāja'ah* merupakan metode pengulangan hafalan yang telah dimiliki, biasanya bisa dilakukan ketika sholat dengan cara membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan. *Muraja'ah* adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh seseorang yang memiliki hafalan Al-Quran hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. Ada banyak cara agar *muraja'ah* tetap berjalan, contohnya ketika memiliki hafalan juz 30, maka acara *muraja'ah*nya bisa dibagi-bagi per surat. Ketika dalam sholat bisa membaca ayat-ayat yang telah dihafal, ini juga termasuk dalam bentuk *muraja'ah*.

5) Metode *Kitābah*

Metode kitabah adalah metode menghafal dengan cara menulis bacaan terlebih dahulu baru dihafalkan. Semisalnya ingin menghafal surah An-Naba maka santri diminta untuk menuliskan ayat demi ayat dalam surah An-Naba setelah itu baru memulai proses menghafal. Menulis ayat yang dihafalkan akan menghasilkan memori tentang pengalaman di otak, sehingga otak akan merekam pengalaman ketika kita menuliskan ayat-ayat yang kita hafalkan. (Abdulwaly, 2020:29)

6) Metode *Jam'i*

Dalam buku “Pedoman Murajaah Al-Qur’an” menyebutkan bahwa metode *Jam'i* merupakan metode menghafal satu halaman dengan cara menghafal ayat secara satu persatu. (Abdulwaly, 2020:31). Contohnya ketika menghafal surah An-Naba maka dihafalkannya mulai dari ayat pertama sampai benar-benar hafal kemudian baru menghafal ayat 2 begitu seterusnya.

7) Metode Al-Qasimi

a) Profil pengarang Al-Qasimi

Abu Huri merupakan nama asli penemu sistem 24 jam hafal juz’amma, dengan mudah, cepat, dan kuat hafal Al-Qur’an khususnya juz ‘amma yang dikenal dengan nama metode Al-Qosimi. Asal mula nama Al-Qosimi pada saat menjadi santri di pondok tahfiz Al-Qur'an Ibadurrahman beliau orangnya suka berbagi makanan dengan teman – temanya, lama – kelamaan hal

ini diketahui oleh ustad pengampu pondok tersebut sehingga beliau diberi nama tambahan Muhammad Al Qosimi artinya orang yang suka membagi terpuji. Sehingga ketika beliau menulis metode menghafal Al-Quran dinisbatkan dengan nama Al Qosimi yang diberi tambahan oleh Ustadz/ustadzahnya, metode tersebut dikenal dengan nama metode Al-Qosimi.

Abu Huri Al Qosimi mulai fokus menghafal Al Qur'an pada usia 26 tahun. Pada tahun 2005 Abu Huri Al Qosimi mulai berkecimpung didalam mengajar tahsin (memperbaiki bacaan) dan tahfiz Quran (hafalan), mengajar di Mahad tahfiz di Pantai Asuhan Muhammadiyah Demak 1 tahun, mengajar di ma'had Ibadurrahman Solo 3, 5 tahun, dan kini menjadi imam di masjid Jami' Baitul Makmur Solo Baru, dan pendiri sekaligus pengajar di ma'had tahfiz Qur'an Al Huri (spesialis tahfiz dan tahsin asrama) Grogol Sukoharjo.

Selain aktivitas tersebut, ia mengajar tahsin dan tahfidz diberbagai tempat atau kota, baik privat, kelompok pengajian remaja, dewasa, bapak – bapak, ibu-ibu, maupun lembaga dari TK, SD hingga perUstadz/ustadzahan tinggi, begitu juga ia memberikan training for trainer bagi Ustadz/ustadzah – Ustadz/ustadzah aktivitas masjid dan para dai. Sehingga ia memiliki prinsip modal utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah Asmuni (asal gelem muni), Asmaba (asal mau membaca), YPB dan YPM (yang penting berani dan yang penting mau), dan

MMUSBOB atau MMUSUB (metode menghafal untuk seabodoh-bodoh orang atau semua umur bisa). Al-Qosimi berasal dari kata *Qosama - Yan Qosimi – Qosim yang memiliki makna membagi*. Dari arti membagi tersebut dalam pelaksanaan metode ini didahului dengan membaca sebanyak 40x sebelum menghafal dengan diulang –ulang dan murid menirukan.

b) Langkah-langkah metode Al-Qasimi

Metode Al-Qosimi merupakan metode menghafal Al-Qur'an dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum menghafal, frekuensi pengulangan tersebut dapat beragam semisal (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih). Sebagai contoh surah An-Naba terdapat 40 ayat maka cara menghafalnya ayat pertama dibaca sebanyak 20 x ayat kedua juga dibaca 20x hingga 5 ayat. Setelah itu ayat 1-5 dibaca sebanyak 10 x setelah itu lanjut dengan ayat 6 dibaca sebanyak 20x sama seperti tahapan awal hingga ayat 10 setelah itu ayat 1-10 dibaca sebanyak 10x.

Cara menyetorkan hafalan baru ialah dengan menyebutkan, nama surat, jumlah ayat dalam surat tersebut, jumlah ayat yang akan disetorkan. Halaman surat dan juga lembar surat. Sedangkan dalam tahapan pelaksanaan metode Al-Qasimi dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu pembukaan dilanjutkan dengan *talaqqi*, lalu setoran hafalan dan muroja'ah (mengulang). Selain itu dalam metode Al-Qasimi memiliki tiga cara yaitu

MMUSBOB (metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa), Metode MMUSBOB mempunyai 3 putaran dalam membaca perhalaman setiap putaran dibaca 25 kali dengan melihat mushaf setelah itu barulah dihafalkan. Untuk lebih memudahkan dalam menghafal metode ini memiliki modifikasi yaitu setiap hitungan ganjil membaca dengan melihat mushaf dan ketika hitungan genap membaca tanpa melihat mushaf (menghafal). (Al-Qasimi, 2017:84)

MHL-PA (Metode Hafal Lancar per ayat) metode ini sangat mudah untuk dipahami, dalam penerapan metode ini tidak perlu menyebutkan berapa kali jumlah pengulangan, metode ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu, akan tetapi lebih baik jika dibaca sebanyak 40 kali (Al-Qasimi, 2017:86) Al-Badr kampus dua menggunakan metode Al-Qasimi dengan langkah MHL-PA (Metode Hafal Lancar per ayat).

MMC (metode menghafal cepat) metode ini digunakan ketika sudah mengkhatamkan al-Quran minimal 40 kali khatam, jika belum maka tidak disarankan menggunakan metode ini sebab lisan belum terbiasa, kepala akan cepat pusing dan jikapun mampu menghafalnya maka hafalan akan cepat hilang. (Al-Qasimi, 2017:88)

c) Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari metode Al-Qasimi adalah menggunakan sistem *talaqqi*, bisa dipakai semua usia, mempermudah dalam

menghafalkan Al-Quran. Sedangkan untuk kelemahan yaitu terdapat dalam sistem kontrol, hal ini dikarena hanya 1 kali bertemu maka Ustadz/ustadzah kesulitan untuk mengontrol siswa, akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan mengecek lembar pemantauan tahfidz yang sudah disediakan (Al-Qasimi, 2017:74)

2. Pembelajaran Pada Orang Dewasa

a. Pengertian orang dewasa

Setiap orang akan mengalami tugas-tugas perkembangan yang dimulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan lanjut usia. Kata dewasa berasal dari kata kerja “*adultus*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa, maka dari itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhan dan siap untuk menerima kedudukan yang ada di masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. (Jahja, 2011: 246) sehingga bisa dikatakan bahwa dewasa adalah seseorang yang bukan lagi anak-anak atau dengan kata lain telah menjadi laki-laki maupun perempuan yang sempurna.

Dewasa awal biasanya dimulai pada usia 18 tahun dan berlangsung hingga usia 40 tahun, pada tahap dewasa ini individu akan mengalami banyak perubahan baik dari segi fisik maupun psikologi yang beriringan dengan timbulnya masalah-masalah penyesuaian dari dan harapan dari perubahan yang mereka alami. Sedangkan dewasa dalam kitab Undang-Undang Hukum (UUH)

perdata pasal 330 menyatakan bahwa “yang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur genap usia dua puluh satu tahun dan tidak kawin sebelumnya” . Sehingga fase dewasa dimulai pada usia 21 tahun. menurut Undang-undang Hukum Perdata di Indonesia.

b. Pembagian usia

Elizabeth B. Hurlock membagi masa dewasa menjadi 3 bagian

1) Dewasa awal

Masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai 40 tahun, pada masa ini merupakan fase dimana individu mengalami banyak permasalahan dan juga ketegangan emosional. (Jahja, 2011: 246) Masa ini merupakan masa produktif dan juga semangat dalam melakukan hal-hal baru akan tetapi pada masa ini terjadi penurunan kemampuan reproduktif.

2) Dewasa madya

Masa dewasa tengah diawali sekitar umur 40-60 tahun. Masa ini merupakan masa perpindahan perubahan fisik, pada usia ini kebutuhan Ruhani sangat besar dibandingkan dengan hal lainnya (Jahja, 2011: 246)

3) Dewasa akhir (lansia)

Masa dewasa akhir pada umumnya dimulai pada usia 60 tahun dan berakhir hingga akhir hayat, masa ini merupakan masa akhir atau periode penutup dalam rentang perkembangan,

sehingga terjadi penurunan baik secara fisik maupun psikologis. (Jahja, 2011: 246)

c. Ciri-ciri orang dewasa

1) Dewasa awal (Maryati 2018: 105)

a) Usia produktif

Usia produktif yang membuat orang dewasa memiliki komitmen untuk menikah atau berkarir.

b) Usia dengan banyak masalah

Memasuki fase dewasa awal akan terjadi banyak permasalahan yang disebabkan belum siapnya memasuki fase dewasa awal, adapun masalah yang sering dihadapi berkaitan dengan keuangan, persahabatan, ekonomi dan pekerjaan.

c) Masa keterasingan

Jika pada masa remaja anak-anak suka bermain, memiliki banyak teman, akan berubah ketika dewasa. Karena pada masa ini orang dewasa sudah memiliki pekerjaan, berumah tangga dan hal ini cenderung membuat mereka mengalami perenggangan hubungan sosial dengan teman-teman mereka.

d) Masa memiliki komitmen yang tinggi

Pada masa ini ketika memiliki sebuah keinginan maka akan berusaha dengan keras agar keinginannya tercapai

dan hal ini memerlukan komitmen yang jelas antara ucapan dan juga langkah yang diambil.

e) Masa kreatif

Pada masa ini mampu menggunakan peluang yang ada sebagai cara mewujudkan keinginan. Selain itu pada masa dewasa awal menyalurkan kekreativitasan mereka melalui kegemaran mereka dan juga lewat karir.

2) Dewasa Tengah

a) Masa perpindahan

Merupakan masa transisi dari dewasa awal menuju dewasa tengah

b) Masa penuh dengan stress

Pada masa ini banyaknya permasalahan dan juga kemampuan fisik menurun membuat psikologi orang dewasa madya terganggu (Maryati, 2018:114)

c) Masa sepi

Karena pada masa ini banyak orang tua yang ditinggalkan oleh anaknya, karena anak sudah beranjak dewasa hingga akan merasakan kesepian.

3) Dewasa akhir (lansia)

a) Merasa Kehilangan kedudukan di tengah masyarakat

Karena fisik yang tidak lagi kuat di usia senja ini maka akan merasakan hilangnya peran terhadap masyarakat. (Maryati, 2018:118)

b) Hambatan dalam bentuk kontak fisik

Pada usia dewasa akhir ini banyak terjadi permasalahan pada fisik.(Fithri Ajhuri, 2019:153)

d. Macam macam tugas orang dewasa

1) Dewasa awal (Maryati, 2018:111)

a) Berkarir

Pada masa ini kebutuhan akan meningkat dan juga tuntutan sosial akan semakin bertambah maka dari itu dewasa awal merupakan masa yang tepat untuk membangun karir

b) Memilih pendamping hidup

Dalam usia ini dewasa memerlukan seorang teman yang bisa berkomitmen.

c) Mulai membina keluarga dan merawat anak.

d) Berperan dalam masyarakat

Pada masa ini dewasa awal lebih kreatif sehingga bisa berperan aktif dalam kebermasyarakatan. (Putri, 2018:38)

2) Dewasa Tengah

a) Memiliki tanggung jawab terhadap kemasyarakatan

b) Menjalinkan hubungan dengan orang yang tepat

c) Mulai menerima perubahan yang terjadi

d) Menyesuaikan diri dengan orang tua yang terus menjadi tua

3) Dewasa akhir (Lansia) (Fithri Ajhuri, 2019:75)

- a) Menyesuaikan diri dengan masa kemunduran/pensiun dan berkurangnya pendapatan keluarga.

Pada masa lanjut usia atau dewasa akhir memiliki tugas penyesuaian, jika pada usia muda bisa bekerja dan fisik masih kuat, maka pada usia ini ada banyak perubahan terutama dari segi fisik sehingga mengakibatkan tidak mampu bekerja lagi seperti masa muda.

- b) Menyesuaikan diri atas kematian pasangan.

Selain itu pada usia ini, harus menyiapkan diri untuk kehilangan seseorang yang selama ini menemani.

- c) Mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara.

e. Pendidikan orang dewasa

Pendidikan orang dewasa atau yang lebih dikenal dengan nama *Andragogi* merupakan sebuah teori belajar untuk orang dewasa yang tepat. *Andragogi* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Anera* yang bermakna “orang dewasa” dan *Agogos* yang artinya “memimpin”. Jadi *Andragogi* bisa disebut sebagai sebuah seni dalam mengajar orang dewasa. Pendidikan orang dewasa sendiri merupakan proses belajar pada orang dewasa yang dilakukan dengan melakukan pendekatan, sehingga dapat memunculkan kemauan belajar pada orang tua sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sunhaji, 2013: 2)

f. Prinsip pendidikan orang dewasa

Kemandirian merupakan hal utama dalam aspek pengembangan model belajar. Dari hal inilah pendidikan orang dewasa memfokuskan pada memunculkan sikap kemandirian serta mengembangkan nilai-nilai kemandirian, sehingga prinsip yang dikembangkan bisa lebih fleksibel. Pendidikan orang dewasa merupakan pendidikan yang terpusat pada siswanya. Dalam menjalankan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip belajar orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari:

- 1) Orang dewasa memiliki konsep diri
- 2) Orang dewasa memiliki akumulasi pengalaman
- 3) Orang dewasa memiliki kesiapan belajar
- 4) Orang dewasa memiliki keinginan untuk segera mempraktekkan apa yang ia peroleh

g. Tujuan pendidikan orang dewasa

Tujuan dari pendidikan Orang dewasa berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan orang dewasa berorientasi pada pengembangan sikap kepemimpinan dan jiwa. Selain itu pendidikan orang dewasa juga membantu dalam proses pengenalan dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan seumur hidup. Pendidikan orang dewasa juga memiliki tujuan yang lain yaitu mengasah keterampilan untuk menentukan dan menyelesaikan sebuah permasalahan. (Al-Farabi, 2018:53)

h. *Langkah langkah pendidikan pada orang dewasa* (Al-Farabi, 2018:58)

1) Tahap pembinaan keakraban

Pada tahap ini pembinaan keakraban sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk membina keakraban antar anggota belajar. Sehingga akan terbangun kebersamaan dan kenyamanan dalam proses belajar.

2) Tahap identifikasi tujuan belajar

Tahapan ini bertujuan untuk membangun semangat belajar sehingga dalam proses pembelajaran terasa menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pertanyaan yang diajukan pada peserta didik mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang ingin mereka dapatkan.

3) Tahap merumuskan tujuan pembelajaran

Tahap ini dilaksanakan untuk memudahkan siswa dalam menyusun tujuan belajar. Tujuan pembelajaran sendiri dirumuskan dari hasil menganalisis kebutuhan belajar, hambatan dan sumber-sumber yang telah diperoleh.

4) Tahap penyusunan program pembelajaran

Tahapan ini dilakukan bersama dengan Ustadz/ustadzah dan siswa bertujuan untuk menyusun program belajar yang akan dijalankan. Pada umumnya program pembelajaran meliputi materi, metode, media, serta alat dan waktu pembelajaran.

5) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan tahap ini haruslah melibatkan siswa dan sesuai dengan program yang telah dibuat. Dalam hal ini tugas pendidik adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, sedangkan tugas peserta didik adalah belajar.

6) Tahap penilaian program pembelajaran

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta didik, selain itu penilaian juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran apakah sudah tersampaikan dengan maksimal kepada siswa atau belum.

i. Karakteristik pendidikan orang dewasa (Tarno, 2017: 23)

- 1) Orang dewasa pengalaman hidup yang banyak, (sehingga proses pembelajaran juga harus mengarah pada proses pendewasaan melalui pengalaman setiap individu)
- 2) Tidak percaya diri atas keinginan mereka sendiri
- 3) Memiliki tanggung jawab dan peran yang harus dipikul.
- 4) Mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar

j. Metode pembelajaran orang dewasa

Metode dalam pembelajaran orang dewasa sangat bervariasi, tergantung bagaimana situasi yang dihadapi. Sebelum menentukan metode yang tepat hendaknya pendidik dan peserta didik harus mengidentifikasi tujuan pendidikan setelah itu baru dapat menyusun rencana pendidikan. Pendidikan yang baik menurut

Mead adalah pendidikan yang bersifat *lateral transmission*, partisipatif dan dialogis. (Bartin, 2006:163)

Selain itu pendidikan orang dewasa haruslah suatu hal yang menyangkut kesenangan, tantangan yang bermanfaat, serta usaha yang hasilnya memiliki nilai guna. Pada umumnya seorang Ustadz/ustadzah hendaknya mampu membangun model belajar untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran berikut 5 model yang harus dibangun oleh seorang Ustadz/ustadzah/ pengajar: (Al-Farabi, 2018:66)

1) *Self-affirmation*

Siswa harus dapat memandang dirinya sebagai siswa yang aktif, kreatif. Tugas Ustadz/ustadzah adalah memberi dukungan yang mampu memperkuat pandangan siswa terhadap dirinya.

2) *Personal Meaning*

Siswa mampu mendapatkan makna pembelajaran yang sesungguhnya, maka dari itu pendidikan harus relevan dengan kebutuhan hidup.

3) *Active learning*

Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4) *Collaborative*

Siswa mampu bekerja sama antar siswa yang lain selama proses pembelajaran berlangsung.

5) *Empowering*

Siswa mampu mengontrol apa yang sudah mereka peroleh dari proses pembelajaran.

k. Faktor yang mempengaruhi pendidikan orang dewasa

Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pada orang dewasa diantaranya: (Winarti, 2018:51)

1) Hubungan dengan Masa depan

Dengan adanya pendidikan yang mengarah pada masa depan, diharapkan mampu membuat orang-orang dewasa semangat belajar.

2) Masalah sosial

Lingkungan sosial, merupakan faktor yang mempengaruhi dalam belajar.

3) Keluarga

Keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar, memiliki keluarga yang utuh dan selalu mendukung merupakan dalam setiap pembelajaran akan membawa dampak positif bagi orang yang sedang belajar.

4) Daya ingat/ kecerdasan

Semakin bertambah usia seseorang maka akan mengalami penurunan kemampuan mengingat, sehingga belajar dengan cara merangkum materi cukup baik dalam membantu proses belajar.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian ini perlu adanya kajian penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan serta agar tidak terjadi kesamaan. Dari beberapa kajian atau penelitian sebelumnya yang mendekati dan relevan dengan penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Aisyah Khoirun Nisa` dan Achmad Kurniawan Pasmadi (2022), dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal*" dengan hasil penelitian yaitu: 1) Konsep metode Al-Qosimi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang sebelum menghafal harus mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Kunci inti dari metode al-Qosimi adalah pengulangan. 2) Implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal al-Qur'an bagi peserta didik TAUD Al-Bayyan, metode Al-Qosimi yang digunakan siswa dalam menghafal al-Quran, yaitu dengan sistem talaqqi (guru membaca murid menirukan) dan muraja'ah (mengulang hafalan). 3) Problematika implementasi metode al-Qosimi dalam menghafal al-Quran bagi peserta didik TAUD Al-Bayyan adalah: a) Anak berada pada fase usia bermain, b) Daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda, c) Semangat anak yang kurang, d) Belum bisa baca tulis Al-Quran, e) Sifat malas yang ada pada peserta didik di TAUD al-Bayyan Desa Karajankulon Kaliwungu Kendal.

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan jurnal Aisyah Khoirun Nisa` dan Achmad Kurniawan Pasmadi yaitu dari segi tempat penelitian berbeda serta jurnal ini lebih menekankan pada mengetahui metode al-

Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an anak usia dini, sedangkan skripsi ini ingin mengetahui bagaimana implementasi metode Al-Qasimi pada orang dewasa.

2. Siti Hanifah Najmal Jannah, Asep Dudi Suhardini dan Fitroh Hayati (2022), dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Metode Ummi secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewasa*" dengan hasil penelitian yaitu: perencanaan metode ummi dimulai dari perumusan tujuan, penyesuaian materi pembelajaran dan tujuan, media yang digunakan, metode serta spesifikasi peserta didik yang di tentukan dari kemampuan peserta didik. Selanjutnya dari segi pelaksanaan penelitian ini mengambil pelaksanaan dari kelas jilid ummi, tadarus, dan ghorib. Serta evaluasi yang digunakan dalam metode ummi terdiri dari evaluasi harian, drill, kenaikan jilid. Serta metode ummi ini bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa. Adapun faktor pendukung dari pembelajaran metode ummi terdiri dari sertifikasi guru, lebih efektif dalam penggunaan media peraga serta pembelajaran menjadi lebih fleksibel, adapun faktor penghambat dalam pembelajaran metode daring adalah faktor jaringan dan rentang umur peserta didik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif metode deskriptif.

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan jurnal Hanifah yaitu dari segi lokasinya tentu berbeda serta jurnal ini lebih menekankan pada Metode *Ummi* dan terfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan skripsi ini berfokus pada metode Al-Qasimi dan berupaya untuk meningkatkan hafalan pada orang dewasa.

3. Siti Mubaidah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa.*” Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, dalam penelitian memiliki hasil yaitu: kemampuan hafalan Al-Qur’an sebelum menggunakan metode Al- Qosimi masih rendah dengan nilai rata-rata 4,5%, penerapan metode Al Qosimi surat Al-Qori’ah pada mata pelajaran Tahfidzul quran pada setiap siklus berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya. Hasil kemampuan hafalan Tahfidzulquran siswa setelah menerapkan metode Al Qosimi mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 63,6%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dari PTK adalah seluruh siswa SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Siti Mubaidah yaitu pertama tentunya lokasi yang berbeda dan juga skripsi ini meneliti mengenai kualitas hafalan Al-Qur’an pada siswa. Sedangkan skripsi ini mengenai bagaimana implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an orang dewasa.

Secara umum ketiga penelitian memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian yang diajukan penulis. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai fokusnya masing-masing. Peneliti lebih fokus pada bagaimana implementasi, implikasi dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tahfidz dengan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua Mipitan, Pedan, Klaten. Dengan demikian

terdapat perbedaan skripsi ini dengan yang lain, maka disinilah letak keaslian yang ada dalam skripsi ini.

C. Kerangka Berfikir

Menghafal Al-Quran merupakan pekerjaan yang sangat istimewa bahkan merupakan hal yang mulia disisi Allah SWT. Menjadi penghafal Al-Quran merupakan kebanggaan setiap insan, sebab Al-Quran merupakan kalam yang mulia sehingga mulialah orang yang menghafal Al-Quran. Akan tetapi banyak anggapan yang muncul dimasyarakat bahwa menghafal al-Quran merupakan pekerjaan yang sulit apalagi untuk orang dewasa, dimana orang dewasa dianggap sulit menghafal Al-Quran dibandingkan dengan anak-anak karena kesibukan dan juga banyaknya penurunan baik dari kondisi fisik maupun psikologis, sehingga memunculkan stigma bahwa orang dewasa tidak mampu menghafal Al-Quran.

Dari kondisi tersebut perlu adanya sebuah lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program menghafal Al-Quran yang terfokus pada orang-orang dewasa. Untuk mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode atau cara yang tepat sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang pasti memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Quran, agar seseorang mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menghafal Al-Quran maka harus ada seseorang guru yang membantunya dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan adanya metode dan

guru yang tepat akan membantu seseorang untuk menghafal Al- Quran dengan mudah dan menyenangkan.

Dengan demikian diperlukan sebuah inovasi metode yang lebih mudah dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an agar orang yang ingin menghafal Al-Quran tidak mengalami kesulitan. Metode Al-Qasimi merupakan salah satu metode yang hadir sebagai solusi alternatif untuk bisa menghafal Al-Qua'an dengan mudah dan efektif. Metode ini dapat membantu orang dewasa maupun anak-anak dalam menghafal, karena metode ini sangat mudah dipraktikan dan dilengkapi dengan buku panduan, Al-Quran hafalan, buku pegangan santri yang dapat digunakan guru untuk mengetahui perkembangan santri dan silabus setiap pembelajaran. Sehingga dengan metode ini diharapkan orang dewa terbantu dalam menghafal AL-Quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau (*Field Research*) Kualitatif yang datanya diperoleh secara langsung dari lapangan. Sedangkan menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami sebuah permasalahan dan melaporkan dalam bentuk kata-kata secara rinci dan sistematis serta ilmiah.(Samsu, 2017:86) Penelitian ini berfokus pada pengamatan lapangan terkait implementasi Metode Al-Qasimi dalam meningkatkan hafalan pada orang dewasa di rumah tahfidz Al-Badr kampus dua yang terletak di Pedan Klaten

B. Setting Penelitian

Setting penelitian digunakan untuk menentukan data dari lapangan dan mengetahui situasi penelitian (Samsu, 2017:90) seperti halnya sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua, Mipitan, Pedan, Klaten. Penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan adanya sebuah lembaga tahfidz yang membantu Orang dewasa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qasimi dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencetak para penghafal AL-Quran. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kualitas hafalan

pada orang dewasa di Rumah Tahfidz kampus dua yang berada di Mipitan, Pedan, Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 sampai 20 April 2023

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal ataupun orang. (Samsu, 2017:93)

Subjek dari penelitian ini adalah Ustadz/ustadzah atau ustadz di Rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua yang berada di Mipitan, Pedan, Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait kondisi dan situasi di lapangan yang diteliti. Informan dari penelitian ini adalah kepala Lembaga Rumah Tahfidz Al-Badr kampus Dua dan santri yang berusia 30 tahun keatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan secara terperinci terhadap permasalahan yang ada pada objek penelitian. (Mauludin, 2021:36) Asyari (1983) menyatakan observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan sebuah permasalahan. (Samsu, 2017:97)

Teknik observasi yaitu suatu pengamatan secara khusus dan pencatatan yang sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi valid.(Muthoifin, 2017:13) Objek observasi pada penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Al-Qasimi Dalam Meningkatkan Hafalan Pada Orang Dewasa di Lembaga Tahfiz Al-Badr kampus dua Mipitan Pedan.

Observasi dilaksanakan dengan melibatkan diri dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek di lingkungan tersebut, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tahfidz, bagaimana cara santri dalam menambah hafalan dan menyetorkan hafalan kepada Ustadz/ustadzah/ustadzah, serta untuk mengetahui bagaimana cara Ustadz/ustadzah menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian data dari observasi tersebut akan dikumpulkan secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data(Sugiyono, 2013:137) Menurut Arikunto (1993) dalam bukunya Samsu wawancara merupakan adalah sebuah komunikasi yang dijalankan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.(Samsu, 2017: 96)

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam yang sifatnya eksploratif dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih terperinci. Wawancara dilakukan dengan kepala rumah lembaga tahfidz, Ustadz/ustadzah/ atau ustadz serta para santri. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penerapan metode Al-

Qosimi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada orang dewasa di lembaga Tahfidz Al-Badr kampus dua mipitan pedan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui dokumen-dokumen. (Mauludin, 2021:37) Metode dokumentasi ini dipakai untuk mendapatkan data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. (Samsu, 2017:99) Dalam penggunaan teknik ini penulis mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, profil lembaga, letak geografis, keadaan Ustadz/ustadzah, struktur lembaga, jumlah santri, jumlah hafalan santri, usia, cara penilaian ustadz terhadap hafalan santri, materi yang diajarkan dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan keabsahan data memakai teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan hal lain diluar data tersebut hal ini dilakukan untuk mengadakan pengecekan data. (Samsu, 2017:101) dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan triangulasi sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sebagai berikut

1. Triangulasi Sumber

Merupakan metode penggalan informasi untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. (Samsu, 2017:101) peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala rumah Tahfidz, Ustadz/ustadzah, dan santri untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada orang dewasa. Dengan demikian data yang diperoleh akan lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi Metode

Teknik untuk mengecek keaslian data, atau temuan-temuan di lapangan. Teknik ini dapat dilaksanakan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang sama. (Samsu, 2017:101) Peneliti akan melakukan teknik observasi mengenai pembelajaran setelah itu akan dilakukan wawancara dan hasil wawancara akan dicocokkan dengan data yang telah diperoleh dari proses dokumentasi, setelah itu juga akan dikoreksi kembali apakah data yang diperoleh dari sumber sesuai dengan kegiatan observasi.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah sebuah tahap untuk menginterpretasi data yang sudah didapatkan dari penelitian di lapangan. (Samsu, 2017:103) Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber dilapangan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga data yang berhubungan lainnya, analisis data yang akan digunakan adalah analisis

menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Muri, 2014:407-409) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) sebuah proses yang menunjukkan bagaimana caranya memilih, pemusatan dan menyederhanakan data mentah yang ada dalam pencatatan lapangan (Samsu, 2017:106) Hal ini dilakukan terus-menerus ketika penelitian berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (1992:18) Reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.(Mauludin 2021: 37) Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperoleh data sebanyak mungkin melalui proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah itu semua data akan dipilih, data mana yang tepat untuk digunakan serta relevan dengan judul penelitian.

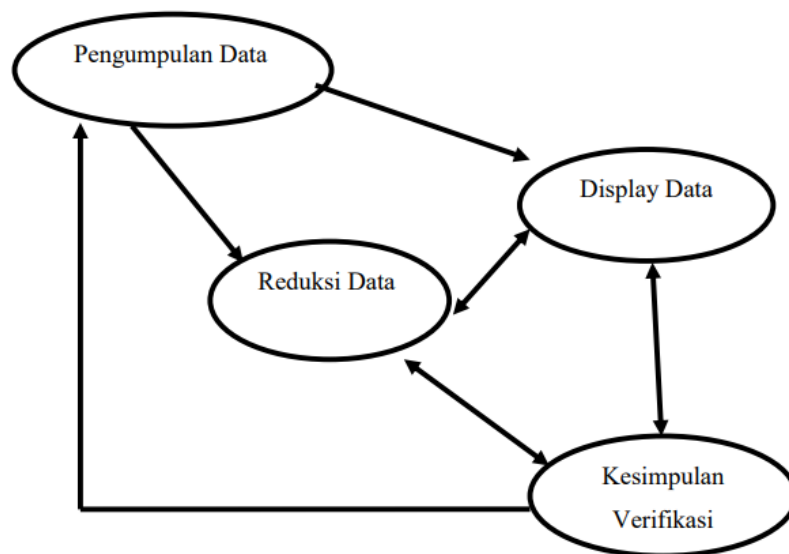
2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data-data, langkah yang harus ditempuh selanjutnya adalah penyajian data dan data yang disajikan dapat berupa naratif catatan lapangan, grafik, matriks, dan bagan. Hal ini menjadi suatu bentuk gabungan yang mudah dipahami dan digunakan untuk melihat kesimpulan apakah sudah tepat atau harus melakukan analisis lagi. (Rijali, 2018: 9) Pada tahap ini penulis menjelaskan data yang telah diperoleh dari lapangan.

3. Kesimpulan

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan atau kesimpulan bersifat sementara, dalam artian mulanya kesimpulan belum jelas kemudian terus meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh apabila disertai bukti-bukti yang valid dan konsisten (Huberman & Miles). Pada tahap ini penulis akan menyimpulkan data yang telah diperoleh di lapangan dan sesuai dengan Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan Pedan, klaten.

Model interaksi dalam analisis data yang ditunjukkan dari keterangan di atas yaitu :



Gambar 01. Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Imam Gunawan (2013: 211)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah

Al-Badr diambil dari kata Badar yang terinspirasi dari perang badar pada masa Rasulullah dimana saat perang itu hanya sedikit pasukan dari kaum muslim, berangkat dari sini maka yayasan ini diberi nama Al-Badr yang berarti sedikit, karena pada saat awal pertama dibangun staf/ tim hanya beberapa orang sehingga nama Al-Badr dirasa mewakili semuanya. Hingga saat ini Al-Badr telah memiliki 6 cabang di seluruh Kabupaten Klaten. (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Yayasan Al-Badr berdiri sejak tahun 2015 yang awal pertamanya berada di Masjid *Darussalam* Niten, Pogung, Cawas, Klaten. Sedangkan untuk kampus dua berada di sebuah rumah yang berada di Mipitan, Kedungan, Pedan, klaten, yang ketiga berada di Desa Glagah Kidul, Glagah Wangi, Polanharjo klaten dengan nama rumah tahfidz as-syafaat Al-Badr kampus 3, untuk kampus 4 berada di Ghulan, Wanglu, Trucuk, Klaten dengan nama Rumah Tahfidz Cikati Al-Badr kampus 4, sedangkan kampus lima berada di Karangnongko, ketandan, klaten Utara, Klaten dengan nama Rumah Tahfidz Al-Falah Al badar kampus 5 dan yang terakhir ada di Jln. Semongko No. 14 Candirejo Selatan, Tonggalan, Klaten Tengah dengan nama Rumah Tahfidz Al-

Badr kampus 7. Kampus 6 hanya berdiri beberapa bulan sebelum akhirnya berhenti. (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Al-Badr kampus 2 berdiri 2 tahun yang lalu tepatnya pada 2021, awal mula berdirinya kampus 2 ini karena perkembangan yayasan al badar berkembang bagus dan di daerah Pedan ini belum terdapat tempat tahfidz dan tahsin maka dari diputuskan untuk mendirikan kampus dua di Pedan Klaten. Sejarah Al-Badr kampus dua yaitu dimulai ketika ada salah satu santi Ar-Royyan yang mengajar privat dan dari sana pemilik rumah menawarkan sebuah rumah yang berada di Mipitan, Kedungan Pedan, klaten yang sudah lama tidak ditempati dan akhirnya setelah berdiskusi dengan tim dari yayasan Al-Badr maka rumah itu setuju untuk digunakan sebagai tempat Tahfidz dan dibukalah Al-Badr kampus 2 yang berlokasi di di Mipitan, Kedungan Pedan, klaten. (Wawancara pada 5 Februari 2023)

b. Visi Misi

Visi: “Menjadi Yayasan yang membumikan dan Mengembangkan Hafalan Al-Qur’an untuk mencetak generasi berilmu, beramal dan berakhlak Qur’ani” (Dokumentasi Rumah Tahfidz, pada 5 Februari 2023)

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan hafalan Al-Qur’an dengan Metode Al-Qasimi
2. Mencetak para penghafal Al-Qur’an dengan pemahaman Salafus Shalih

3. Menjadi yayasan yang bermanfaat untuk umum, seperti: dakwah Al-Qur'an, santunan, layanan kesehatan dan bantuan sosial lainnya.
4. Mencetak kader Da'i yang siap diterjunkan di masyarakat.
(Dokumentasi Rumah Tahfidz, pada 5 Februari 2023)

c. Letak Geografis

Al-Badr Kampus Dua berlokasi disalah satu rumah warga yang sudah tidak ditempati, tepatnya di Jalan Pemuda, Mipitan, Kedungan, Pedan Klaten. Disebelah Utara Cucian motor dan mobil barat pemakaman umum kedungan pedan, klaten, di sebelah timurnya kantor kecamatan Pedan. (Observasi, pada 5 Februari 2023)

d. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Arif Nugroho	Koordinator & Ustadz/ustadzah
2.	Hana	Sekretaris & Ustadz/ustadzah
3.	Rifqi	Bendahara & Ustadz/ustadzah
4.	Fida	Ustadz/ustadzah
5.	Wulan	Ustadz/ustadzah
6.	Rima	Ustadz/ustadzah
7.	Rizal	Ustadz/ustadzah
8.	Agus	Ustadz/ustadzah

Tabel. 4.1. struktur Organisasi (Observasi pada 25 Januari 2023)

e. Jadwal Pembelajaran Tahfidz

Hari	Jam	Ustadz/h	Kelas
Selasa & Kamis	15.00-16.00	Ustadz Agus	Kelas A Putra
Selasa & Minggu	16.30-17.30	Ustadz Arif	Bapak-Bapak
Rabu & Minggu	15.00-17.00	Ustadz Rizal	Kelasa B Putra
Selasa & kamis	15.00-16.00	Ustadzah Hasna	Kelas A Putri
Jumat & Minggu	13.30-14.30	Ustadzah Rima	Kelas B Putri
Jumat & Minggu	10.00-11.00	Ustadzah Fida	Kelas C Ummahat
Kamis & Sabtu	16.00-17.00	Ustadzah Rifqi	Kelas D Ummahat

Tabel. 4. 2 Jadwal Pembelajaran Tahfidz

(Dokumentasi 5 Februari2023)

f. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Aula	1	Baik
2	Ruang Pembelajaran	2	Baik

Tabel.4.3. Sarana Prasarana

(Observasi 25 Januari 2023)

g. Jumlah Santri Dan Ustadz/ustadzah

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik. Seorang pendidik merupakan orang yang berpengaruh dalam

proses belajar mengajar. Karyawan merupakan tenaga kependidikan yang membantu lembaga pendidikan yang kompeten dalam bidangnya. Di Al-Badr kampus dua mipitan pedan, klaten dalam proses pembelajaran telah dikelola oleh Ustadz/Ustadzah yang sesuai bidangnya. Adapun jumlah ustadz/ustadzah di Al-Badr kampus dua mipitan pedan, klaten adalah 8 pengajar yang terdiri dari 3 ustadz dan 5 ustadzah. Para pengajar tahfidzul di Al-Badr kampus dua mipitan pedan, klaten memiliki kualifikasi yang cukup mumpuni dibidang ini, sebab para pengajar merupakan lulusan dari pondok pesantren. Adapun jumlah keseluruhan santri di Al-Badr kampus dua mipitan pedan, Klaten sebanyak 70 santri dengan rincian jumlah 14 santri putra, 25 Santri Putri, 7 Bapak-Bapak dan 24

No	Nama	Jumlah
1	Ustadz/ustadzah &Staff	8
2	Santri Putra	14
3	Santri Putri	25
4	Ummahat	24
5	Bapak-Bapak	6

Tabel. 4.4 Jumlah santri dan Ustadz/ustadzah
(Wawancara 5 Februari 2023)

h. Nama dan jumlah hafalan santri

Rumah tahfidz Al-Badr kampus dua memiliki 70 santri yang terdiri dari 14 santri putra dalam 1 kelas, 25 santri putri dalam satu kelas, 6 santri bapak-bapak dan 24 santri dewasa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pagi yang di pegang oleh ustadzah Fida dan kelas sore yang dipegang usatdzah Rifqi. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada santri dengan usia 30 tahun keatas. Berikut perincian santri dewasa :

No	Nama	Kelas	Hafalan	Usia
1.	Budi	Bapak-Bapak	Al-Baqarah 141	51 Tahun
2.	Dwi Aris	Bapak-Bapak	At-Tin	43 Tahun
2.	Surawan	Bapak-Bapak	Surah-Surah Pendek	52 Tahun
4.	Heri	Bapak-Bapak	Al-Bayinah	42 Tahun
5.	Fuad	Bapak-Bapak	Proses 1 juz	30 Tahun
6.	Kasdi	Bapak-Bapak	Al-Mursalat 50	34 Tahun
7.	Bu Sur	Ummahat	Al-Mudatsir	46 Tahun
8	Bu Enjah	Ummahat	Juz 29 Selesai	52 Tahun
9	Bu Faizah	Ummahat	Al-Mujadillah	50 Tahun
10	Bu Emi	Ummahat	Al-Mulk Selesai	49 tahun
11	Bu Endah	Ummahat	Al-Qolam 15	47 Tahun
12	Bu Asih	Ummahat	Al-Qolam	52 Tahun
13	Bu Puntini	Ummahat	Al-Mulk	56 Tahun
14	Bu Siwi	Ummahat	Al-Mulk	32 Tahun
15	Bu Janatun	Ummahat	Al-Jin	39 Tahun

16	Bu Legi	Ummahat	Abasa	51Tahun
17	Bu Yuli	Ummahat	An-Nas	35 Tahun
18	Bu Mufida	Ummahat	Al- Muthafifin	47 Tahun
19	Bu Rita	Ummahat	At-Tin	48 Tahun
20	Bu Evi	Ummahat	Annas	42 Tahun
21	Bu Ratna	Ummahat	Al-Ghasiyah	45 Tahun
22	Bu Wulan	Ummahat	Al-Balad	37 Tahun
23	Bu Is	Ummahat	Al-Ghasiyah	45 Tahun
24	Bu Erna	Ummahat	An-Naziat	44 Tahun
25	Bu Eni	Ummahat	An-Naba	36 Tahun

Tabel. 4.5. Jumlah hafalan Santri

(Dokumentasi Al-Badr 5 Maret 2023)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menampilkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi terkait “Implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan” pada bagian ini disajikan analisis deskriptif sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini.

a. **Implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan**

Dalam menghafal Al-Quran diperlukan metode yang tepat sehingga dapat membantu proses menghafal AL-Quran. Setiap orang memiliki kemudahan masing-masing dalam menghafal, ditambah dengan usai

dewasa dimana usia dewasa merupakan usia yang sulit dalam menghafal, sehingga pemilihan metode dalam menghafal al-Quran sangat penting.

Rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua merupakan lembaga tahfidz yang memakai metode Al-Qosimi dalam menghafal AL-Quran. Rumah Tahfidz terus berusaha untuk meningkatkan, kemampuan menghafal pada orang dewasa dimana Metode Al-Qasimi merupakan metode yang membantu proses menghafal dan mengingat AL-Quran lebih lama hal ini senada dengan apa yang disampaikan Ustadzah Rifki mengenai Pengertian metode AL-Qasimi

“..Di Al-Qasimi, harus baca 40x dulu tujuannya agar benar benar memahami surat yang dihafal, dengan 40x itu berarti bacaannya sudah baik dan benar...” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal ini Senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Fida

“Al-Qasimi metode menghafal Al-Quran dengan cara baca 40x terlebih dahulu...” (Wawancara pada 5 April 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri Al-Badr beliau menyatakan bahwa

“Baca 40x itu pas mau menghafal” Wawancara Pada 26 Januari 2023)

“Harus baca 40 kali dulu baru bisa disetorkan...” (Wawancara pada 15 Januari 2023)

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa metode Al-Qasimi merupakan metode menghafal Al-Quran yang diciptakan oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qasimi yang dilaksanakan sebelum menyetorkan hafalan, tujuan dari membaca 40x adalah agar santri lebih faham menegenai ayat yang dihafalkan selain itu membaca 40x juga sebagai program untuk melancarkan bacaan agar idak cepat lupa.

AL-Qasimi merupakan metode membaca 40x sebelum menghafal. Membaca 20x disarankan untuk usia anak-anak hingga 25 tahun sedangkan untuk usia diatas 25 tahun lebih baik membaca 40x hal ini disebabkan karena usia muda lebih mudah dalam hal mengingat dan menghafal, akan tetapi pada orang dewasa disarankan 40x mengingat usai dewasa banyak mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikologis. Adapun membaca 40x juga harus dituliskan dalam buku pegangan santri sebagai bukti bahwa santri telah melaksanakan 40x membaca sebelum menyetorkan hafalannya. (Dokumen Al-Badr Kampus dua, diambil pada 19 Maret 2023).

Ada beberapa tahap dalam penerapan metode Al-Qasimi pada pembelajaran menghafal Al-Qur“an di Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus dua Mipitan Pedan, yaitu meliputi :

1) Tahsin dan Talaqi

Dalam pelaksanaan metode ini Al-Badr menerapkan pembelajaran *Tahsin* dan *Talaqi* selama 3 bulan sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Rifqi:

“..Tahsin dan Talaqqi dimulai setelah penerimaan santri, biasanya 3 bulan pertama dengan kegiatan pemberian materi berupa tajwid dan makharijul huruf, hukum bacaan yang lain.” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Hal diatas juga sama dengan pendapat ustadzah Fida, beliau mengatakan bahwa

“Tahsin dan Talaqi dilakukan 3 bulan awal, dengan kegiatan tahsin yaitu Ustadz/ustadzah menyampaikan materi terkait hukum bacaan setelah materi selesai maka bisa masuk pada tahap selanjutnya yaitu talaqqi, pada tahap talaqi Ustadz/ustadzah membacakan surah An-Naba dan diikuti oleh santri” (Wawancara Pada 5 Februari 2023)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh beberapa santri

“Dulu pas awal-awal itu ikut beberapa bulan saya lupa mbk, sepertinya 1-2 bulan” (Wawancara Pada 26 Januari 2023)

“Di awal itu ada Tahsin sama Ustadzah Rifqi, ada penyampaian materi, terus kita diminta untuk baca/ praktik langsung sesuai yang ada di buku itu mbk baru mulai menghafal...” (Wawancara Pada 26 Januari 2023)

“Iya ikut Tahsin yang 3 bulan, kita mencatat materi yang disampaikan Ustadzah Fida” (Wawancara pada 15 Januari 2023)

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Quran dengan metode metode Al-Qasimi di Al-Badr didahului dengan proses Tahsin dan Talaqi, lama waktu tahsin talaqi disesuaikan dengan kondisi santri, minimal 1 bulan dan maksimal pelaksanaannya adalah 3 bulan. Dalam proses tersebut Ustadz/ustadzah penyampaian materi terkait makhorijul huruf dan hukum bacaan. Setelah semua materi tersampaikan maka tahapan selanjutnya adalah Talaqqi dimana Ustadz/ustadzah membaca surah An-Naba per ayat kemudian diikuti oleh santri yang lainnya. Tahsin dan Talaqi ini dilakukan secara beriringan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun target pencapaian materi yang ditentukan oleh Al-Badr kampus dua mipitan pedan Klaten adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1	Perkenalan dan penjelasan singkat tentang metode AL-Qasimi dan talaqi surah An-Naba ayat 1-30.
Pertemuan 2	Penjelasan secara umum mengenai makhorijul huruf dan talaqi surah AN-Naba ayat 31-40 dan An-Nazziat ayat 1-15.

Pertemuan 3	Penjelasna mengenai huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan dan talaqi surah An-NAziat 16-46
Pertemuan 4	Penjelasna mengenai huruf-huruf yang keluar dari lisan dan talaqi surah Abasa ayat 1-42
Pertemuan 5	Penjelasna mengenai huruf-huruf yang keluar dari lisan dan talaqi surah At-Takwir 1-29
Pertemuan 6	Penjelasna mengenai huruf-huruf yang keluar dari lisan dan talaqi surah Al-Infitaar ayat 1- 19 dan surah Al-Mutafifin ayat 1-6
Pertemuan 7	Penjelasna mengenai huruf-huruf yang keluar dari lisan dan talaqi surah Al-Mutafifin ayat 7-34
Pertemuan 8	Penjelasna mengenai huruf-huruf yang keluar dari lisan dan talaqi surah Al-Muthafifin ayat 35-36 dan surat Al-Insyiqaq ayat 1-25
Pertemuan 9	Penjelasna mengenai As syafatan dan talaqi surat Al-Buruj ayat 1-22
Pertemuan 10	Al-Khoisyum dan persiapan ujian
Pertemuan 11	Ujian lisan/ tertulis mengenai makhorijul huruf

(Dokumen Al-Badr Kampus dua, diambil pada 5 April 2023).

Sebelum memulai kelas Tahsin ustadzah membuka kelas dengan salam dan basmallah, setelah itu ustadzah menyampaikan materi dan santri menyimak serta mencatat materi yang ustadzah berikan, setelah selesai menuliskan materi maka ustadzah akan menjelaskan materi tersebut. Ustadzah memberikan arahan untuk

santri membuka buku yang berisi materi dan memerintahkan untuk mempraktikkan materi yang telah di sampaikan yaitu mengenai pengucapan Makhorijul huruf dan sifat sifatnya. Setiap santri mendapatkan tugas mempraktikkan 3 huruf hijaiyah secara bergiliran hingga selesai dan Pembelajaran tahsin dan Talaqi diakhiri dengan membaca doa kafaratul majlis. (Observasi di kelas Tahfidz Sore Rabu 5 April 2023)

2) Membaca 40x dan mulai menghafal

Setelah selesai dalam tahapan tahsin dan talaqqi selama 3 bulan, santri tidak langsung mulai menghafal Al-Quran, akan tetapi santri harus melalui proses membaca 40x pada surat yang akan dihafalkan, di rumah tahfidz Al-Badr menghafal Al-Quran dimulai pada juz 30, 29 dan seterusnya. Ustadz Arif mengatakan bahwa :

“Disini Ada yang namanya baca 40x sebelum setoran, dimana mereka nanti diminta untuk membaca sebanyak 40x surat/ayat yang hendak dihafal” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal serupa dengan ungkapan Ustadzah Rifqi bahwa membaca 40x dahulu sebelum menghafal

“ Setiap santri sudah dibekali buku santri yang isinya laporan tilawah, setelah itu kami arahkan untuk membaca 40x surah An-naba, karena memang menghafalnya dimulai dari Juz 30...” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Ustadzah Fida Juga mengungkapkan hal yang serupa

“ Saat tahsin sudah dikasih tugas untuk membaca 40x surat yang ingin dihafal mbk, jadi kalau belum membaca 40x maka harus dibaca dulu dan ditulis di buku santri..” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri

“Baca 40x itu pas mau menghafal ...” Wawancara Pada 26 Januari 2023)

“Harus baca 40 kali dulu baru bisa disetorkan...” (Wawancara pada 15 Januari 2023)

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami bahwa sebelum memulai untuk menghafal Juz 30 maka santri wajib untuk membaca sebanyak 40x surah/ ayat yang ingin dihafal. Hal ini memiliki tujuan untuk memudahkan santri dalam proses Menghafal. Dalam proses membaca sebanyak 40x sebenarnya secara tidak sadar santri sudah mulai menghafal, karena jika sudah selesai 40x ayat yang dibaca sudah otomatis terekam di ingatan snati dan proses menghafal Al-Quran akan lebih cepat dibandingkan dengan membaca singkat.

Membaca 40x harus dilakukan semua santri dengan harapan hafalan santri akan semakin kuat, proses ini dilaksanakan secara individu tidak di didampingi oleh ustadz/ustadzah. Membaca 40x ini dilaksanakan dirumah sebelum pertemuan selanjutnya membaca sebanyak 40x ayat yang ingin dihafalkan harus sudah selesai sebelum pertemuan selanjutnya. Biasanya ustadz/ustadzah akan memantau kegiatan membaca 40x ini melalui buku pedoman yang dimiliki santri. Para santri akan menuliskan jumlah yang telah mereka baca apakah sudah 40x atau masih kurang.

Selain itu juga terdapat Al-Quran hafalan Al-Qasimi yang telah didesain untuk membantu santri menghitung ayat yang telah dibacannya. Dalam AL-Quran hafalan Al-Qasimi terdapat tabel disebelah kanan ayat

yang berisi angka 1-20 dan santri dapat dengan mudah mcoret tabel tersebut jika sudah selesai membaca ayatnya sehingga tidak terlewat ayat yang sudah dibaca. Membaca 40x ini dilakukan santri dirumah dan bisa dilaksanakan secara bertahap tidak sekali duduk langsung membaca 40x melainkan dapat disambung lain waktu dan harus sudah selesai saat pertemuan berikutnya/ ketika hendak menyetorkan ayat yang dihafal. (Dokumentasi buku pegangan santri dan Al-Quran AL-Badr kampus dua Kamis 16 Maret 2023)

3) Menyetorkan Hafalan

Menyetorkan hafalan dilaksanakan ketika santri sudah memiliki hafalan, hal ini dilaksanakan ketika sudah melalui proses 40x membaca ayat atau surah yang akan dihafalnya. Tahapan ini dimulai dengan berdoa oleh Ustadz/ustadzah dan santri dan setelah itu maka kelas menghafal Al-Quran sudah bisa dimulai. Dalam menyetorkan hafalan santri tidak boleh asal, akan tetapi ada cara tersendiri dalam menyetorkan hafalannya. ustadz Arif yang mengungkapkan bahwa

“Kalau setor hafalan itu maju satu-satu, tapi sebelum itu kan membaca Al-Fatihah dan kita murajaah dulu semisal surah An-Naba, kita baca bersama atau kalau tidak bacanya di gilir kaya sambung ayat gitu mbk, setelah itu barulah maju dan membacakan halaman surat, lembar, juz, surat yang ingin dihafalkan, itu ada rumusnya mbk. Selain menghafal surat santri juga harus bisa mengingat lembar berapa halaman berapa.” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Rifqi

“Jadi untuk setor hafalan itu, kita masuk dulu dan diawali dengan berdoa, setelah itu silahkan siapa yang hendak maju setor hafalan, biasanya mb sebelum menyetorkan surat yang dihafal itu santri terlebih dahulu menyebutkan surat apa, juz berapa, halaman berapa

lembar keberapa dan berapa jumlah, ayat surat yang akan disetorkan dan jumlah ayat yang disetorkan setelah itu baru membacakan ayat yang dihafalkan...” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Dari kedua pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses menyetorkan hafalan tidak langsung menyetorkan begitu saja tetapi memiliki tahapan yaitu menyebutkan juz berapa, surat apa, berapa jumlah ayat surat tersebut, jumlah ayat yang ingin dihafalkan dan ada pada halaman serta lembar ke berapa surat tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan santri ketika nanti hendak ujian. Seperti yang diutarakan ustadzah Rifqi :

“..Karena nanti saat ujian sekali duduk pas mau wisuda itu nanti dikasih pertanyaan mbk, missal bacakan halaman sekian lembar 2A gitu mbk.” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Arif

“...Ya karena nanti di ujian akan disuruh membacakan halaman sekian lembar sekian, jadi harapannya nanti tidak kaget saat ujian jika mau diwisuda....” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Menurut keterangan diatas maka diharapkan santri tidak hanya hafal Al-Quran namun juga hafal letak surah dan ayat yang dihafalkan. Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur’an wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Setoran yang dilakukan siswa dengan cara sebagai berikut, Santri maju kedepan dengan membawa Al-Quran dan buku pedoman santri, setelah itu santri menyebutkan nama surat, juz, jumlah ayat surat tersebut, jumlah ayat yang akan disetorkan, halaman dan lembar surat yang akan disetorkan tersebut.

Setelah itu barulah santri membacakan ayat demi ayat yang dihafal dihadapan ustadzah, lalu usadzah mengoreksi bacaan santri, jika ada kesalahan maka usadzah akan memberikan garis di bawah ayat yang kurang tepat. Jika santri keliru maka usadz/ustadzah akan membenarkan. Jika dirasa kurang/ masih ada kesalahan maka usadz/ustadzah akan meminta santri mengulang ayat yang masih terdapat kesalahan dan setelah itu ustadz/ustadzah akan memberikan contoh bacaan yang benar dan ustadzah memberikan penilaian dan juga koreksi kesalahan yang dilakukan pada buku pegangan santri dan setelah selesai santri diminta untuk membaca 8x ayat yang di setorkan. (Observasi 22 Januari 2023. Di kelas Ummahat Pagi)

4) Penilaian Ustadz/ustadzah

Penilaian menjadi hal yang penting karena dari penilaian Ustadz/ustadzah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santrinya maka dari itu penilaian hendaknya dilakukan dengan tepat. Rumah tahfidz Al-Badr para pengajar menggunakan penilaian angka sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadzah fida

“Kalau saya sendiri menilai dengan angka jadi 80-60, semakin baik bacaan dan hafalan maka nilainya juga semakin bagus gitu mbk. Fleksibel mbk tergantung hafalan santri juga” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal diatas juga dikuatkan oleh penjelasannya Ustadzah Rifqi

“Kalau saya selalu kasih nilai angka mbk jadi 60-80 tergantung kelancaran hafalan dan makhrajul. Kalau baik ya saya kasih nilai 80 dan lanjut surat setelahnya.” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Dari penjelasan diatas yang diperoleh dari wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penilaian dilakukan sesuai dengan kelancaran hafalan dan juga pelafalan. Ustadzah memberikan nilai 80 jika hafalan lancar dan makhraj benar sedangkan memebri nilai 60 jika hafalan kurang lancar dan makhroj kurang tepat. Nilai 80 juga menjelaskan bahwa santri boleh lanjut ayat atau surat selanjutnya.

Secara keseluruahn penilaian di Al-Badr kampus dua dilaksanakan dalam dua tahapan yang pertama evaluasi setiap hari yaitu ketika santri menyetorkan hafalan dan evaluasi yang kedua adalah dilakukan 1 tahun sekali, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman santri mengenai materi yang telah disampaikan pada awal pertemuan. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan kondisi santri masing-masing, pada kelas Umahat pagi ujian dilaksanakan dengan cara santri datang ketempat tahfidz dan kelas dibuka oleh ustadzah Fida lalu usatdzah menjelaskan mekanisme pengerjaan soal, lalu santri mengerjakan soal sejumlah 30 butir pilihan ganda sesuai dengan waktu yang telah disampaikan ustadzah, setelah semua santri selesai mengerjakan soal maka kelas ditutup dengan hamdalah dan doa kafaratul majelis. (Observasi pada ujian santri kelas ummahat pagi pada 4 Maret 2023)

5) Murajaah 4 Dan 8x

Murajaah merupakan aktivitas yang wajib dilakukan ketika sudah memiliki hafalan AL-Quran. Murajaah bertujuan untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki. Santri Al-Badr kampus dua melakukan murajaah

dengan cara membaca ayat yang sudah dihafal sebanyak 8x sebagaimana penjelasan dari Ustadzah Rifqi

“Murajaah 8x dilakukan ketika sudah selesai setoran hafalan kepada Ustadz/ustadzah. Dan hal ini dilakukan di tempat, murajaah ini berfungsi untuk menambah kuat hafalan santri.”
(Wawancara pada 26 Januari 2023)

Sehingga dengan adanya murajaah 8x setelah menyetorkan hafalan maka diharapkan hafalan santri akan semakin kuat.

Murajaah 4x/ 8x dilaksanakan ketika santri telah menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah. Setelah itu ustadzah akan memberikan arahan untuk membaca 4 atau 8x ayat yang kita setorkan. Hal ini berdasarkan penilaian ustadzah apakah santri lancar atau belum jika sudah lancar dan sudah melaksanakan tugas baca 40x maka ustadzah meminta santri membaca 4x akan tetapi jika masih ada banyak kesalahan dan ditambah dengan belum membaca 40x maka harus murajaah lagi 8x di tempat sebelum kelas selesai dengan tujuan membenahi bacaan yang masih salah dan menguatkan hafalan. (Observasi pada Sabtu 14 Januari 2023, di kelas Ummahat Sore)

6) Ujian $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ Juz

Ujian $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ juz juga dilakukan jika hafalan santri sudah mencapai $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ juz, prosesnya santri maju kedepan lalu membacakan $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz yang telah dihafalkan, dalam proses ini santri hanya boleh melakukan kesalahan sebanyak 3x jika dalam ujian $\frac{1}{4}$ juz didapati kesalahan lebih dari 3 x maka tidak lulus dan harus mengulangi ujian sebagaimana pendapat dari ustadzah Fida

“Menyetorkan sekali duduk dulu sebelum lanjut ke ayat atau surat selanjutnya” (Wawancara pada 27 Maret 2023)

Sedangkan Ustadzah Rifki juga mengatakan bahwa

“dibaca sekali duduk, untuk $\frac{1}{4}$ juz minimal kesalahan 3 kalau lebih dari itu nggak lulus” (Wawancara pada 04 Maret 2023)

Sehingga dalam proses setoran $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz dilakukan seperti setoran biasa akan tetapi yang membedakan adalah jumlah kesalahannya jika dalam $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz minimal kesalahannya adalah 3.

Kegiatan ujian $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz dilaksanakn ketika kelas sudah dimulai, seperti biasanya santri yang hafalan belum mencapai $\frac{1}{4}$ juz atau $\frac{1}{2}$ juz maju paling awal setelah semua santri selesai maka selanjutnya dipersilahkan untuk santri yang hafalanya sudah mencapai $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz untuk menyetorkannya. Setelah selesai maka diminta untuk 6x murajjah $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz yang di setrokan. (observasi pada 18 februari 2023)

7) Wisuda

Wisuda dilaksanakan 1 tahun sekali sebagai bentuk apresiasi kepada santri atas pencapaiannya, untuk dapat sampai pada tahap wisudah santri harus melalui ujian terlebih dahulu. Ujian wisuda hampir sama dengan ujian $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz, ada yang sekali duduk dan ada yang tidak sesuai dengan banyaknya hafalan masing-masing santri.

“semua hafalan disetorkan semua, kalau 1 juz biasanya sekali duduk kalau lebih dari 1 juz biasanya nggak satu juz, bisa lain hari” (Wawancara pada 04 Maret 2023)

Ustadzah Fida juga menyebutkan hal yang sama yaitu ujian terlebih dahulu barulah mengikuti wisuda.

“Sudah ujian 1 juz sekali duduk dan lulus setoran” (Wawancara pada 27 Maret 2023)

Wisuda merupakan tahapan Akhir dari menghafal, Sehingga santri akan lebih memiliki semangat tinggi dalam menghafal AL-Quran.

Kegiatan ujian sebelum wisuda ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal tahfiz masing-masing kelas. Ustadzah Rifqi membuka kelas dengan salam dan basmalah setelah itu salah satu santri bernama Bu Enjah sedang melakukan stor hafalan sekali duduk pada juz 29. Beliau membacakan juz 29 dimulai dari sura Al-Mulk sampai dengan surat Al-Mursalat. Jika ditemukan kesalahan maka ustadzah akan membenarkan. Setelah itu ustadzah Rifqi membacakan 1 ayat di juz 29 lalu bu Enjah melanjutkan ayat tersebut hingga ustadzah memberi isyarat untuk berhenti, sambung ayat ini dilakukan secara acak tujuannya untuk mengetes hafalan santri

Sebelum santri melakukan wisuda maka akan dilakukan ujian terlebih dahulu, setiap santri yang memiliki hafalan 1 juz dapat melaksanakan ujian sekali duduk dan setelah lulus ujian maka bisa mengikuti wisuda, begitu juga dengan santri yang telah memiliki hafalan 2 juz atau bahkan lebih tetap diperbolehkan untuk mengikuti wisuda dan diperbolehkan menambah hafalan di rumah tahfidz Al-Badr kampus dua. Hal ini juga dilakukan oleh para santri yang sudah ujian 2 juz dan mereka masih melanjutkan menghafal di rumah Tahfidz. (Observasi pada Kamis 26 Januari 2023 di kelas Tahfidz Ummahat Sore)

b. Implikasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr Kampus 2 Mipitan Pedan.

1) Bacaan Al-Quran lebih baik

Hendaknya sebelum menghafal AL-Quran santri harus memiliki bekal bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid sehingga tidak menghambat dalam proses menghafal AL-Quran. Dari pentingnya memperbaiki bacaan maka rumah Tahfidz Al-Badr melakukan tahsin dan talaqi kepada santri. Terdapat perbedaan kondisi santri yang awalnya belum tahsin dan sesudah di tahsin hal ini diutarakan oleh ustadzah Arif yang menyatakan bahwa adanya perubahan santri sebelum masuk dan sesudah masuk, berikut pernyataan yang beliau ungkapkan :

“Wah itu tentu ada banyak perubahan mbk, dari yang awalnya belum lancar baca karena tidak terbiasa sekarang jadi lancar, terus mbk dari panjang pendek yang masih kacau kini sudah berangsur membaik, dari yang belum faham tajwid jadi paham, dalam penerapannya sudah bisa tapi kalau untuk ditanyai ini hukum bacaan apa kadang masih suka bingung” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal ini sesuai dengan pendapat dari ustadzah Fida, berikut pendapat yang beliau utarakan :

“Beda mbk, sekarang jadi lebih lancar baca Al-Qurannya, hukum bacaan nya juga lebih hati-hati lagi, lebih tertata meski belum maksimal banget karena mengingat belajar di usia seperti mereka juga sedikit susah mb, intinya menunjukkan perubahan yang baik gitu” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Ustadzah Rifqi juga menyebutkan hal yang senada dengan 2 pendapat diatas:

“Tentu beda mbk, jika ingat pertama masuk ya masih sangat kurang, apa lagi untuk ummahat dewasa yang memang usianya sudah diatas 30 tahun itu kalau untuk belajar” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Dari ketiga pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan selama berada di rumah tahfidz dari yang awalnya belum terlalu lancar membaca Al-Quran sekarang menjadi lancar, dari segi tajwid lebih baik dari sebelumnya dan dari segi hafalan juga semakin bertambah.

Baiknya bacaan santri terlihat ketika para santri mendapatkan sedikit koreksi dari ustadz/ustadzah selain itu lanjutnya santri menghafal Ayat atau surat selanjutnya juga mengindikasikan bahwa bacaan mereka sudah baik. Jika belum baik maka usatd/usatadzah akan mengulang-ulang hinga bacaan baik maka dari itu jika santri lanjut maka bisa dipastikan bacaan santri juga sudah bagus atau hanya mendapat sedikit koreksi dari usatdz/ustadzah. (Dokumentasi buku pegangan santri pada 14 Februari 2023)

2) Hafalan lebih banyak

Santri yang sudah lama di al badar memiliki hafalan minimal di juz 30, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ustaz Arif mengenai kondisi santri sebelum dan sesudah masuk di rumah tahfidz Al-Badr

“Alhamdulillah ada yang sudah hafal 2 juz itu paling banyak di santri bapak-bapak dan ada juga yang hanya ingin hafal ¼ juz, dan itu nggak masalah.” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Hal serupa juga di sampaikan oleh usatadzah Rifqi

“Rata-rata memiliki hafalan 2 juz yaitu juz 30 dan 29 “
Suryani : Al-Mudahir selesai, Enjah : 29 selesai, Emy : Al-
Mulk selesai, Endah : Al-Qolam ayat 15, Asih sama Al-
Qolam, Mb Samaroh Al-Muzzammil selesai, Faizah masuk
Juz 28 tapi belum 2 juz sekali duduk” (Wawancara pada 4
Maret 2023)

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa ada santri yang sudah hafal 2 juz dan ada juga yang $\frac{1}{4}$ juz, sehingga Rumah Tahfidz Al-Badr dapat membantu melakukan perubahan pada orang dewasa yang belum memiliki hafalan sehingga mampu memiliki hafalan. Selain pendapat dari Ustadz/ustadzah hal serupa juga diungkapkan oleh para santri

“...Alhamdulillah ada mbk, perubahan yang saya rasakan itu dulu itu saya tidak punya hafalan sama sekali, dan setelah di sini saya sudah hafal sampai juz 29 surat Al-Muzzammil...” (Wawancara, 26 Januari 2023)

“..Tentunya ada mbk, jadi mbk dulunya itu saya hanya hafal surat-surat pendek di juz 30 itupun tidak semuanya hafal. Hanya yang sering dibaca saat sholat mbk, kalau untuk yang panjang panjang nggak hafal...” (Wawancara, 26 Januari 2023)

“...Alhamdulillah sudah 2 juz, di juz 30 dan juz 29. Kemarin habis ujian setengah juz di juz 29 mbk...” (Wawancara, 26 Januari 2023)

“...sekarang alhamdulillah bisa menghafal dari An-Naba sampai ad-dhuha...” (Wawancara, 15 Januari 2023)

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa terdapat perubahan dari para santri sesudah mengikuti kelas Tahfidz di Al-Badr perubahan ini disambut baik oleh para santri, meskipun usianya tidak muda lagi namun masih memiliki kesempatan untuk menghafalkan AL-Quran.

Hafalan santri semakin bertambah menjadi dampak yang terjadi pada setiap santr, dimana mereka memiliki hafalan hingga 2 juz dalam

kurun waktu dua tahun, hal ini menjadi sebuah pencapaian yang baik untuk orang-orang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian buku pedoman santri yang menunjukkan peningkatan pada masing-masing santri (Dokumentasi buku pedoman santri 18 Februari 2023)

3) Rutin Membaca Al-Quran

Rutin membaca Al-Quran menjadi dampak positif lainnya, sebab dengan banyaknya murajaah menjadikan santri selalu membaca Al-Quran dari yang awalnya jarang membaca menjadi rutin ustadzah Menyebutkan bahwa

“...dengan Murajah secara tidak langsung mereka membaca Al-Quran mau tidak mau pasti akan membaca...” (Wawancara Pada 5 Februari 2023)

Ustadzah Rifki juga mengungkapkan bahwa

“...Mereka lebih sering membaca AL-Quran, sebelumnya mereka jarang buat membaca maka sekarang sudah punya hafalan pasti murajaah dan menambah hafalan mb...” (Wawancara Pada 4 Maret 2023)

Dengan demikian murajaah dan menambah hafalan merupakan cara berinteraksi dengan Al-Quran, para santri semakin sering membaca Al-Quran dikarenakan memiliki hafalan yang harus dijaga.

Rutin membaca Al-Quran sudah menjadi hal yang wajib bagi setiap santri. Membaca 40x menjadikan interaksi santri dengan Al-Quran itu menjadi lebih dekat dan dengan memiliki hafalan Al-Quran santri akan memurajaah hafala atau menambah falan baru. Hal ini bisa dilihat ketika santri mengisikan buku peomannya yaitu menulis 20x baca dan 40x. (Dokumentasi buku pedoman santri 17 maret 2023)

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan.

Tentunya dalam sebuah pembelajaran atau penerapan metode akan mengalami beberapa kendala dan juga adanya faktor-faktor yang mendukung lainnya, berikut faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode Al Qasimi di Al-Badr kampus 2

1) Faktor pendukung dalam penerapan metode Al-Qasimi

a) Semangat

Dalam penerapan metode ini tidak terlepas dari semangat dari santri, sebab jika santrinya sendiri tidak semangat dalam belajar maka metode Al-Qasimi tidak akan terlaksana, ataupun jika yang bersemangat hanya Ustadz/ustadzahnya maka juga tidak akan berjalan hal ini diungkapkan oleh ustadzah Fida dalam wawancaranya :

“Sebenarnya faktornya ada pada mereka, semangat menghafalnya mbk...kalau santrinya semangat maka Ustadz/ustadzahnya juga akan semangat.” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Semangat sangat diperlukan dalam segala aktivitas jika tanpa adanya semangat maka pekerjaan yang kita lakukan tidaklah maksimal, sama halnya yang diungkapkan oleh ustadzah fida jika santrinya semangat dalam menghafal maka semangat itu juga akan menular kepada Ustadz/ustadzah-Ustadz/ustadzahnya.

Semangat para santri sangat tinggi dalam menghafal AL-Quran meskipun usianya tidak lagi muda mereka tetap berusaha untuk senantiasa dekat dengan al-Quran dengan cara

menghafalnya, hal ini terlihat ketika mereka berangkat tepat waktu dan juga selalu menunjukkan progress hafalan yang semakin bertambah dan baik. Para santri dewasa selalu antusias ketika kelas sudah dibuka biasanya mereka akan segera maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya (Observasi pada kelas tahfidz bapak-bapak sore 17 Maret 2023)

b) Hafalannya tahan lama

Selain semangat faktor pendukung lainnya adalah metode al-qasimi adalah metode yang kuat untuk menghafal seperti yang di utarakan oleh ustadzah rifqi

“Hafalannya tahan lama, nggak diulang berapa hari nggak lupa, ya itu poinya disitu mbk karena sudah membaca 40x sehingga tidak mudah lupa, meski terkadang jarang untuk murajaah” (Wawancara pada 4 Maret 2023)

Al-Qasimi merupakan metode menghafal AL-Quran dimana sebelum menghafal harus membaca 40x maka dari santri memiliki hafalan yang kuat.

c) Terdapat buku panduan dan AL-Quran hafalan AL-Qasimi

Metode Al-Qasimi dilengkapi dengan buku panduan sehingga hal ini memudahkan dalam proses belajar serta menghafal sebagaimana yang diutarakan oleh ustadzah fida

“Adanya buku pegangan santri dan Al-Quran Al-Qasimi..” (Wawancara pada 27 Maret 2023)

Dari pernyataan diatas bahwa buku pegangan dan AL-Quran terbitan Al-Qasimi sangat membantu dalam proses belajar dan

menghafal. Al-Quran dan buku panduan yang berisi materi pembelajaran memberikan kemudahan bagi santri dan ustadzah, selain berisikan materi dalam buku cepat kuat hafal juz ama metode al-qasimi menyajikan cara memiliki hafalan yang kuat. Selain itu juga terdapat langkah langkah untuk penggunaan AL-Quran dengan mudah karena disertai nomer halaman dan juga lembar halaman. (Dokumenteasi Al-Badr pada 4 Maret 2023)

d) Adanya target

Target merupakan hal yang perlu dimiliki setiap orang agar dalam melaksanakan sesuatu dapat terarah. Begitu juga dalam menghafal santri harus memiliki target hafalan. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah rifqi

“kalau untuk dewasa itu lebih enak mbk, karena lebih tertata sudah memiliki target sendiri hari ini mu setor surat apa, kalau anak anak mesti diingatkan dulu bsk setor ayat sekian sampai sekian ya..”
(Wawancara pada 4 Maret 2023)

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa dalam mengajar orang dewasa lebih tertata dan sudah memiliki target masing-masing sehingga bisa selesai lebih cepat. Hal ini senada juga dengan kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti amati di kelas santri putri dimana setelah selesai melakukan penelitian dikelas ummahat saya mencoba untuk kembali menemui ustadzah Rifqi yang kebetulan sedang berada di kelas Santri putri karena menggantikan ustadzah Wulan yang sedang cuti. Kelas dimulai dengan berdoa dan absensi santri terlebih dahulu setelah itu ustadzah Rifqi

memeberikan waktu untuk murajaah terlebih dahulu sebelum enyetorkan hafalann. Setelah itu santri satu persatu maju menyetorkan hafalan yang mereka miliki, setelah semua santri selesai menyetorkan hafalannya maka ustadzah memeberikan tugas untuk menghafalakan ayat sekian sampai sekian. (observasi pada 9 maret 2023).

Sedangkan untuk orang dewasa mereka sudah memiliki target dimana mereka sudah tidak perlu diingatkan untuk menghafal ayat atau surat selanjtnya dengan otomatis mereka akan menghafal surat selanjutnya dan orang dewasa juga memanajemen hafalanannya untuk bulan ini target harus selesai surah Abasa jadi lebih sistimatis.

2) Faktor penghambat dalam penerapan metode Al-Qasimi

a) Terburu-buru

Faktor penghambat yang selama ini di alami oleh penagajr di Al-Badr adalah mengenai waktu seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Rifqi

“Buru-buru, kelamaaan kalau bacanya 40x, kia-kira udh hafal yaudah, biasanya nggak bertahan lama.”
(Wawancara pada 26 Januari 2023)

Maksud dari penjelasan diatas adalah ketika benar-benar harus membaca 40x itu memang memakan waktu yang lama, sehingga kalau memang sudah siap untuk menghafal maka tidak perlu lagi membaca 40x, akan tetapi jika memang tidak menerapkan baca

40x hafalan akan cepat hilangnya maka dari itu disarankan untuk tetap membaca 40x Hal diatas sesuai dengan pernyataan santri

“kendalanya sering lupa karena kalau sudah sibuk dengan pekerjaan dirumah dan disekolah jadi hafalannya berantakan. Sama itu mbk kalau di al-qasimi kan harus baca 40 kali dulu baru bisa disetorkan, nah kalau saya jujur ya mbk belum sampai 40 kali sudah disetorkan hafalannya, karena ingin cepat ganti surat yang lain. Sepertinya teman teman disini juga seperti itu...” (wawancara pada 15 Januari 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat difahami bahwa buru-buru menjadi kendala dalam menghafal al-Quran di AL-Qasimi. Terburu-buru menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Al-Qasimi selain dari banyaknya pengulangan yang harus mereka lakukan agar hafalan kuat juga disebabkan banyaknya aktivitas pada orang dewasa sehingga untuk murajaah mereka terkesan terburu-buru. Hal ini terlihat ketika mereka melakukan murajaah setelah menyetorkan hafalan, murajaahnya terkesan singkat. (observasi pada 18 Februari 2023)

b) Manipulasi pengisian buku santri

Selain itu kendala lainnya adalah pengisian buku pegangan santri yang dapat membantu Ustadz/ustadzah melihat perkembangan :

“Kendalanya itu, ketika santri setoran tapi belum hafal dan di buku pegangan itu sudah ditulis 40x baca itu problemnya mbk” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Ustadz Rifqi menjelaskan bahwa santri udah mulai menghafal bahkan sudah setoran surat dan menuliskan membaca 40x di buku pegangan, akan tetapi nyatanya belum benar-benar 40x hal ini

bisa diketahui oleh Ustadz/ustadzah karena saat menyetorkan hafalan masih salah dan lupa. Hal ini mereka lakukan agar segera pindah hafalan

“karena mereka ingin cepat pindah surat, padahal belum begitu lancar pada 1 surat” (Wawancara pada 26 Januari 2023)

Sehingga dengan begitu hafalan yang mereka miliki tidak terlalu kuat dan mudah lupa. Manipulasi pengisian buku santri juga bisa dilihat dari buku pegangan santri, ada beberapa santri yang belum menuliskan jumlah ayat yang mereka baca, kemungkinan besar belum menyelesaikan bacaanya. Selain itu akan terlihat dari hafalan mereka yang masih terdapat kendala baik dari kekeliruan maupun ketidak sempurnaan bacaan disebabkan karena mereka tidak membaca 40x dengan baik dan benar sehingga mereka menuliskan 40x agar cepat pindah ayat atau surat selanjutnya. (Dokumentasi buku pedoman santri)

c) Santri tidak Murajaah 8x dan 6x setelah ujian juz

Kendala lain juga dialami oleh ustadzah Fida dimana beliau mengatakan bahwa

“Murajaahnya mbk, biasanya setelah maju itu ada tugas murajaah 8x tapi mereka jarnag untuk murajaah, ditambah itu mbk belum baca 40x itu kendalannya.” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Dari penjelasan diatas bahwa kendala yang diahdapi adalah murajaah 8x setelah maju, dalam penyetoran hafalan antri akan mendapatkan tugas murajaah 8x di tempat, akan tetapi santri masih banyak yang belum melakukannya, jikapun murajaah

belum sampai 8x. Hal di atas juga senada dengan kendala yang dihadapi ustadz Arif beliau mengatakan bahwa

“Kendalanya itu berupa murojaahnya mbk kalau saya. Habis maju kan dapat tugas murajaah 8x, nah disini susahnya mbk, hausnya baca lagi 8x setelah maju tapi mereka malah tidak membacanya, terus sama itu mbk, kalau sudah selesai 1 juz full itu kan harus murajaah 6x tapi ya masih ada yang belum melakukannya, atau melakukannya tapi tidak 6x. kendalanya di situ” (Wawancara pada 5 Februari 2023)

Sehingga dapat dipahami bawah kendala yang dihadapi adalah belum terlaksanakannya murajaah 8x dan juga 6x setelah selesai 1 juz.

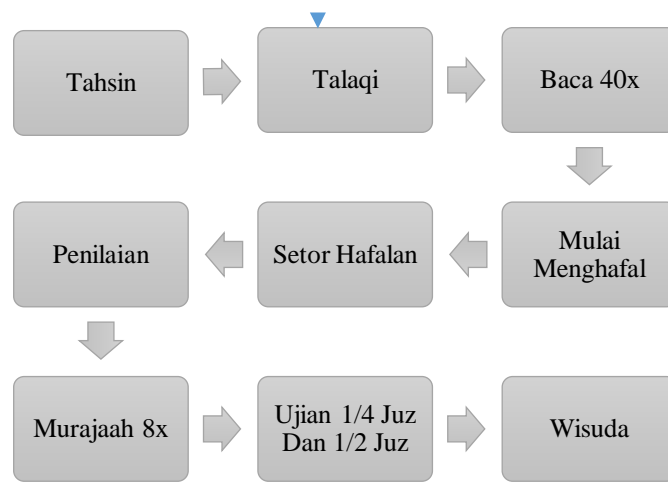
Murajaah adalah hal yang wajib dilakukan bagi seseorang yang menginginkan hafalan AL-Quran kuat, sebab dengan murajaah hafalan akan tetap terjaga. Akan tetapi masih banyak santri yang belum melaksanakan tugas murajaah ini. Setelah menyetorkan hafalan mereka ke usatdz mereka akan diminta untuk murajaah 8x untuk hafalan biasa dan 6 x untuk hafalan setelah 1 juz. Akan tetapi banyak dari mereka yang hanya melakukan murajaah 1-2x setelah, sehingga untuk 8x dan 6x kebanyakan mereka belum melaksanakannya. (Observasi pada Kelas Tahfidz Pagi, 12 Maret 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Metode Al-Qasimi merupakan sebuah cara yang dipilih dan digunakan untuk mempermudah anak-anak maupun orang dewasa dalam menghafal Al Qur’an. dengan memadukan tiga metode yaitu metode Talaqqi, metode Setoran

dan Metode Muraja'ah. Metode ini dapat membantu santri dalam menghafal, karena metode ini dilengkapi dengan adanya buku panduan, dan juga buku pegangan santri sehingga dengan metode ini diharapkan tujuan pembelajaran tercapai. Setiap metode memiliki tahapan masing-masing yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Mekanisme Penerapan metode Al-Qasimi Di Al-Badr



Tabel.4.6. Alur Penerapan Metode Al-Qasimi

Adapun langkah dari metode AL-Qasimi adalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode Al-Qasimi

a. Berdoa

Hal pertama kali yang dilaksanakan sebelum memulai kelas adalah berdoa, dalam tahapan ini santri dan Ustadz/ustadzah membaca ta'awud dan surah AL-Fatihah setelah itu proses talaqi dan tahsin sdapat di mulai.

b. Tahsin

Tahsin merupakan langkah untuk membenahi bacaan Al-Quran, dimana proses tahsin ini dilakukan dengan tujuan untuk membenarkan bacaan AL-Quran santri sebelum mulai menghafal Al-Quran.

Seperti yang diutarakan oleh ustadzah bahwa Tahsin sangat dibutuhkan sebelum menghafal AL-Quran maka dari itu rumah tahfidz AL-Badr kampus dua juga melakukan hal serupa yaitu mentahsin santri dengan tujuan untuk membenarkan bacaan, mengingat tidak semua santri dapat membaca secara tepat sesuai dengan kaidah tajwid dan juga usai santri yang sudah dewasa sehingga kadangkala bacaan mereka masih kurang tepat disebabkan karena terbiasa membaca seperti itu, sehingga peran tahsin disini sangatlah penting.

Tahsin dilaksanakan 3 bulan pertama saat santri masuk ke rumah Tahfidz. Dalam tahapan ini ustazah akan membuka kelas dengan *Bismillah* setelah itu baru dimulai kelas hasilnya. Ustadzah akan menyampaikan materi berupa hukum tajwid dan *makhorijul* huruf dimana ustadzah akan menuliskan/membacakan materi di depan kelas dan santri menuliskan apa yang disampaikan oleh ustadzah, setelah selesai maka ustadzah akan menjelaskan materi yang telah disampaikan, dalam penyampaian materi ini santri diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Tahsin sangat diperlukan ketika seseorang hendak menghafalkan AL-Quran agar tidak terjadi kesalahan ketika membaca dan menghafalnya Allah SWT berfirman dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Para ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan tartil adalah pelan-pelan, penuh ketenangan dan memperhatikan dengan serius hak-

hak setiap huruf, agar dapat memahami apa yang dibaca, sehingga dapat berkesan dihati, maka dari itu tahsin menjadi hal yang utama ketika seseorang hendak menghafalkan Al-Quran. Dengan belajar tahsin setidaknya dapat memahami mana yang benar dan mana yang tidak benar serta mampu meminimalisir kesalahan saat membaca AL-quran.

c. Talaqi

Talaqi harus dilakukan secara tatap muka, agar Ustadz/ustadzah mengetahui letak kesalahan pada santrinya sehingga bisa segera memebenarkannya. Tahsin dan Talaqqi memiliki tujuan untuk membenarkan bacaan santri sebelum masuk ke tahap menghafal dengan adanya 2 program ini diharapkan santri mampu menghafal al- quran tanpa melupakan kaidah tajwidnya serta bertujuan agar dalam membaca dan menghafal al-Quran terhindar dari kesalahan fatal.

Talaqi merupakan proses lanjutan dari Tahsin, pada tahapan talaqqi Ustadz/ustadzah membacakan ayat demi ayat pada juz 30 dimulai dari surah An-Naba dan santri mengikutinya dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Sebagai contoh Ustadz/ustadzah membacakan surah An-Naba Ayat 1, santri mendengarkan secara seksama dan setelah Ustadz/ustadzah selesai membacakan ayat 1 santri mengikutinya dengan tajwid yang benar begitu hingga 1 surat selesai. Jika menemukan kesalahan ketika pelafalan maka Ustadz/ustadzah akan membenarkan atau mengulanginya hingga semua santri benar dalam pelafalan ayat tersebut.

Talaqi ini dilakukan selama 3 bulan bersamaan dengan tahsin, hal ini bertujuan untuk pemanasan santri sebelum menghafal AL-Quran di mana santri sudah dibekali bacaan juz 30 yang tepat, sehingga diharapkan ketika santri sudah mulai menghafal maka bacaan dan hafalnya sudah baik. Metode talaqqi merupakan metode yang sudah ada sejak dahulu, bahkan ketika Rasulullah SAW mendapatkan wahyu pertama melalui perantara Jibril AS, proses penyampianya juga dilakukan dengan cara talaqi yaitu Rasulullah mendengarkan bacaan ayat demi ayat yang dibacakan oleh malaikat Jibril dengan tartil setelah itu Rasulullah mengikutinya.

Allah subhannallah wata'ala berfitman dalam surah Al-Qiyamah

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
 فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya “Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al- Qiyamah Ayat 16-18)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan sebagai berikut, ini merupakan pengajaran dari Allah Swt. kepada Rasul-Nya tentang bagaimana dia harus menerima wahyu dari malaikat yang ditugaskan-Nya. Karena sesungguhnya beliau selalu tergesa-gesa menerimanya dan mendahului malaikat dalam membacanya.

Maka Allah Swt. memerintahkan kepadanya bahwa apabila malaikat datang membawa wahyu kepadanya, hendaklah ia mendengarkannya

terlebih dahulu sampai malaikat itu menyelesaikan penyampaiannya, dan Allah-lah yang akan menjaminnya untuk dapat menghimpunkannya di dalam dadanya dan memudahkan baginya dalam menyampaikannya sesuai dengan apa yang ia terima dari malaikat. Dan hendaknyalah ia biarkan malaikat menerangkan, menafsirkan, dan menjelaskannya terlebih dahulu. Maka keadaan pertama ialah menghimpunkan wahyu di dalam dada beliau, keadaan kedua cara membacanya, dan keadaan ketiga mengenai tafsir dan penjelasannya. Untuk itulah maka disebutkan oleh firman-Nya:

{ لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ }

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (Al-Qiyamah: 16)

Makna yang dimaksud ialah menguasai wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, seperti yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(Thaha: 114)

Kemudian Allah Swt. berfirman:

{ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ }

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya. (Al-Qiyamah: 17)

Yakni menghimpunkannya di dalam dadamu.

{ وَقُرْآنَهُ }

dan membacanya. (Al-Qiyamah: 17)

Maksudnya, membuatmu pandai membacanya.

{ فَأِذَا قَرَأْنَاهُ }

Apabila Kami telah selesai membacakannya. (Al-Qiyamah: 18)

Yaitu apabila malaikat telah membacakannya kepadamu dari Allah Swt.

{ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ }

“Maka ikutilah bacaannya itu.” (Al-Qiyamah: 18)

Yakni dengarkanlah terlebih dahulu, kemudian bacalah ia sebagaimana yang telah diajarkannya kepadamu.

{ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ }

Kemudian sesungguhnya atas tanggungan Kami lah penjelasannya. (Al-Qiyamah: 19)

Yaitu sesudah engkau hafal dan engkau baca, maka Kami akan menjelaskan dan menerangkannya kepadamu serta memberimu ilham mengenai maknanya sesuai dengan apa yang Kami kehendaki dan Kami tentukan.

Talaqi sendiri sudah ada sejak zaman dahulu, proses penyebaran Al-Qur'an pada masa rosulullah kepada para sahabat dengan cara talaqi, rasulullah membacakan 1 ayat lalu disampaikan pada para sahabat kemudian para sahabat memperhatikan cara pelafalannya kemudian di hafalkan lalu disampaikan kepada para sahabat yang lain. Sehingga talaqqi merupakan proses yang tidak bisa ditinggalkan dalam tahapan menghafal Al-Quran, dan dalam

tahap ini harus dilakukan secara tatap muka dengan Ustadz/ustadzah dan murid.

d. Membaca 40x

Metode Al-Qasimi merupakan sebuah metode menghafal Al-Quran dimana dalam pelaksanaannya memiliki ciri khusus yaitu membaca 40x sebelum menghafal untuk orang dewasa, sedangkan untuk anak-anak dan remaja dapat membacanya sebanyak 20x. Membaca 40x sebelum menghafal merupakan sebuah proses dalam menghafal AL-Quran, karena pada tahapan ini santri memiliki waktu untuk memantapkan bacaan sehingga dapat terhindar dari kesalahan ketika menghafal dan tanpa disadari ketika tahapan 40x sudah dilaksanakan dengan baik maka secara tidak langsung surah yang dibaca itu mudah untuk dihafal dan diingat. Setelah baca 40x santri juga harus mengisi buku pegangan.

Membaca 40x juga memiliki manfaat bagi usia dewasa, salah satunya adalah ingatan semakin kuat, maka dari itu ketika proses membaca 40x tidak dilalui dengan baik bisa dipastikan hafalan santri akan mudah hilang, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu Ustadz/ustadzah dimana beliau sering menemui santri yang ketika menyetorkan hafalannya lupa dan ketika telah selesai ditanya, dan benar saja belum membaca 40x .

Selain itu pengulangan mengakibatkan seseorang menjadi paham akan apa yang di baca ditambah dengan usia yang tidak lagi muda mengakibatkan proses mengingat semakin menurun, maka dari itu

membaca sebanyak 40x lebih dari cukup untuk membantu mengingat ayat-demi ayat yang akan dihafal. Rasulullah bersabda

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرُ الْكَلِمَةِ ثَلَاثًا لِتَعَقُّلِ عَنْهُ

“Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mengulang-ulang ‘kata’ sebanyak tiga kali agar dapat dipahami darinya.” (HR. At Tirmidzi, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Al Jami’* no.4990).

Sehingga pengulangan merupakan sarana efektif untuk menghafal Al-Quran, mengulang-ulang juga merupakan proses untuk menghadirkan pemahaman. Maka dari itu mengulang-ulang bacaan Al-Quran akan melekat di otak kita dengan demikian secara otomatis akan hafal diluar kepala. Menurut hadis diatas Rasulullah SAW mengulang sebanyak 3 kali, hal ini dilakukan ketika mengalami kesulitan memahami makna atau ketika banyak orang yang mendengar. Sehingga pengulangan sangat di perlukan untuk orang yang menuntut ilmu dan pada kaum muslim lainnya, karena tabiat manusia adalah lupa.

Para ulama juga menerapkan pola membaca berulang kali dalam menghafalkan sesuatu, disebutkan di dalam kitab *Tahdhib at-Tahdhib* (1/58) bahwa Imam Ahmad bin al-Farrat jika menghafal hadits, beliau mengulanginya setiap hadits sampai 500 kali pengulangan. Disebutkan di dalam *Tartib al-Madarik* karya Imam al-Qadhi Iyadh (1/427) bahwa Abu Bakar al-Abhari al-Maliki berkata “Saya membaca Mukhtashar bin Abdul al-Hakam 500 kali, dan al-Asadiyah dan al-Muwatha’ sebanyak 75 kali, al-Mabsuth 35 kali, dan Mukhtashar Ibnu Abdi al-Barr 70 kali.

Kebanyakan orang beranggapan bahwa mengulang-ulang sesuatu menyebabkan otak tidak berkembang dikarenakan otak tidak dilatih untuk berfikir. Pernyataan tersebut tidaklah benar, karena sejarah membuktikan bahwa hafalan dan pengulangan mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa. Hal ini telah diakui para ahli. Negara Jepang yang terkenal dengan kemajuan teknologinya, mereka mendidik anak buahnya menggunakan teori pengulangan dan hafalan. Teori pengulangan tersebut dikenal dengan teori *Repetitive Magic Power* yang berarti kekuatan ajaib dalam pengulangan. (*ESQ, hal.187*)

Sehingga pengulangan sangat efektif digunakan ketika hendak menghafalkan sesuatu. setelah menyelesaikan bacaan 40x maka santri sudah siap untuk menghafal Al-Quran dimulai dari juz 30 surah An-Naba, dalam proses menghafal tidak ada batas minimalnya, hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Setelah menghafal santri harus mengisi buku pegangan santri yang didalamnya terdapat bukti bahwa sudah membaca 40x.

e. Mulai menghafal

Setelah selesai baca 40x dirumah dengan cara membagi 1 halaman al-Quran menjadi 3 bagian setiap bagian terdiri dari 5 ayat. Cara membacanya yaitu 1 ayat itu diulang sebanyak 20x jika ayat 1-5 sudah di baca masing masing sejumlah 20x maka dilanjutkan dengan membaca 10x ayat 1-5. Lakukan tahapan tersebut hingga selesai 15 ayat. Setelah selesai maka ulangi membaca ayat 1-15 sebanyak 10x. Jika jumlahkan total semua ayat yang dibaca adalah 40x. setelah selesai membaca 40x maka tahapan selanjutnya adalah menghafal Al-Quran, dimana santri

memiliki tugas untuk menghafal Al-Quran dirumah semisal pertemuan ke 5. Santri sudah harus membaca 40x dan di pertemuan ke 5 ini santri hanya menyetorkan hafalannya yang sudah ia miliki. Dengan modal membaca 40x membaca membuat santri cepat hafal karena ayatnya sudah familiar di kepala sehingga mudah unuk mengingat.

Menghafal AL-Quran merupakan sebuah usaha untuk menjaga keotentikan Al-Quran. Bagi seorang hafidz salah satu kehormatan yang tak terhingga adalah diminta syafaat langsung oleh Alquran sendiri. Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Rajinlah membaca Al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.” (HR. Muslim 1910).

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa mengahafal AL-Quran akan mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti. Sehingga mulialah seorang yang menghafal quran itu.

f. Menyetorkan hafalan

Kegiatan menyetorkan hafalan individu atau *‘Arad bi Nafsi* merupakan kegiatan menyetorkan hafalan baru kepada Ustadz/ustadzah, sebelum menyetorkan hafalan santri diminta untuk menyebutkan juz berapa, surah apa, jumlah ayat dalam surah yang dihafalkan, jumlah ayat yang disetorkan dan halaman berapa surat yang akan dihafalkan. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri menghafal per halaman dan hal ini juga akan dilakukan ketika ujian.

Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, santri yang maju pertama adalah santri yang biasanya datang paling awal dan sudah siap menyetorkan hafalan dan dilanjut dengan santri lainnya. Penyetoran hafalan ini dilakukan selama 1 jam penuh diawali dengan pembukaan dan murajaah hafalan masing-masing setelah itu baru menyetorkan hafalan individu kepada Ustadz/ustadzah.

Kegiatan '*Aradbi Nafsi* (menyetorkan hafalan individu) merupakan kegiatan menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang lalu dilakukan oleh siswa secara individu sebagai evaluasi atau kontrol Ustadz/ustadzah kepada siswanya apakah sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar setiap siswa sesuai dengan bacaan Ustadz/ustadzah

g. Penilaian Ustadz/ustadzah

Penilaian Ustadz/ustadzah merupakan hal yang sangat penting, karena pada tahap ini menentukan apakah santri lanjut atau tetap mengulang, selain itu penilaian juga dapat menjadi patokan Ustadz/ustadzah apakah santri mengalami perubahan atau tidak. Ustadz/ustadzah memberikan penilaian mulai dari angka 60-80 semakin kuat hafalan, pelafalan huruf benar maka akan mendapatkan nilai 79-80 dan nilai tersebut mengindikasikan bahwa santri dapat lanjut menghafal ayat/surah selanjutnya, akan tetapi jika nilainya dibawah 78 biasanya harus mengulang ayat yang disetorkan. Hal ini sebagai evaluasi yang bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.

h. Murajaah 8x setelah setoran

Proses membaca 8x di lakukan setelah santri selesai menyetorkan hafalan pada Ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah biasanya akan meminta santri membaca 4x jika sudah lancar dalam penyetoran hafalan, jika belum terlalu hafal biasanya Ustadz/ustadzah akan memberikan perintah mengulang sebanyak 8x murajaah ditempat. Sehingga ingatan santri akan semakin kuat mengenai ayat yang dihafalkan.

Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam menghafal Al-Quran, sebab murajaah wajib dilakukan oleh seseorang yang memiliki hafalan Al-Quran hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. Para santri melakukan murajaah ketika selesai menyetorkan hafalan pada Ustadz/ustadzah.

Tahapan murajaah untuk yang memiliki hafalan banyak adalah dengan rumus 357, yaitu 3 setiap 3 hari diulang sekali untuk hafalan belum lancar, 5 setiap 5 hari diulang sekali untuk hafalan lama/agak lancar, 7 setiap 7 hari diulang sekali untuk hafalan lama/lancar. Nabi bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي
عُقُلِهَا

Artinya: “jagalah (hafalan) Al-Quran itu, maka demi Dzat, jiwaku diKekuasaan-Nya, sungguh ia (Al-Quran) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya” (H.R Bukhari nomor 5033)

Dari hadis diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa hafalan Al-Quran yang dimiliki akan lebih cepat lepas, bahkan lebih cepat dari lepasnya unta dari ikatannya, sudah seharusnya murajaah menjadi hal wajib bagi seseorang yang telah memiliki hafalan AL-Quran.

i. Ujian $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ juz

Pada tahapan ini santri sudah harus memiliki hafalan $\frac{1}{4}$ juz atau $\frac{1}{2}$ juz model penyeteranya sama dengan menyeterkan hafalan biasa, hanya saja dalam tahap ini kesalahan santri minimal 3, jika lebih maka harus mengulang lagi menyeterkan hafalannya dan baru bisa lanjut ayat atau surah selanjutnya.

j. Wisuda

Wisuda dilaksanakan 1 tahun sekali dimana dalam tahapan ini santri diminta untuk ujian, semua hafalan yang santri miliki harus diujikan kepada Ustadz/ustadzah. Ujian bisa berupa sekali duduk dan juga tidak tergantung jumlah hafalan individu. Santri yang boleh mengikuti wisuda adalah santri yang sudah menyelesaikan hafalan minimal memiliki 1juz.

2. Implikasi Metode Al-Qasimi pada rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua

a. Bacaan Al Quran lebih baik

Hendaknya sebelum menghafal AL-Quran santri sudah memiliki bekal bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid sehingga tidak menghambat dalam proses menghafal AL-Quran. Maka dari itu penting adanya perbaikan bacaan sebelum menghafal AL-Quran sebab benarnya bacaan menjadikan syarat untuk menghafal AL-Quran. Rasulullah bersabda :

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَنَعَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir (membaca) Al-Qur’an, dia bersama para malaikat yang mulia lagi jujur, dan orang yang membacanya sambil terbata-bata serta mengalami kesulitan, maka dia mendapatkan dua pahala” (hadits riwayat Muslim No. 244)

Dari hadis diatas dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki bacaan al-quran baik maka akan bersama dengan malaikat, sedangkan orang yang terbata-bata dan mengalami kesulitan maka akan mendapatkan 2 pahala. Begitu mulianya seseorang yang senantiasa bersama Al-Quran. Maka dari itu disaankan sebelum mulai menghafal Al-Quran hendaknya seseorang memperbaiki bacaanya terlebih dahulu.

b. Hafalan Al-Quran semakin bertambah

Menghafal Al-Quran merupakan ibadah selain itu juga merupakan cara untuk tetap menjaga keaslian AL-Quran. Maka dari itu seorang muslim haruslah ikut serta dalam menjaga keaslian AL-Quran dengan cara membaca, menghafal serta mengamalkan. Di rumah Tahfidz Al-Badr para santri baik dewasa maupun anak-anak memiliki target hafalan masing-masing yang harus mereka selesaikan, seiring berjalannya waktu hafalan mereka semakin banyak dan akan senantiasa kuat jika selalu di murojaah. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Dari Ibnu Abbas ia berkata; Rasulullah saw. bersabda, “*Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikitpun Al-Qur’an ibarat rumah yang runtuh.*” Imam At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan shahih”. (H.R Tirmidzi)

Perumpamaan rumah runtuh itu mengandung maksud yang halus, sebagaimana ungkapan peribahasa, “*Otak manusia yang tidak bekerja*”

adalah tempat setan bekerja.” Demikian pula hati yang kosong dari Al-Quran akan banyak dipengaruhi oleh setan. Hadis di atas menyatakan betapa penting membaca Al-Qur’an, sehingga hati yang tidak menyimpan kalamullah diumpamakan seperti rumah runtuh. Selain itu juga diliputi rasa kesempitan dan ketidak berkah. Sesungguhnya orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan keberkahan dari Allah.

c. Rutin membaca Al-Quran

Sebagai seorang muslim Al-Quran sudah selayaknya dijadikan sebagai pedoman hidup, dibaca setiap waktu, dihafalkan dan juga diamalkan, Dari abu Hurairah *radiallahu’anhu* bahwa Rasulullah *sallallahu ’alaihi wasallam* bersabda,

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ
سُورَةُ الْبَقَرَةِ

“Janganlah kalian jadikan rumah kalian seperti kuburan, sesungguhnya setan lari dari rumah yang dibacakan kepadanya surah al-Baqarah.” (Diriwayatkan oleh Imam Muslim, no. 780).

Dapat di simpulkan bahwa dianjurkan untuk menerangi rumah, memakmurkan rumah dengan cara membaca AL-Quran, sholat, dzikir, dan yang lain-lain. Rumah yang didalamnya tidak terdapat aktivitas ibadah diibaratkan seperti kuburan yakni gelap serta jauh dari keberkahan. Maka dari itu membaca Al-Quran menjadi sangat penting bagi kehidupan. Selain itu dengan membaca Al-Quran hati yang resah akan menjadi tenang Allh SWT brfitman

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar-Ra'd ayat 28)

Selain menjadikan kehidupan kita penuh dengan keberkahan dengan membaca Al-Quran maka hati kita jaga akan senantiasa tenang ketika berdzikir mengingat Allah

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Al-Qasimi di Rumah Tahfiz Al-Badr Kampus Dua

a. Pendukung

1) Semangat santri

Semangat menjadi salah satu kunci utama dalam segala aktivitas, terutama dalam menerapkan sebuah metode semangat santri menjadi kunci dalam penerapan metode AL-Qasimi jika santri tidak memiliki semangat dan tekad yang tinggi dalam menghafal AL-Quran maka metode ini tidak akan berjalan semestinya, begitu juga dengan Ustadz/ustadzah, jika Ustadz/ustadzahnya tidak terampil dan memiliki semangat tinggi dalam menyebarkan ilmu maka program rumah tahfidz juga tidak akan berjalan. Maka dari itu semangat merupakan hal yang paling utama.

2) Terdapat buku pedoman

Metode AL-Qasimi adalah metode menghafal AL-Quran dimana sebelum menghafal wajib membaca 40x ayat atau surah yang akan

dihafalkan. Pada metode ini terdapat buku panduan dalam penggunaan serta terdapat Al-Quran khusus menghafal al-Qurana dengan metode Al-Qasimi serta dilengkapi dengan Buku pegangan santri.

Buku panduan ini berupa materi-materi yang akan disampaikan Ustadz/ustadzah kepada muridnya selama masa tahsin, sehingga diharapkan dengan adanya buku ini santri dan Ustadz/ustadzah akan semakin mudah memahami materi. Sedangkan untuk Al-Quran juga dibuat khusus untuk metode ini dimana di setiap lembar Al-Quran dilengkapi dengan kolom penomoran yang bisa diisi ketika sudah membaca 40x hal ini digunakan untuk memudahkan santri dalam mengingat sudah berapa kali membaca surah tersebut, sekaligus sebagai bahan evaluasi Ustadz/ustadzah apakah santri sudah membaca sejumlah 40x atau tidak.

Untuk selanjutnya ada buku pegangan santri dimana buku tersebut berisikan lembar tilawah harian dan juga lembar setoran hafalan santri, dimana buku ini dapat digunakan untuk menuliskan hafalan santri yang disetorkan sekaligus menjadi lembar control bagi Ustadz/ustadzah apakah santri sudah melakukan murajaah atau sudah membaca 40x. maka dari itu hadirnya buku-buku pedoman akan memudahkan santri dan Ustadz/ustadzah dalam proses penerapan metode Al-Qasimi

3) Metode yang digunakan membuat tidak mudah lupa

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa al-qasimi memiliki keistimewaan membaca 40x sebelum menghafal, hal ini akan berdampak pada kuatnya hafalan santri. Karena secara tidak langsung santri ketika membaca 40x surat yang hendak dihafal maka dia telah mengirimkan sinyal kepada otak mengenai ayat demi ayat yang dibacakan, sehingga secara tidak langsung sebenarnya para santri sudah mulai menghafal dari 40x baca itu.

Jika tahapan 40x baca ini tidak diterapkan pada masing-masing santri maka besar kemungkinan hafalan akan mudah lupa, dan hal ini akan membuat santri harus mengulang kembali surat yang mereka hafalkan. Maka dari itu 40x baca menjadi senjata yang kuat untuk memperkuat hafalan selain dengan murajaah. Mengingat bahwa usia dewasa merupakan usia yang sangat rentan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis maka dari itu membaca 40x sangat membantu dalam proses menghafal Al-Quran.

4) Orang dewasa sudah punya target masing-masing

setiap santri memiliki target hafalan masing-masing, akan tetapi berbeda dengan santri dewasa di rumah tahfidz Al-Badr ini, mereka sudah menyiapkan target mereka masing masing semisal ketika sudah setoran 1 surat dan lanjut maka dengan otomatis mereka akan mulai menghafal surah selanjutnya. Berbeda dengan santri anak-anak, mereka harus dibuatkan target oleh Ustadz/ustadzahnya semisal hari ini menghafala Surah An-Naba 1-

10 dan selanjutnya Ustadz/ustadzah memberikan instruksi untuk menghafal surah An-Naba 11-20. Jadi dalam penerapan ini orang dewasa sudah mandiri dalam menentukan target masing-masing. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa dimana orang dewasa memiliki kesiapan belajar, dengan kesiapan belajar tersebut orang dewasa dapat dengan mudah menentukan target yang mereka inginkan dan juga dapat menyelesaikannya sesuai target yang telah dituliskan,

b. Penghambat

1) Terburu-buru dalam menghafal

Terburu-buru dalam menghafal adalah hal yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian di AL-Badr hal ini juga dibenarkan oleh ustadzah dan juga santri. Dimana hal ini dilakukan oleh para santri untuk segera lanjut ke ayat atau surat selanjutnya. Salah satu caranya adalah dengan menuliskan sudah membaca 40x pada kolom membaca di buku pedoman dengan hal ini santri dapat segera lanjut ke ayat selanjutnya.

Akan tetapi Ustadz/ustadzah dapat mengetahui apakah santri sudah membaca surah atau ayat yang dilafalkan sebanyak 40x, biasanya akan terlihat ketika menyetorkan hafalan, santri akan banyak salah dan juga lupa maka bisa dipastikan bahwa santri belum membaca 40x sehingga untuk solusi dari hal ini Ustadz/ustadzah meminta santri untuk kembali membaca sejumlah 8x dan juga diulang artinya blm bisa lanjut surah selanjutnya.

إِنَّ فِيكَ حَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ، وَالْأَنَاءُ

“Sesungguhnya pada dirimu ada dua perangai yang Allah cintai yaitu mudah memaafkan dan tidak terburu-buru.” (HR At-Tirmidzi no. 2011)

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa Allah mencintai Orang yang tidak tergesa-gesa, maka dari itu hendaknya memiliki sikap sabar dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan kegiatan termasuk kegiatan menghafal AL-Quran. Al-Quran merupakan kalam Allah, yang didalam membacanya tidak disarankan untuk terburu-buru.

2) Manipulasi pengisian buku santri

Manipulasi pengisian buku santri merupakan hal yang sering didapati pada santri. Maksud dari manipulasi disini ialah, santri menuliskan pada buku pedoman bahwa sudah melaksanakan tugas membaca sebanyak 40x padahal dalam kenyataannya santri belum membaca 40x secara penuh. Maka dari itu hal ini termasuk kedalam memanipulasi pengisian buku. Hal ini tidak baik bagi seorang penuntut ilmu, sebab seorang penuntut ilmu haruslah memiliki adab yang baik terhadap Ustadz/ustadzah sebab seorang Ustadz/ustadzah adalah penyampai ilmu.

3) Santri tidak melaksanakan murajaah 6x setelah setoran 1 juz

Murajaah 6x setelah dilakukan pasca santri menyetorkan hafalan 1 juz, dalam tahap ini santri diminta 6x murajaah atau mengulang hafalan sebelum lanjut ke juz selanjutnya, dalam hal ini

masih ditemukan kendala dimana santri blm melakukan murajaah 6x setelah menyetorkan hafalan 1 juznya, murajaah di sini bisa dengan Ustadz/ustadzah atau juga bisa dengan teman durasinya tidak terbatas dan tidak harus satu kali duduk 1 juz akan tetapi dapat di bagi-bagi sesuai dengan kesiapan.

Biasanya murojaah 6x akan ditulis pada buku pegangan santri dan dimintakan tanda tangan siapa yang menyimak hafalannya. Hal ini bertujuan untuk semakin menambah kuat hafalannya mengingat usai dewasa adalah usia yang banyak mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikologi ditambah dengan kativitas mereka yang sibuk sehingga akan dnegan mudah hafalan itu hilang jika tidak di murajaah.

4) Santri tidak melaksanakan murajaah 8x setelah setor hafalan

Murojaah 8x pasca menyetorkan hafalan juga menjadi kendala selanjutnya dimana dalam 1x pertemuan hanya 1 jam dan ketika santri sudah selesai menyetorkan maka akan memiliki tugas 8x membaca akan tetapi kebanyakan santri justru hanya membaca 4x atau 3x tidak sampai 8x sebab biasanya setelah mereka menyetorkan hafalan akan mengobrol satu sama lain sehingga 8x murajaah terlupakan atau tidak sampai angka 8x, padahal hal ini sangat penting untuk tetap menjaga hafalan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan Klaten dapat dilaksanakan dengan delapan tahapan, sebagai berikut: Tahsin, Talaqi, baca 40x sebelum mulai menghafal, mulai menghafal AL-Quran, setor hafalan, penilaian Ustadz/ustadzah, murajaah 8x, ujian $\frac{1}{4}$ juz, ujian $\frac{1}{2}$ juz dan wisuda.
2. Implikasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr Kampus 2 Mipitan Pedan, Klaten.

Adapun implikasi dari metode Al-Qasimi ada beberapa hal diantaranya: *Pertama* bacaan lebih baik, dimana ada sebuah perubahan pada santri sebelum masuk ke Al-Qasimi, perubahannya berupa lancarnya membaca Al-Quran dimana sebelumnya santri kurang lancar, panjang pendek mulai membaik. Yang *kedua* adalah Hafalan lebih banyak, santri lama yang berada di Al-Badr rata-rata sudah menghafal juz 30, 29 dan beranjak ke juz selanjutnya dan yang terakhir adalah rutin membaca Al-Quran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan, Klaten.

Faktor pendukung dalam penerapan metode Al-Qasimi bagi orang dewasa ialah: semangat santri yang sangat tinggi dalam menghafal Al-Quran sehingga memudahkan proses pembelajaran, yang kedua hafalan alQuran dengan metode Al-Qasimi lebih tahan lama, hal ini disebabkan karena proses 40x baca sebelum hafalan dan juga murajaah 4/8x sesudah menyetorkan hafalan. Ketiga adanya buku panduan yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran dan juga dilengkapi dengan buku pegangan santri dan al-Quran khusus Al-Qasimi. *keempat* adanya target, dimana santri dewasa dalam menghafal Al-Quran telah menyiapkan targetnya masing-masing. Faktor penghambatnya berupa terburu-buru dalam menghafal Al-Quran, manipulasi buku santri dan juga tidak terlaksanakannya murajaah 8x dan 6x setelah ujian

B. SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak Rumah Tahfidz AL-BAdr kampus dua Mipitan, Pedan, Klaten.

1. Bagi pihak Pendidik

Sebagai penyelenggara dan pengelola rumah Tahfidz yang telah mendapatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa yang baik, maka perlu adanya publikasi hasil belajar Santri pada masyarakat maupun lembaga lainnya sebagai pertimbangan dalam menggunakan metode Al-Qasimi.

2. Bagi pihak Ustadz/ustadzah
 - a. Hendaknya lebih tegas terhadap santri yang tidak melaksanakan tugasnya, agar santri senantiasa menaati prosedur yang telah ditetapkan sehingga mempermudah proses menghafal.
 - b. Hendaknya ustadzah lebih meningkatkan kedisiplinan bagi santri agar membaca sejumlah 40x.
3. Bagi santri
 - a. Bagi para santri sebaiknya selalu meningkatkan kemampuan menghafal dan senantiasa bersemangat dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan.
 - b. Untuk para santri hendaknya memperbanyak doa, ibadah dan senantiasa menjaga apa yang dimakan karena seorang penghafal Al-Quran itu harus senantiasa memiliki hati yang suci.
 - c. Semangat untuk murajaah Hafalan dan senantiasa menaati Ustadz/ustadzah.
4. Bagi Pencipta Metode Al-Qasimi

Materi yang disampaikan sudah sangat jelas dan mudah dipahami akan tetapi dapat ditambahi mengenai doa-doa untuk menjaga hafalan dan juga macam-macam makanan yang dapat membantu proses menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Terjemahan oleh Abdul Ghoffur. 2003. Bogor : Pustaka Imam Syafi'i
- Katsir, Ibnu. Tanpa tahun. *Keajaiban dan keistimewaan Al-Quran*. Terjemahan oleh Abu Ishaq Al-Huwaini Al-Atsari.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Quran*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Akbar, Tanzil Khaerul. 2018. *Menghafal Al-Quran Dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT Gramedia, Jakarta.
- Al-Farabi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa, Dalam Al-Quran*. Jakarta: Prenada Media.
- Al-Fatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal Al-Quran Secara Cepat*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Al-Qasimi, Abu Huri. 2017. *Cepat & Kuat Hafal Juz Amma Metode Al-Qasimi*. Klaten: AL HURRI.
- Amalia, Nur Aisyah. 2020. *Menghafal Dan Murajaah Al-Quran*. Jawa Barat: Jejak.
- As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni.
- Fathurrohman, Muhammad Masudi. 2012. *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Quran Dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmatera.
- Fithri Ajhuri, Kayyis. 2019. *Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: KENCANA.
- Maryati, Lely Ika, and Vanda Rezanía. 2018. *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Tarno, Hery. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa (POD)*. Yogyakarta: Gava Media
- Winarti, Agus. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusuf & Luthfi. 2016. *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal AL-Quran*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.

Jurnal

- Bartin, Tasril. 2006. Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan* 156–73.
- Harahap, Ahmad Sukri. 2008. Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah* 15(01): 13–20.
- Huberman, and Miles. 1992. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02(1998).
- Khaeroni, Cahaya. 2017. Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5(2): 14.
- Mauludin, Rizal. 2021. Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 4(2): 33–44.
- Muhammad, Muzakkir. 2020. Analisis Sejarah Jam'u Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5(1): 1–12.
- Muthoifin, Ari Anshori; dkk. 2017. Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta. *Jurnal Studi Islam*, 16: 29–35.
- Putri, Alifia Fernanda. 2018. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3(2): 35.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Penelitian* 17(33): 81–95.
- Simanjuntak, Dahliati. 2021. "Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 7: 116–33
- Sunhaji. 2013. Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan* 1(1): 1–11.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 1847 tentang *undang-undang hukum perdata*.
- Yusuf Aditya, Dedy. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2): 165–74.

Web

<https://pesantrenterbaik.com>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Koordinator Rumah Tahfidz Al- Badr Kampus Dua

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Al-Badr Kampus Dua?
2. Bagaimana Keberlangsungan Pembelajaran Di Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua?
3. Bagaimana Susunan KepenUstadz/ustadzahsan Di Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua?
4. Apakah Al Badar Memiliki Kurikulum? Jika Ada Bagaimana Penerapannya?
5. Materi Apa Saja Yang diajarkan di Al-Badr Kampus Dua?
6. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Pendidik?

B. Ustadzah/ Ustadz Pengampu Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua

- 1. Implementasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan**
 - a. Sudah berapa Lama Mengajar di Al-Badr Kampus Dua? Apakah selain di Al-Badr juga mengajar di tempat lain?
 - b. Berapa Jumlah Santri Yang anda ajar?
 - c. Berapa Jumlah Hafalan masing-masing Santri?
 - d. Bagaimana tahapan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa yang dilaksanakan di rumah Tahfidz Al-Badr?
 - e. Berapa jumlah hafal masing-masing santri yang anda aja?

- f. Bagaimana tahapan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa yang dilaksanakan di rumah Tahfidz Al-Badr?
 - g. Bagaimana Cara anda menilai Menilai Hafalan santri, apakah sesuai dengan pedoman yang ada atau memiliki cara tersendiri?
- 2. Bagaimana Implikasi metode Al-Qasimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa di rumah Tahfidz Al-Badr Kampus 2 Mipitan Pedan?**
- a. Bagaimana kondisi santri sebelum masuk dan menghafal Al-Badr?
 - b. Bagaimana kondisi santri setelah masuk di Al-Badr ?
 - c. Materi Apa Saja Yang disampaikan pada santri?
- 3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr kampus 2 Mipitan Pedan?**
- a. Kendala Yang Dihadapi Ketika Mengajar orang dewasa dengan materi dari Al-Qasimi?
 - b. Apa solusi anda untuk mengatasi kendala tersebut?
 - c. Adakah faktor pendukung dalam penyampaian materi dan menghafal Al-Quran bagi santri dewasa?
 - d. Apakah ada Program lain untuk Meningkatkan Hafalan Santri

C. Santri Dewasa

1. Berapa Lama Bapak/Ibu belajar tahfidz di Al Badar kampus dua?
2. Apa Perubahan Sebelum Dan Sesudah mengikuti tahfidz Al Badar kampus dua ini?

3. Pada saat ini sudah memiliki hafalan berapa juz/ sudah sampai surat apa?
4. Motivasi Masuk Ke Al Badar kampus dua
5. Kendala apa saja yang anda hadapi Saat Menghafal Al-Quran?
6. Bagaimana cara anda mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana Cara Anda Murajaah, apakah sendiri atau dibantu teman?

LAMPIRAN 2**PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Kondisi Lingkungan Belajar
- B. Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Proses Penilaian
 - 2. Proses Menyetorkan Hafalan
 - 3. Proses Ujian
 - 4. Proses tahsin dan talaqqi

LAMPIRAN 3**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Struktur Organisasi
- B. Visi Misi, Tujuan
- C. Data Pendidik
- D. Data Peserta Didik
- E. Sarpras
- F. Jadwal Kegiatan Pembelajaran
- G. Foto Kegiatan Pembelajaran
- H. Foto Absensi Siswa
- I. Foto Buku Realisasi (Buku HaFalan)
- J. Cara Penilaian Ustadz/ustadzah
- K. Foto Wawancara
- L. Buku panduan Metode Al-Qasimi

LAMPIRAN 4**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W. 1
 Hari/ tanggal : Minggu 5 Februari 2023
 Topic : sejarah Al-Badr
 Subjek : Ustadz Arif
 Tempat : Al-Badr Kampus 2

Hari ini, saya sudah membuat janji untuk bertemu dengan Ustad Arif selaku koordinator Rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua Mipitan, Kedungan, Pedan, Klaten. Sesampainya di Rumah Tahfidz Al-Badr kampus dua Mipitan, pedan klaten, kedatangan saya disambut baik oleh ustadzah Rifqi yang sedang mengajar di jam sore.

Peneliti : Assalamualaikum Ustazah
 Ustadzah Rifqi : Wa'alaikumussalam...Mba sinta ya?, silahkan masuk mb, mau ketemu ustadz Arif nggih?
 Peneliti : Iya ustadzah, apa ustadz Arif sudah datang?
 Ustadzah Rifqi : Ditunggu dulu mbk, belum datang ustadz Arif.
 Peneliti : Hhe, iya ust. Terimakasih.
 Ustadzah Rifqi : Udah semester berapa mb? Mbik ikut di kelas pagi ya?
 Peneliti : Semester 8 usth, iya saya ikut yang kelas pagi sama Ustadzah Fida

- Ustadzah Rifqi : ouh..iya, itu mbk ustad Arif sudah datang
- Peneliti : iya ustadzah, saya temui beliau dulu nggih.
- Ustadzah Rifqi : iya mbk, silahkan.
- Seusai ustadz Arif masuk ke rumah Tahfidz saya langsung menemui beliau
- Peneliti : Assalamualaikum Ustadz
- Ustadz Arif : wa'alaikumussalam, mbk sinta ya?
- Peneliti : iya ustadz
- Ustadz Arif : silahkan duduk mbk, mumpung kelas belum dimulai, gimana ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti :Baik, terimakasih ustadz, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalan saya sinta mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya hendak melakukan penelitian disini mengenai metode Al-Qasimi. Mohon maaf sebelumnya dulu izinnyalewat ustadz fida
- Ustadz Arif : Iya mbk, sudah disampaikan kepada saya, semester berapa mbk?
- Peneliti : Semester 8 ustadz, ini surat penelitiannya
- Ustadz Arif : Ya, silahkan mau bertanya tentang apa?
- Peneliti : Saya wawancaranya nanti sekalian saja nggih ustadz, soalnya ustadz koordinator sekalian Ustadz/ustadzah juga disini
- Ustadz Arif : wah...iya mbk silahkan

- Peneliti : Baik ustadz sebelumnya Al-Badr ini berdiri sejak kapan nggih? Dan bagaimana sejarah awal dari pendirian rumah Tahfidz ini?
- Ustadz Arif : Sejarahnya ya....Al-Badr kampus 2 ini baru berdiri 2 tahun yang lalu, awal mula berdirinya itu karena dirasa perkembangan yayasan al badar berkembang bagus dan kebetulan di daerah Pedan ini belum ada tempat tahfidz dan tahsin maka dari itu kami memutuskan untuk mendirikan kampus dua di sini mbk
- Peneliti : Berarti baru 2 tahun berdiri yang kampus dua ini, lalu kenapa pertimbangannya memilih lokasi ini ustadz?biasanya tempat-tempat tahfidz itu di masjid-masjid.
- Ustadz Arif : Ini menarik mbk, memang 6 cabang yang lain kebanyakan juga di masjid, kita memilih tempat ini karena sewaktu kita mencari tempat untuk mendirikan kampus dua dan disitu ada santri kami yang di Ar-Royyan yang mengajar privat anak pemilik rumah ini dan ditawari, ada rumah kosong bingung mau diapakan dan akhirnya kami diskusi dan meminta izin untuk menempati tempat tersebut dan Alhamdulillah nya dapat izin mb.
- Peneliti : Masyaallah jadi singkatnya semacam itu, lanjut ya ustadz kalau sejarah berdirinya Yayasan Al-Badr sendiri bagaimana?

- Ustadz Arif : Nama Al-Badr itu kita ambil dari kata Badar yang artinya sedikit, karena terinspirasi dari perang badar yang sedikit, dan karena dulu saat awal berdiri memang tim al badar tidak banyak hanya beberapa orang saja sehingga dinamakan Al-Badr dan alhamdulillahnya sudah ada 7 kampus al badar yang berdiri di klaten
- Peneliti : wah, jadi terinspirasi dari perang Badar, sudah ada 7 cabang dari Al-Badr kalau boleh tahu lokasinya itu dimana saja?
- Ustadz Arif : Jadi kampus satu itu ada di masjid Darussalam Niten, Pogung, Cawas, Klaten. 2) Mipitan, Kedungan, Pedan, Klaten, 3) Glagah Kidul, Glagah Wangi, Polanharjo. 4) Ghulan, wanglu, Trucuk, Klaten. 5) Karangnongko, ketandan, klaten Utara. 6) Jln. Semongko No. 14 Candirejo Selatan, Tonggalan, Klaten Tengah
- Peneliti : untuk kampus 6 nya ada dimana ustad?
- Ustadz Arif : untuk kampus 6 itu sudah berjalan beberapa bulan dan Qodarullah donator tetapnya mengundurkan diri, jadi semntara ada 6 yang aktif beroperasi mbk
- Peneliti : baik ustadz, jadi hanya 6 saja yang beroperasi saat ini di seluruh Klaten
- Ustadz Arif : iya mbk
- Peneliti : baik ustadz bagaimana proses open recruitment Ustadz/ustadzah dan juga santri di sini?

Ustadz Arif : jadi awalnya ketika berdiri itu kita bekerja sama dengan badko se pedan, dan mengundang ustadz-ustadzah dari tpq se pedan, disitu kita mengadakan sosialisasi mengenai Al-Badr, kita jelaskan bahwa ada tempat tahfidz dan tahsin, kami juga menjelaskan kepada mereka kalau maksud kami bukan ingin mengambil alih santri mereka, karena kebanyakan mereka berpikir bahwa dengan adanya tempat tahfidz ini mereka akan kehilangan santri tpq mereka mbk, kami jelaskan dan kami juga menyebarkan brosur kepada mereka untuk disampaikan kepada anak-anak di TPQ. Kalau sekarang juga dengan cara online dan Offline dengan cara menyebarkan pamflet, sedangkan untuk Ustadz/ustadzah sendiri kita merekrut dengan cara mengoreksi bacaan mereka terlebih dahulu, dan hafalannya ya harus hafal apa yang hendak diajarkan, masa ia mau mengajar tahfidz juz 1 nggak hafal juz 1, meskipun bisa tapi akan beda hasilnya jika menghafal, biasanya 3 juz akhir yaitu juz 28, 29 dan 20 dan juga juz 1 seperti itu mbk.

Peneliti : ouh iya ustadz, jadi dengan online dan offline, lalu jumlah santri yang ada disini berapa ya?

Ustadz Arif : untuk keseluruhannya ya mbak?

Peneliti : iy austadz

Ustadz Arif : Untuk semua itu terakhir di data ada 70 santri, anak-anak disini ada 40 dan sisanya dewasa.

- Peneliti : sisannya itu Ummahat ustadz?
- Ustadz Arif : Enggak mbk, ada yang bapak-bapak juga, tapi ya awalnya ada 15 orang bapak-bapak pada awal masuk 3 bulan pertama masa tahsin masih aman lah, tapi pas masuk tahfidz menghafal Cuma ada 6 orang, alhamdulillah masih semangat
- Peneliti : iya ustadz, jadi jumlah santri keseluruhan ada 70 santri, kalau untuk jumlah Ustadz/ustadzahnya sendiri ada berapa disini ustadz?
- Ustadz Arif : ada delapan orang mbk, saya arif, ustadz Rizal, Ustadz Agus, Ustadzah Fida dan Rifqi dan kak rima dan mbk Hasna.
- Peneliti : Baik ustadz, ini saya lanjutkan ya, tapi sudah berganti topik, jika tadi seputar AL-Bar, kalau sekarang seputar santri karena kebetulan selain coordinator juga mengajar disini
- Ustadz Arif : Iya mbk, santai nggak papa..
- Peneliti : Sudah berapa Lama Mengajar di Al-Badr Kampus Dua?
- Arif : Saya di sini, sudah sejak awal berdiri yaitu tahun 2015, eh enggak mbk, itu yang di albadar kampus 1 kalau yang disini itu baru 2021 yang lalu ya, jadi sekitar 2 tahunan disini.
- Peneliti : berarti sejak kampus 2 ini berdiri ya ustadz
- Ustadz Arif : iya mbk, benar
- Peneliti : Selain mengajar di yayasan Al-Badr apakah Ustadz juga memiliki pekerjaan lain?
- Ustadz Arif : Saya selain di Al-Badr ini, saya juga ngajar di Ar-Royan dan kebetulan juga ngajar di MI.

- Peneliti : Berarti selama 2 tahun disini ada berapa santri yang ustadz pegang?
- Ustadz Arif : Saya pegang 2 kelas mbk, kelas anak putra dan kelas bapak-bapak, ini yang bapak apa anak-anak mbk?
- Peneliti : Untuk yang santri dewasa ustadz, berarti untuk yang bapak-bapak.
- Ustadz Arif : Kalau untuk bapak-bapak ada 15 orang pada awalnya mb, berjalan 2-3 bulan masih aman masih 15 orang, tapi setelah itu berkurang hingga saat ini yang tersisa 6 orang saja.
- Peneliti : kalau boleh tahu, kira-kira alasan mereka tidak aktif itu apa ya?
- Ustadz Arif : Iya kalau untuk masalah itu, selagi mereka tidak izin ke kita kita juga tidak tahu mb, mungkin juga memang karena faktor kesibukan, dan kelasnya sore jadi belum bisa maksimal seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana tahapan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa yang dilaksanakan di rumah Tahfidz Al-Badr?
- Ustadz Arif : Kurang lebih kita tahsin dulu selama 2-3 bulan, setelah itu ya mulai dari tahfidz juz 30, nanti kita talaqqi dulu agar benar bacaanya, setelah itu kita tinggal storan.
- Peneliti : setelah itu bagaimana lagi ustadz? Apa santri langsung menyetorkan hafalan yang dimiliki atau bagaimana?

- Ustadz Arif : Ada yang namanya baca 40x sebelum setoran, dimana mereka nanti diminta untuk membaca sebanyak 40x surat/ayat yang hendak dihafal
- Peneliti : Kalau untuk setoran hafalan sendiri bagaimana ustadz?
- Ustadz Arif : Kalau setoran hafalan itu ya maju satu-satu, tapi sebelum itu kan membaca Al-Fatihah dan kita murajaah dulu semisal surah an-naba nah kita baca bersama atau kalau tidak bacanya di gilir kaya sambung ayat gitu mbk, setelah itu barulah maju dan membacakan halaman surat, lembar, juz, surat yang ingin dihafalkan, itu ada rumusnya mbk. Selain menghafal surat santri juga harus bisa mengingat lembar berapa halaman berapa.
- Peneliti : baik ustadzah jadi selain menghafal surat juga menghafal halaman surat dan lembarnya, kalau boleh tahu hal itu bertujuan untuk apa nggih?
- Ustadz Arif : Ya karena nanti di ujian akan disuruh membacakan halaman sekian lembar sekian, jadi harapannya nanti tidak kaget saat ujian jika mau diwisuda.
- Peneliti : baik ustadz lalu Bagaimana Cara anda menilai Menilai Hafalan santri, apakah sesuai dengan pedoman yang ada atau memiliki cara tersendiri?
- Ustadz Arif : Kalau saya, tidak pernah menilai dengan angka mbk, biasanya kan kalau menilai suka dengan angka agar memudahkan, kalau saya cukup ditulis keterangan, semisal

surat yang disetorkan sudah selesai dan bagus bacaannya maupun hafalannya maka tinggal di tulis lanjut surat berikutnya, begitu juga mbak kalau belum lancar atau ada kesalahan di beberapa bagian nanti ditulis di kolom buku yang telah disediakan, semisal perbaiki huruf Ba, seperti iu, jadi tidak dengan angka.

Peneliti : Baik ustadz, jadi langsung di kasih keterangan tanda adanya angka, terkadang penilaian angka itu juga sedikit membuat bingung santri.

Ustadz Arif : Iya, makannya saya tulis saja keterangan di buku agar bisa mudah dipahami.

Peneliti : ustadz kalau boleh saya tahu, Bagaimana kondisi santri sebelum masuk dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz?

Ustadz Arif : Wah itu tentu ada banyak perubahan mbk, dari yang awalnya belum lancar baca karena tidak terbiasa sekarang jadi lancar, terus mbk dari panjang pendek yang masih kacau kini sudah berangsur membaik, dari yang belum faham tajwid jadi paham, dalam penerapannya sudah bisa tapi kalau untuk ditanyai ini hukum bacaan apa kadang masih suka bingung, dan alhamdulillah ada yang sudah hafal 2 juz itu paling banyak di santri bapak-bapak dan ada juga yang hanya ingin hafal ¼ juz, dan itu nggak masalah.

Peneliti : Materi Apa Saja Yang disampaikan pada santri?

Ustadz Arif : Materi tentang hukum bacaan yang ada di buku mbk.

- Peneliti : Jadi sesuai dengan buku, apakah ada tambahan materi dari ustadz sendiri?
- Ustadz Arif : Ada mbk, kita juga menyesuaikan dengan para santri.
- Peneliti : Kendala Yang Dihadapi Ketika Mengajar?
- Ustadz Arif : Kendalanya itu berupa murojaahnya mbk kalau saya, jadi pasca setor hafalan itu ada murajaah sebanyak berapa?
- Peneliti : 8x murajaah setelah maju ustadz,
- Ustadaz Arif : Iya 8x, nah disini susahnya mbk, hausnya baca lagi 8x setelah maju tapi mereka malah tidak membacanya, terus sama itu mbk, kalau sudah selesai 1 juz full itu kan harus murajaah 6x tapi ya masih ada yang belum melakukannya, atau melakukannya tapi tidak 6x. kendalanya di situ.
- Peneliti : Setelah tahu kondisi seperti ini, maka solusi yang ustadz terapkan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Ustadaz Arif : Kalau saya lebih diingatkan kembali akan kewajibannya, diingatkan terus ditegur dan kalau masih belum murojaah maka akan terus diulang.
- Peneliti : Apakah ada Program lain untuk Meningkatkan Hafalan Santri?
- Ustadaz Arif : Itukan kita sudah memakai metode AL-Qasimi jadi ada yang namanya 357.
- Peneliti : Apa itu ustadz 357, sebuah program atau apa?

Ustadaz Arif : Jadi 357 itu maksudnya, setiap 3 hari diulang sekali untuk hafalan belum lancar, setiap 5 hari sekali diulang hafalan lama/agak lancar dan 7 itu setiap 7 hari diulang sekali untuk hafalan lama /lancar

Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam penyampaian materi dan menghafal Al-Quran bagi santri dewasa?

Ustadaz Arif : Lebih ke diri mereka ya mbk, selain itu kita juga harus mencari kemudahan dalam mengajar, agar mudah diterima.

Peneliti : baik ustaz, saya cukupkan wawancara sore ini, saya rasa sudah cukup lengkap datanya, dan boleh saya minta data hafalan santri dan juga dokumentasi kegiatan santri?

Ustadz Arif : boleh mb nanti saya kirim.

Peneliti : baik ustadz, jazakallah khair atas waktunya, jika nanti masih ada beberapa yang masih lengkap insyaallah menghubungi ustad lagi,

Ustadz Arif : wa Anti jazakallah khair, siap mbk, semoga segera selesai skripsinya, jika sudah selesai saya tinggal ngajar dulu ya Assalamualaikum

Peneliti : iya ustadz waalaikumussalam

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 2
 Hari/ tanggal : Kamis 26 Januari 2023
 Subjek : Ustadzah Rifqi
 Tempat : Al-Badr Kampus 2

Kamis Pukul 16.00 WIB, saya pergi menuju rumah Tahfidz Al-Badr untuk bertemu dengan Ustadzah Rifqi. Beliau menyambut kedatangan saya dengan ramah dan mempersilahkan untuk mengikuti kelas sore yang dihadiri beberapa santri yang sedang mengantri untuk menyetorkan hafalannya.

Peneliti : Assalamualaikum ustadzah

Usth Rifqi : Waalaikumussalam Mbik sintia ya?

Peneliti : iya ustadzah saya sintia

Usth Rifqi : masuk mbk, ditunggu dulu ya

Peneliti : baik ustha

Saya mengamati santri sembari menunggu mereka menyetorkan hafalannya, setelah mereka selesai ustadzah Rifqi menutup kelas.

Usth Rifqi : gimana mbk?

Peneliti : iya ustha mau ngobrol santai terkait al-badr

Usth Rifqi : boleh.boleh mbk

- Peneliti : mungkin saya perkenalan lagi nggih, saya sinta dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian tugas Akhir di sini, saya mengambil penelitian mengenai Implementasi metode Al-Qasimi usth dan ini rencananya mau sharing sama ustadzah yang mengajar disini.
- Usth Rifqi : iya mbk, kira-kira saya bisa bantu apa?
- Peneliti : ssaya akan bertanya mengenai AL-Badr dan ustadzah bisa menjawab hehe, ouh iya ustazah di sini sudah berapa lama?
- Usth Rifqi : saya sudah mengajar disini sejak awal berdirinya Al-Badr kampus dua ini sekitar 2 tahun kalau tidak salah, berdirinya itu tahun 2021
- Peneliti : selain di Al-Badr apakah memiliki pekerjaan yang lain?
- Usth Rifqi : iya, saya selain di Al-Badr ini, saya juga mengajar yang di kampus 1 di cawas itu, nah kalau sehari-harinya saya itu Ustadz/ustadzah Tk mbk
- Peneliti : Tk di daerah cawas juga? Sudah berapa lama ustadzah?
- Usth Rifqi : Sudah lama mbk, sejak anak saya yang pertama masuk SD. Hampir 8 tahun ya
- Peneliti : kalau disini sudah 2 tahun, lalu jumlah santri yang sekarang ustadzah pegang berapa orang?
- Usth Rifqi : dulu banyak banget mbk, awalnya kana da 4 kelas 2 kelas sama saya 2 kelas sama Ustadzah Fida nah, saya kebagian kelas sore sedangkan usth Fidak itu pagi, tapi untuk saat ini sudah digabung 2

kelas yang saya pegang itu, dan ada sekitar 11 orang dan yang aktif ada 5 orang sampai saat ini.

- Peneliti : Kalau boleh tahu, kira-kira alasan mereka tidak aktif itu apa ya?
- Usth Rifqi : iya itu kembali kepribadi masing-masing mbk, jang jelas kalau mereka izin di grup WA itu ya ada acara, sedang repot dirumah seperti itu mb, jadi kesibukan itu yang menjadi faktor utama
- Peneliti : kalau begitu Berapa Jumlah Hafalan masing-masing Santri yang ustadzah pegang
- Usth Rifqi : wah saya lupa mbk, nanti saya rekapan ulang ya yang terbaru
- Peneliti : baik ustadzah, lalu Bagaimana tahapan proses pembelajaran metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa yang dilaksanakan di rumah Tahfidz Al-Badr?
- Usth Rifqi : jadi setelah awal perekrutan kita ada 2 bulan awal itu masuk untuk tahsin dan penyampaian materi terlebih dahulu, nanti disitu ada proses yang namanya talaqi yang dipandu oleh Ustadz/ustadzah masing-masing, durasinya untuk satu kali pertemuan itu 1 jam setengah, setelah selesai talaqi barulah masuk proses tahfidz.
- Peneliti : setelah itu bagaimana lagi ustadzah? Apa santri langsung menyetorkan hafalan yang dimiliki atau bagaimana?
- Usth Rifqi : tidak mbk...jadi setiap santri kan sudah di bekal buku santri yang isinya laporan tilawah, setelah itu kami arahkan untuk membaca 40x surah An-naba, karena memang menghafalnya dimulai dari juz 30

- Peneliti : apakah 40x itu sekali duduk ditempat?
- Ustah Rifqi : bisa seperti itu mbk, tapi bisa juga dengan cara di jeda-jeda. Semisal baca 10x dulu nanti dilanjut sambil Aktivitas dirumah.
- Peneliti : lalu bagaimana jika santri tidak membaca 40x tapi menuliskannya di buku panduan 40x?
- Ustah Rifqi : biasanya akan kelihatan, mereka akan cepat lupa mbk dan disitu kami tahu bahwa mereka belum membaca 40 x tapi langsung menghafal. Sedang kan di AL-Qasimi itu baca dulu 40x baru dihafal.
- Peneliti : kalau untuk setor hafalan bagaimana prosesnya ustadzah?
- Ustah Rifqi : jadi untuk stor hafalan itu, kita masuk dulu dan diawali dengan berdoa, setelah itu silahkan siapa yang hendak maju setor hafalan, biasanya mb sebelum menyerahkan surat yang dihafal itu santri terlebih dahulu menyebutkan surat apa, juz berapa, halaman berapa lembar keberapa dan berapa jumlah ayat surat yang akan dihafalkan dan jumlah ayat yang disetorkan setelah itu baru membacakan ayat yang dihafalkan
- Peneliti : baik ustadzah jadi selain menghafal surat juga menghafal halaman usrat dan lembarnya, kalau boleh tahu hal itu bertujuan untuk apa nggih?
- Ustah Rifqi : ya, karena nanti saat ujian sekali duduk pas mau wisuda itu nanti dikasih pertanyaan mbk, missal bacakan halaman sekian lembar 2A gitu mbk.

- Peneliti : baik ustadzah lalu Bagaimana Cara anda menilai Menilai Hafalan santri, apakah sesuai dengan pedoman yang ada atau memiliki cara tersendiri.
- Usth Rifqi : Kalau saya selalu kasih nilai angka mbk jadi 60-80 tergantung kelancaran hafalan dan makhrajul. Kalau baik ya saya kasih nilai 80 dan lanjut surat setelahnya.
- Peneliti : baik ustadzah..masya allah sekali ya dari santri yang awalnya 11 yang istiqomah 5 orang hehe, baik ush saya rasa sudah cukup atas beberapa jawaban dari ustadzah, jika nanti masih ada kekurangan boleh ya saya bertemu laga hehe
- Usth Rifqi : boleh- boleh mbk silahkan, sudah mau magrib juga...semangat semoga segera selesai.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 2
Hari/ tanggal : Sabtu 04 Maret 2023
Subjek : Ustadzah Rifqi
Tempat : Al-Badr Kampus 2
Jam : 16.00-17.28

Sore ini, saya kembali menemui ustazah Rifqi kebetulan hari ini ada kelas sore

Peneliti : Assalamualaikum ustazah, maaf mengganggu waktunya

Usadzah Rifqi : waalaikumussalam mbk, gimana mbk?

Peneliti : iya usth mau ikutan kelas sore sambl mau minta dokumentasi

Usadzah Rifqi : baik mb, tapi nggak papa kalau saya selesaikan kelas dulu ya

Peneliti : iya usth nggak papa, sama saya izin untuk mengambil dokumentasi foto saat maju menyetorkan hafalan nggih

Usadzah Rifqi : iya mbk

Peneliti : Baik usth (sambil memfoto santri yang sedang menyetorkan hafalan)

Setelah kelas selesai

Usadzah Rifqi : mari mbk apa yang kurang hehe

Peneliti : iya usth saya mau memnayakan perihal ujian $\frac{1}{4}$ juz dan juga $\frac{1}{2}$ juz itu mekanismenya seperti apa?

Usadzah Rifqi :Oh iya mbk, sama seperti maju storan biasa tapi kan ini yang disetorkan lebih banyak dan minimal kesalahan itu 3 kesalahan jadi kalau salahnya lebih dari 3 yang mengulang

Peneliti : Ouh jadi minimal kesalahan 3 kesalahan gitu nggih usth? Lalu untuk tahap wisuda itu bagaimana?

Usadzah Rifqi : ya, sama mbak semua yang dihafalkan diuji.

Peneliti : sekali duduk?

Usadzah Rifqi : ya nggak, tapi ada juga yang sekali duduk ada juga yang dilanjut hari lain tergantung hafalannya.

Peneliti : baik usth lalu apa kendala yang dihadapi ketika mengajar santri dewasa dengan metode Al-Qasimi?

Usadzah Rifqi : Kendalanya itu, ketika santri setoran tapi belum hafal dan di buku pegangan itu sudah ditulis 40x baca itu problemnya mbk

Peneliti : kenapa ya ustadzah santri menuliskan 40x padahal belum dibaca sebanyak 40x?

Usadzah Rifqi : karena mereka ingin cepat pindah surat, padahal belum begitu lancar pada 1 surat

Peneliti : Apa solusi anda untuk mengatasi kendala tersebut?

Usadzah Rifqi : Solusinya tetap kami ulang beberapa kali sampai benar-benar hafal, bahaya kalau nggak hafal tapi sudah ganti surat, nanti malah pas ujian lupa semua, biasanya kalau belum 40x pasti susah hafal dan ilangnya cepet mbk

Peneliti : Apakah ada Program lain untuk Meningkatkan Hafalan Santri?

Usadzah Rifqi : Biasanaya kaya seminar, ngundang beliau pencipta metode Al-Qasimi

Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam penyampaian materi dan menghafal Al-Quran bagi santri dewasa?

Usadzah Rifqi : Pendukungnya mereka semangat mbk, nggak pantang mundur meskipun harus ngulang dalam waktu yang lama sampai ganti surat mereka tetap istiqomah. Jadi motivasi mereka yang membuat mereka masih bertahan hingga saat ini.

Peneliti : Jadi dengan adanya motivasi dan semangat insyaallah apa yang ditargetkan tercapai, lalu ustah untuk santri kelas sore hafalan mereka sudah sampai mana nggih?

Usadzah Rifqi : kalau untuk hafalan kelas umahat rata-rata memiliki hafalan 2 juz yaitu juz 30 dan 29 “ Suryani : Al-Mudasir selesai, Enjah : 29 selesai, Emy : Al-Mulk selesai, Endah : Al-Qolam ayat 15, Asih sama Al-Qolam, Mb Samaroh Al-Muzzammil selesai, Faizah masuk Juz 28 tapi belum 2 juz sekali duduk.

Peneliti : Baik usth, berarti perubahann mereka itu sangat besar nggih, dari yang awalnya blm punya hafalan sampai bisa hafal juz 30 dan 29.

Ustadzah Rifqi : Iya mbk

Peneliti : Baik usth, terimakasih banyak atas kesempatannya untuk wawancara sore ini, insyaallah sudah lebih dari cukup informasinya, saya pamit duluan nggih usth

Ustadzah Rifqi : Iya mbk sama sama

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 3
Hari/ tanggal : Minggu 5 februari 2023
Subjek : Ustadzah Fida
Tempat : Al-Badr Kampus 2
Jam : 11.20- 11.32

Siang itu kelas Tahfidz Pagi masuk seperti biasanya dan seusia kelas tahfidz saya menemui ustadzah Fida untuk wawancara terlebih dahulu sebelum pulang

Peneliti : ust maaf sebelumnya bisa wawancara sekarang?

Ustadzah Fida : iya mbk silahkan, gimana?

Peneliti : baik ust langsung kita mulai nggih, kalau boleh tahu ustadzah sudah lama mengajar di Al-Badr kampus dua ini?

Ustadzah Fida : saya mengajar disini Sudah $\frac{1}{2}$ atau dua tahun sejak Al-Badr ini berdiri mbk, tahun 2021 itu berarti 2 tahun ya.

Peneliti : iya usth, hampir 2 tahun, selain mengajar di Al-Badr ini apakah ustadzah juga mengajar ditempat lain?

Ustadzah Fida : Saya juga ngajar yang al-Badr di Cawas mbk, selain itu juga di Ar-royan dan ibu rumah tangga.

Peneliti : berapa jumlah santri yang ustadzah pegang selama 2 tahun ini?

- Ustadzah Fida : Saya ada sekitar 17 santri mbk, tapi ya yang aktif sampai sekarang hanya 10-12 orang, sisanya sudah jarang berangkat.
- Peneliti : Dari beberapa santri tersebut ada yang aktif dan tidak aktif, jika boleh tahu alasan mereka tidak aktif itu kenapa?
- Ustadzah Fida : Itu dari dirinya sendiri mbk, paling sering ya kesibukan itu mbk, karena memang rata-rata disini ibu-ibu rumah tangga mbk.
- Peneliti : kalau begitu Berapa Jumlah Hafalan masing-masing Santri yang ustadzah pegang
- Ustadzah Fida : itu nanti saya rekapkan dulu ya mbk, yang terakhir soalnya saya lupa.
- Peneliti : ouh nggih usth, selanjutnya ustadzah Bagaimana tahapan proses pembelajaran dengan metode Al-Qasimi di rumah Tahfidz Al-Badr?
- Ustadzah Fida : Tentunya harus daftar dulu ya, setelah itu baru kita tes untuk menentukan kelas, jika selesai biasanya kita langsung mulai Talaqqi, tahsin dan penyampaian materi.
- Peneliti : Untuk waktu tahsin itu sendiri berapa bulan ustadzah?
- Ustadzah Fida : 2-3 bulan masa awal tahsin mbk, dan tugas baca 40x
- Peneliti : Apakah dalam jangka waktu 3 bulan itu juga sudah maksimal dalam penyampaian materinya usth?
- Ustadzah Fida : Tentu tidak maksimal mbk, apalagi hanya 1 jam penyampaian materi, jadi nanti setelah tahsin itu udah mulai

masuk ke tahap tahfidz jadi kita selipkan materi, semisal santri salah pelafalan nanti kita beri penjelasan ulang mengenai letak kesalahan.

Peneliti : Baik ustah, setelah itu bagaimana lagi ustadzah? Apa santri langsung menyetorkan hafalan yang dimiliki atau bagaimana?

Ustadzah Fida : Tadi di awal saat tahsin udah dikasih tugas untuk membaca 40x surat yang ingin dihafal mbk, jadi kalau belum membaca 40x maka harus dibaca dulu dan ditulis di buku santri.

Peneliti : Berarti sebelum menghafal itu harus baca 40x dan Apakah 40x itu sekali duduk?

Ustadzah Fida : Iya bisa sekali duduk bisa juga tidak mbk, jadi missal disambi masak, bisa disambi aktivitas lainya asalkan jumlahnya 40 x baca

Peneliti : berarti tidak langsung 40x ya?

Ustadzah Fida : iya mbk,

Peneliti : Tujuan dari pembacaan 40x itu untuk apa ya ustadzah, lalu bagaimana jika santri tidak membaca 40x tapi menuliskannya di buku pegangan santri?

Ustadzah Fida : Memang seperti itu mbk di Al-Qasimi, harus baca 40x dulu tujuannya agar benar benar memahami surat yang dihafal, dengan 40x itu berarti bacaannya sudah baik dan benar, jadi ketika disetorkan hafalannya sudah bisa lanjut ayat/ surat selanjutnya. Dan kalau mereka belum baca tapi

sudah menuliskannya maka akan ketahuan ketika tidak hafal/ tidak lancar dan ketika dia ditanya maka benar belum baca sebanyak 40x jadi ya harus ngulang dulu sampai hafal.

- Peneliti : kalau untuk setor hafalan bagaimana prosesnya Ustadzah?
- Ustadzah Fida : Kita masuk, berdoa dan dilanjutkan dengan siapa yang hendak menyetorkan hafalan, karena waktunya hanya satu jam dan yang berangkat banyak, maka yang akan setoran $\frac{1}{4}$ juz saya minta untuk murajaah dengan teman dulu, dan minggu depan baru di setorkan kalau tidak seperti itu nanti jamnya habis mbk
- Peneliti : Apakah ada syarat atau semacam prosedur dalam menyetorkan hafalan?
- Ustadzah Fida : Ada mbk, Saat maju itu ada prosedurnya, biasanya menyebutkan juz, surat, halaman, lembar dan jumlah ayat yang ingin dihafalkan atau kita sering menyebutnya dengan Nanha (Nomor ayat nomor halaman).
- Peneliti : baik Ustadzah jadi selain menghafal surat juga menghafal halaman surat dan lembarnya, kalau boleh tahu hal itu bertujuan untuk apa nggih?
- Ustadzah Fida : Memang di sini selain bisa menghafal Al-quran santri juga bisa hafal lembar dan halamannya mbk, karena nanti saat ujian pasti akan ditanya bacakan halaman sekian lembar ini gitu jadi memang harus faham.

- Peneliti : baik ustadzah lalu Bagaimana Cara anda menilai Menilai Hafalan santri, apakah sesuai dengan pedoman yang ada atau memiliki cara tersendiri?
- Ustadzah Fida :Kalau saya sendiri menilai dengan angka jadi 80-60, semakin baik bacaan dan hafalan maka nilainya juga semakin bagus gitu mbk. Fleksibel mbk tergantung hafalan santri juga.
- Peneliti :Bagaimana kondisi santri sebelum masuk dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz?
- Ustadzah Fida :Beda mbk, sekarang jadi lebih lancar baca Al-Qurannya, hukum bacaan nya juga lebih hati-hati lagi, rajin Murajah dan secara tidak langsung mereka membaca Al-Quran mau tidak mau pasti akan membac, lalu lebih tertata meski belum maksimal banget karena mengingat belajar di usia seperti mereka juga sedikit susah mb, intinya menunjukkan perubahan yang baik gitu
- Peneliti :Materi Apa Saja Yang disampaikan pada santri dan apa materi itu sudah disediakan oleh Al-Badr atau bagaimana?
- Ustadzah Fida :Itu mbk, karena kita pakai Al-Qasimi dan disitu sudah ada buku nya maka tinggal mengulang apa yang ada di buku pegangan.
- Peneliti :Selain itu apa ada materi tambahan?

- Ustadzah Fida : Untuk materi tambahan itu, saya biasanya ambil dari catatan saya dan kadang juga dari YouTube mbk, jadi perUstadz/ustadzah kemungkinan beda
- Peneliti : kalau mengenai kendala, kendala apa yang sering ustadzah alam ketika mengajar orang dewasa dengan metode Al Qasimi?
- Ustadzah Fida : kendala itu kalau dari saya lebih ke murojaahnya susah
- Peneliti : murojaah susah?, itu maksudnya bagaimana ustadzah?
- Ustadzah Fida : Ya murojaahnya masih bolong-bolong jadi harus diingatkan lagi
- Peneliti : ouh murajaah setelah setoran itu nggih ustazah?
- Ustadzah Fida : iya mbk, biasanya kalau disuruh murji'ah malah ngobrol sendiri
- Peneliti : selin murajaah apa lagi ustadzah yang menjadi kendala?
- Ustadzah Fida : baca 40x sepertinya mbk, soalnya sering tidak sampai 40x tapi sudah dituliskan 40x
- Peneliti : Apa solusi anda untuk mengatasi kendala tersebut?
- Ustadzah Fida : Solusinya itu, kami mengingatkan untuk baca 8x ditempat sebelum pulang, kalau untuk 40x yang jelas mereka belum hafal maka kita akan menulang sambai benar-benar baik..
- Peneliti : ouh nggih berarti selalu diingatkan, lanjut ya usth Apakah ada Program lain untuk Meningkatkan Hafalan Santri?
- Ustadzah Fida : Ada mbk, namanya apa ya saya lupa, **ODRAF** satu hari bersama Al-Quran, terus ada juga seminar

- Peneliti : nggih usth, Adakah faktor pendukung dalam penyampaian materi dan menghafal Al-Quran bagi santri dewasa?
- Ustadzah Fida : Sebenarnya faktornya ada pada mereka, semangat menghafalnya mbk...kalau santrinya semangat maka Ustadz/ustadzahnya juga akan semangat.
- Peneliti : ya sudah kalau tidak semangat memang segala aktivitas tidak akan berjalan
- Ustadzah Fida : iya mbk, jadi semangat faktor utamanya
- Peneliti : nggih ustadzah saya rasa sudah cukup, insyaallah kalau masih ada yang kurang nanti saya wawancarlagi nggih
- Ustadzah Fida : iya mbk nggak papa,
- Peneliti : baik ustadzah saya ucapkan terimakasih dan saya pamit dulu nggih
- Ustadzah Fida : iya mbk, sama-sama

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 4
 Hari/ tanggal : 26 Januari 2023
 Informan : Suryani
 Tempat : Al-Badr Kampus 2
 Jam : 17.00-17.25

Sore itu setelah meminta izin kepada ustazah Rifqi selaku pembimbing kelas ummahat sore maka saya berangkat menuju AL-Badr untuk bertemu santri dewasa terkhusus untuk yang kelas sore. Sampai disana sudah ada 2 santri yang sedang menunggu giliran menyetorkan hafalan. Di sela waktu menunggu teman-teman yang lain menyetorkan hafalan maka saya menemui Ibu Suryani yang sudah selesai menyetorkan Hafalannya.

Peneliti :Permisi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya sinta Fanisa mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan ibu siapa?

Ibu Suryani : Saya Suryani Iya mbk, gimana ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya buk, saya mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir saya, dan saya mengambil penelitian disini mengenai metode Al-Qasimi dan ini saya ingin bertanya beberapa hal kepada ibu

Ibu Suryani : wah iya mbk, tapi jangan yang susah-susah ya hehe

- Peneliti : nggih buk, kita ngobrol santai saja sambil nunggu kelas selesai, sebelumnya ibu sudah berapa lama belajar di Al-Badr ini bu?
- Ibu Suryani : Saya di sini baru dua tahun di Al-Badr MbK, sejak awal berdirinya Al-Badr tahun 2021 kalau tidak salah.
- Peneliti : jadi sejak awal berdirinya Al-Badr nggih, mohon maaf bu kalau boleh tahu usia ibu sekarang berapa nggih?
- Ibu Suryani : Saya 46 tahun mbk.
- Peneliti :Masyaallah 46 tahun tapi semangatnya masih luar biasa untuk terus menghafal Al-Quran. Ouh iya buk bisa cerita awal pertama kali masuk ke Al-Badr bagaimana dan selama di Al-Badr ini apakah ibu merasakan adanya perubahan?
- Ibu Suryani : Iya mbk, di awal itu ada Tahsin sama ustadzah Rifqi, dikasih materi, terus disuruh baca langsung yang ada di buku itu mbk baru mulai menghafal dan alhamdulillah ada perubahan mbk, yang saya rasakan itu dulu itu saya tidak punya hafalan sama sekali, dan setelah di sini saya sudah hafal juz 29 surat Al-Muzzammil. Jadi saya benar-benar mulai dari awal banget mb ketika menghafal, ya walau susah buat mengingat ayat-ayatnya tapi tetap berusaha.
- Peneliti : dalam jangka waktu 2 tahun sudah mampu menghafal 2 juz masyaallah sekali buk, di sela-sela kesibukan masih bisa menghafal sebanyak ini. Berarti saat ini sudah masuk juz 29

surah Muzammil nggih buk, sebelum menhhafal itu apa ibu juga membaca 40x?

Ibu Suryani : Alhamdulillah mbk, iya mbak Sudah 1 juz di juz 30 dan saat ini sudah masuk juz 29 surat AL-Muzzammil, kalau baca 40x itu pas mau menghafal tapi biasanya saya sambil-sambil dengan kegiatan lainnya jadi tidak langung 40x kadang kalau sibuk nggak sampai 40x dirasa sudah bisa menghafal saya lanjut menghafal.

Peneliti : selama dua tahun menghafalkan Al-Quran ini, kendala yang sering ibu temui ketika menghafalnya apa saja buk?

Ibu Suryani : Kendala Yg suka lupa meskipun sudah dihafalkan, sibuk juga dengan pekerjaan rumah dll, jadinya hafalnya terganggu mbk.

Peneliti : iya buk, memang perlu perjuangan untuk menjadi seorang penghafal AL-Quran, kita harus bisa membagi waktu hehee. Kalau untuk mengatasi kendala tersebut bagaimana buk?

Ibu Suryani : kalau saya biasanya ya di baca lagi mbk, pokoknya dibaca terus biar ingat.

Peneliti : iya buk sembari murajaah ya, nah Kalau untuk murajaahnya biasanya ibu bagaimana?

Ibu Suryani : kalau untuk murajaah biasanya di tempat tahfidz dan dirumah, kalau disini ada yang menyimak tapi kalau dirumah saya nggak ada teman dirumah jadi saya mendengarkan murotal dan saya coba mengikutinya, kalau dengerin murotal

kan bisa disambi pekerjaan yang lain mbk, pekerjaan jalan murojaah juga tetap jalan, kalau itu dari saya biar nggak lupa juga.

Peneliti : masyaallah, iya buk jadi memang harus meluangkan waktu untuk terus murajaah agar nggak hilang hafalannya, baik ibu saya berterima kasih sudah mau ngobrol santai sore ini semoga senantiasa istiqomah dalam menghafal AL-Quran

Ibu Suryani : aamiin ya Allah, iya mbk sama-sama semangat juga ya mb, semoga segera selesai.

Peneliti : iya ibu, saya mau ngobrol sama yang lain dulu nggih buk monggo dilanjut hehe.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 5
 Hari/ tanggal : 26 Januari 2023
 Informan : Bu Enjah
 Tempat : Al-Badr Kampus 2
 Jam : 17.15-17. 24 WIB

Setelah selesai berdiskusi dengan Ibu Suryani saya mencoba untuk berbincang dengan ibu enjah yang baru saja selesai menyetorkan hafalannya kepada UStadzah Rifqi

Peneliti : halo ibu, maaf mengganggu waktunya, saya sinta buk, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, saya disini sedang melakukan penelitian terkait metode AL-Qasimi, ini dengan ibu siapa?

Ibu Enjah : saya Enjah mbk, wah berarti suah semester akhir ya mbk, jurusan apa?

Peneliti : iya ibu, jurusan Pendidikan Agama Islam, ini buk saya mau melakukan wawancara terhadap beberapa santri yang ada disini buk, salah satunya ibu hehe

Ibu Enjah : wah iya mb, silahkan..

Peneliti : iya ibu Enjah sudah berapa lama tahfidz disini?

Ibu Enjah : Saya disini sudah sejak awal al badar berdiri mbk. 2 tahun yang lalu. Masih santri baru kok mbak hehe

- Peneliti : iya ibu masyaallah sejak awal berdirinya AL-Badr kampus dua nggih, kalau boleh tahu buk, apa ibu juga sempat mengikuti tahsin sebelum menghafal Al-Quran dan selama di Al-Badr ini apakah ibu merasakan perubahan dalam hal menghafal Al-Quran?
- Ibu Enjah : Iya mbk, dulu pas awal itu ikut beberapa bulan gitu saya lupa, dan setelah itu baru hafalan mb kalau untuk perubahan tentunya ada mbk, jadi mbk dulunya itu saya hanya hafal surat-surat pendek di juz 30 itupun tidak semuanya hafal. Hanya yang sering dibaca saat sholat mbk, kalau untuk yang panjang panjang nggak hafal.
- Peneliti : nggih buk terus saat ini perubahanya ibuk sudah punya hafalan berapa juz buk?
- Ibu Enjah : Alhamdulillah sudah 2 juz, di juz 30 dan juz 29. Kemarin habis ujian setengah juz di juz 29 mbk. Ya sedikit-sedikit mbk meski kadang lupa-lupa.
- Peneliti : masyaallah 2 juz nggih, kalau boleh tahu usia ibu saat ini berapa nggih?
- Ibu Enjah : saya berapa ya mbk, duh lupa wii...sek kalau nggak salah 52 tahun mbk
- Peneliti : masyaallah di usia 52 tahun semangat menghafalnya luar biasa bahkan sudah hafal 2 juz dari yang awalnya hanya hafal surah pendek, han biasanya dalam menghafal itu pasti

ada kendala atau hambatan kira-kira selama 2 tahun ini ibu mengalami hambatan apa ketika menghafal aL-Quran ?

Ibu Enjah : iya mbk, perlu waktu apalagi di usia seperti saya yang sudah tidak muda, kalau kendalanya apa ya ohh itu mbk Karena saya juga kerja di apotik, jadi sedikit sulit untuk murojaah dan menghafal. Harus diulangi berkali-kali hingga benar-benar hafal mbk. Kalau Cuma diulang sebentar nanti pas lain hari sudah hilang lagi. Yang kedua kalau sudah capek jadi malas untuk mengulang hafalan.

Peneliti : iya buk, biasanya saya juga gitu kalau udah capek hafalan sering hilang kalau nggak di murojaah, iya buk kalau untuk mengatasi kendala tersebut bagaimana?

Ibu Enjah : ya itu mbk dengerin murotal biar nggak lupa

Peneliti : ouh iya buk jadi sekalian murajaah

Ibu Enjah : iya mbk, Kadang saya mendengarkan murotal dan saya ikuti sehingga saya juga bisa mengingat/ murajaah disambi pekerjaan rumah lainnya mbk

Peneliti : baik ibu enjah-terimakasih atas waktunya berhubung kelas sudah mau selesai saya ucapkan terimakasih banyak atas kesediaan waktunya, jika nanti masih ada beberapa pertanyaan yang kurang insyaallah kita bertemu lagi hehe,

Ibu Enjah : iya mbk, nggak papa

Peneliti : saya ke ustadz Rifqi dulu nggih buk

Ibu Enjah : nggih mbk

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 6
Hari/ tanggal : 15 Januari 2023
Informan : Bu Rita Dewi
Tempat : Al-Badr Kampus 2
Jam : 10.00 -10.15

Pagi itu kelas tahfidz dimulai pukul 10 dan saya kebetulan berangkat lebih awal agar bisa bertemu dengan santri yang lain sebelum ustadzah datang.

Peneliti : Assalamualaikum buk,

Bu Rita : Waalaikumussalam mbk,

Peneliti : usth Fida blm hadir buk?

Bu Rita : belum mbk katanya sedikit terlambat itu

Peneliti : nggih ibu, sebelumnya boleh minta waktunya sebentar? Kebetulan saya sedang mengerjakan skripsi dan saya mengambil penelitian di Al-Badr, saya mau wawancara sama ibu boleh?

Bu Rita : wah alhamdulillah sudah skripsian, anak saya juga sudah semester akhir mbk tapi blm skripsian, sudah sidang mbk?

Peneliti : nggih buk, alhamdullillah sudah Seminar proposal buk bulan lalu dan ini dilnjut penelitian

Bu Rita : wah termasuk cepet itu

Peneliti : nggih bu, jadi saya mulai nggih buk, kita ngobrol santi nggih

Bu Rita : silahkan mbk,

Peneliti : ibu disini sudah berapa tahun?

Bu Rita : 1 tahun, kita satu angkatan tho mbak Peneliti

Peneliti : Iya tha buk? Saya lupa, saya kira njenengan angakatanya bu Puntini

Bu Rita : enggak, kalau bu Puntini angkatan awal kalau kita angkatan kedua trs sama ustadzah fida digabung jadi satu.

Peneliti : Ouh nggih berarti ikut tahsin juga kan buk?, kalau dulu sblm masuk al badar apa ibu sudah punya hafalan?

Bu Rita : Iya ikut Tahsin yang 3 bulan itu kan, terus disuruh nyatet materi sam aush Fida, hafalan ada mbk, dulunya saya hanya hafal surat-surat pendek, karena saya ngaji bareng teman-teman Ustadz/ustadzah di sekolahan jadi ya hanya punya hafalan surat pendek di juz 30 itupun tidak semuanya, dan sekarang alhamdulillah bisa menghafal dari An-Naba sampai ad-dhuha

Peneliti : nggih berarti alhamdulillah sebentar lagi selesai juz 30 nggih. Selama menghafal itu kendalanya apa nggih buk yang dihadapi

Bu Rita : iya mbk, karena sering lupa karena kalau sudah sibuk dengan pekerjaan dirumah dan disekolah jadi hafalannya berantakan. Sama itu mbk kalau di al-qasimi kan harus baca 40 kali dulu baru bisa disetorkan, nah kalau saya jujur ya mbk belum sampai 40 kali sudah disetorkan hafalannya, karena ingin cepat ganti surat yang lain. Sepertinya teman teman disini juga seperti itu heheh (santri yang lain ikut tertawa)

Peneliti : nggih buk, jadi memang ingin segera pindah surah lain jadi blm 40x baca sudah disetorkan dan ditulis baca 40x di buku pegangan.

Kalau untuk murajaah sendiri ibuk biasanya disimak atau bagaimana?

Bu Rita : kalau sibuk banget biasanya Saya paling suka murajaah dengan mendengarkan murotal mbk, jadi bisa disambi aktivitas lainnya.

Peneliti : iya buk, dengerin murotal itu memang salah satu cara murajaah yang tidak pakai ribet hehe

Bu Rita : lha iya itu bisa disambi masak, nyapu gitu

Peneliti : nggih buk, saya rasa sudah cukup, nanti kalau masih ada yang kurang saya ketemu ibuk lagi

Bu Rita : iya mbk...nggak sekalian Bu Siwi di wawancarai, mumpung usth Fida blm hadir

Peneliti : nggih ini mau sekalian buk, uh iya lupa bukk, usianya ibu berapa nggih?

Bu Rita : saya? 48 mbk

Peneliti : siap buk

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W. 7
 Hari/ tanggal : 15 Januari 2023
 Informan : Bu Puput
 Tempat : Al-Badr Kampus 2
 Jam : 10.15-10. 23

Setelah selesai berbicara dengan Bu rita saya menemui Bu Puput Siwi yang ada di sini juga

Bu Puput : Gimana mbk?

Peneliti :Hehe mau ngobrol mbk, sama kok pertanyaanya sama bu Rita

Bu Puput : Okey mbk, silahkan

Peneliti : kalau njenengan itu angkatan masuk ke Al-Badr tahun berapa MbK?

Bu Puput : Saya disini sudah sejak tahun 2021 mbk, tapi saya berhenti dan ikut lagi mbk..jadi tidak full 2 tahun sempat berhenti dan mengulang lagi di tahun 2022.

Peneliti : ouh, jadi dulu pernah ikut di tahun 2021 terus berhenti gitu nggih mbak terus pas pembukaan di 2022 njenengan ikut lagi?

Bu Puput : iya mbk bener, jadi nggak full 2 tahun ada jedanya.

- Peneliti : ada perubahan nggak mbk, sebelum dan sesudah di Al-Badr?
- Bu Puput : tentu ada mbk, saya dulunya hanya hafal surat yang pendek mulai dari Annas- adhuha kalau tidak salah dan sekarang sudah semua surat di juz 30.
- Peneliti : alhamdulillah sudah ujian 1 juz mbk?
- Bu Puput : sudah mbk, ini mau lanjut ke juz 29
- Peneliti : wah, nggih selama menghafal AL-Quran tentunya mengalami kenadala, kendala yang njenengan hadapi itu apa saja?
- Bu Puput : sama seperti bu Rita, ditambah kalau udah sibuk itu susah buat nambah hafalan mbk
- Peneliti : ouh jadi blm baca 40x sudah ditulis 40 kali agara lanjut surah lainnya nggih mbk
- Bu Puput : iya mbk hehe
- Peneliti : terus untuk murojaahnya bagaimana mbk?
- Bu Puput : saya biasanya disimak sama teman kalau pas di AL-Badr, kalau dirumah ya say abaca lagi makum nggak ada yang menyimak mbk.
- Peneliti : nggih mbk, masya allah kalau boleh tahu usianya mbk berapa?
- Bu Puput : 35 tahun mbk
- Peneliti : nggih sudah punya hafalan juz 30 dan mau ke juz 29 itu luar biasa.

Bu Puput : iya mbk, walau harus lupa-lupa dan menambah ayatnya
Cuma sedikit.

Peneliti : nggih mb berhubung usth fida sudah hadir saya cukupkan
nggih terimakasih banyak

Bu Puput : Iya mbk

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O.1

Hari/ Tanggal : Jumat

Subjek : Ustadzah Fida

Tempat : Al-Badr kampus 2

Pagi pukul 10.00 kelas pagi bersama Ustadzah Fida dimulai dengan berdoa membaca *Bismillah* setelah itu ustadzah memerintahkan untuk murajaah sebentar sebelum maju menyetorkan hafalan, setelah beberapa menit santri dipersilahkan untuk maju kedepan menyetorkan hafalannya. Sebelum itu santri diminta untuk menyebutkan surat apa, juz berapa, halaman, lembar dan berapa jumlah ayat yang akan di setorkan. Penyetoran hafalan di mulai dari santi yang datang terlebih dahulu. Setelah santri maju, maka diperintahkan untuk membaca 8x di tempat, sedangkan untuk santri ynag ingin setor hafalan ½ juz bisa meminta bantuan temanya terlebih dahulu karena saat itu santri yang berangkat banyak dan waktunya tidak cukup. Setelah santri selesai menyetorkan semua hafalannya maka kelas ditutup dengan berdoa.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O.2

Hari/ Tanggal : Sabtu 11 Februari 2023

Subjek : Ustadzah Fida

Tempat : Al-Badr kampus 2

Pagi pukul 10.15 kelas pagi segera dimulai, saat itu yang berangkat cukup banyak ada 10 orang. Kelas dibuka ustadzah dengan salam dan dilanjutkan membaca Bismillahirrahmanirrahim. Seperti biasanya santri yang datang duluan dipersilahkan untuk maju kedepan menyetorkan Hafalannya dan ustadzah mengkoreksi. Santri diminta untuk menyebutkan halaman, juz, lembar dan juga jumlah ayat yang disetorkan. Karena pada saat itu banyak santri yang berangkat dan keterbatasan waktu maka beberapa santri yang hafalannya sudah sampai 1 juz diminta untuk setoran kepada temannya dan itu terhitung Murajaah. Ada beberapa santri yang meminta bantuan santri yang lainya untuk menyimak hafalan yang telah dia miliki dan di catat dalam lembar evaluasi santri. Kelas selesai pukul 11.00 lebih ditutup dengan Membaca Hamdalah dan doa penutup Majelis.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O.3

Hari/ Tanggal : 12 Januari 2023

Subjek : Ustadzah Rifqi

Tempat : Al-Badr kampus 2

Kamis sore saya menuju lokasi tahsin dan tahfidz bersama Ibu Faizah salah satu santri, sampai disana sudah ada 2 orang santri lainnya yang satu sudah selesai menyetorkan hafalan dan yang satu masih dalam proses penyetoran hafalan saat itu beliau menyetorkan juz 29 sekali duduk dan bu faizah menyetorkan juz 28 surah Al- Mujadalah dan sebelum menyetorkan juga harus menyebutkan Halaman, lembar jumlah ayat, juz. Kelas selesai jam 17.30 setiap santri yang sudah selesai bisa langsung pulang di kelas sore ini.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O.4
Hari/ Tanggal : 5 April 2023
Subjek : Ustadzah Rifqi
Tempat : Al-Badr kampus 2

Sore itu setelah asar saya menuju lokasi tahfid yang berada di AL-Bdr kampus dua. Disana sudah terdapat 4 santri baru dan ustadzah Rifqi. Kelas sudah di mulai para santri membawa buku pedoman sekaligus buku materi Al-Qasimi dan mempraktekkan materi yang ada didalamnya. Saat ini santri sedang melakukan tahsin dan talaqi dimana santri membaca dan didengarkan bacaanya oleh ustadzah kemudian ustadzah rifqi akan membenarkan dan memberikan contoh jika ada bacaan yang kurang tepat. Setelah santri satu selesai maka akan bergantian dengan santri yang lainya hingga selesai, setelah selesai ustadzah fida memberikn tugas berupa berlatih untuk mengucapkan huruf hijaiyah dnegan benar. Dan kelas ditutup pukul 17.20 dengan membaca doa dan Hamdallah

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadzah



Wawancara dengan Koordinator rumah Tahfidz AL-Badr kampus 2



Proses Tahsin dan Talaqqi



Proses Tahsin dan Talaqqi



Proses Penyetoran Hafalan



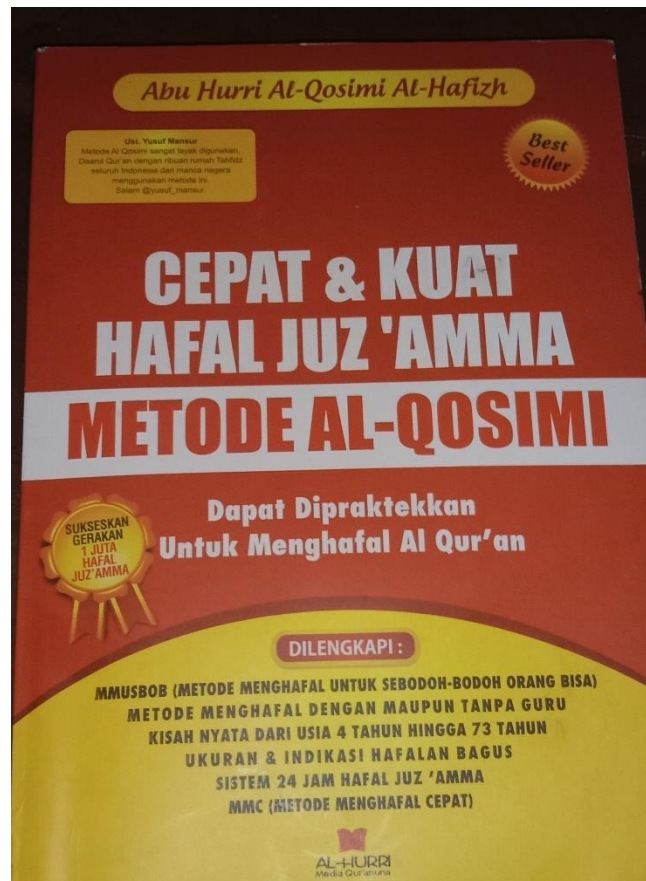
Proses Penyetoran Hafalan



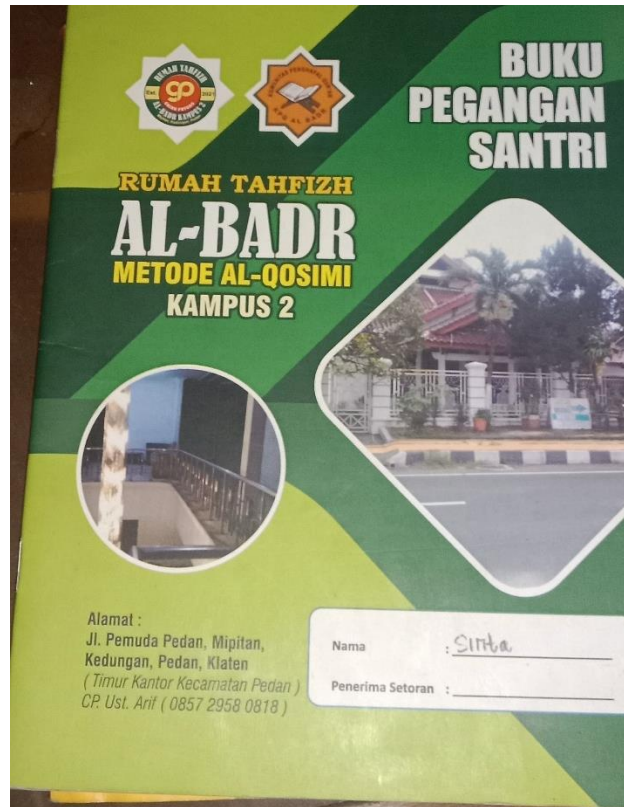
Proses Murajaah



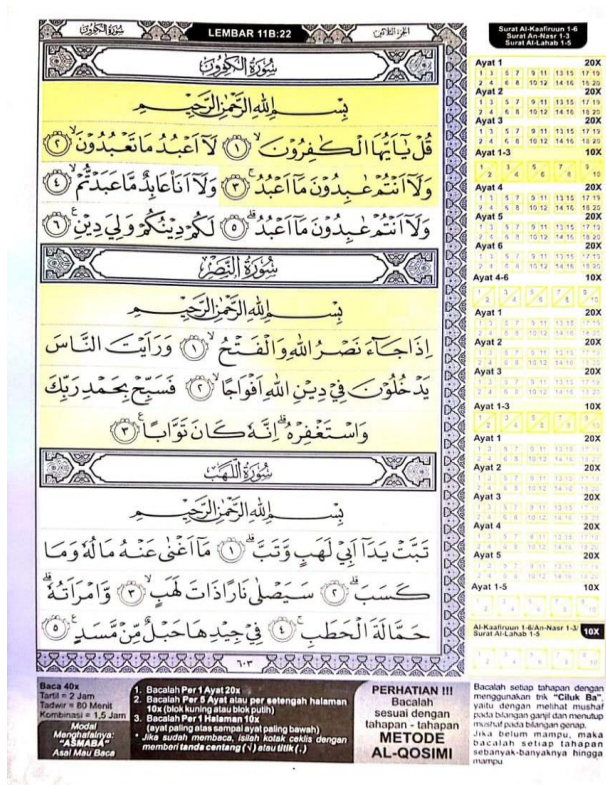
Wisuda



Buku pedoman santri



Buku Pegangan Santri



Lembar al-Quran hafalan Al-Qosimi

**LEMBAR TILAWAH HARIAN,
SETORAN DAN MURAJA'AH** Target Tahfiz :

Bulan :

TGL	SURAT	AYAT	BACA		BT 3X	SHB		N		KET	MR SHB 8X
			20	40		SURAT	AYAT	HB	BB		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											

21

Laporan Setoran Hafalan Santri

RUMAH TAHFIZH AL-BADR KAMPUS 2

KELAS : A PUTRI
 PENGAMPU : KAK HASNA
 HARI : SELASA & KAMIS
 JAM : 15.00 – 16.00

- 1 Syarifah A
- 2 Levinka
- 3 Anugerah Nera A
- 4 Zahira Khansa
- 5 Ayunidya A
- 6 Athaya Rufaida
- 7 Hanan Aqila
- 8 Fazila Khairana
- 9 Nanda W. Irma
- 10 Aurellia Naya
- 11 Aprillia
- 12 Mayaza Nimmah
- 13 Najma
- 14 Cinta
- 15 Rusyida
- 16 Nayla
- 17 Irdina

KELAS : C UMMAHAT
 PENGAMPU : US FIDA
 HARI : JUMAT & MINGGU
 JAM : 10.00 – 11.00

- 1 Puntini
- 2 Wulandari
- 3 Janatun
- 4 Is Sri
- 5 Rita Dewi
- 6 Ratna
- 7 Yuli
- 8 Siwi
- 9 Shinta
- 10 Ernawati
- 11 Eni
- 12 Eka
- 13 Afifah
- 14 Legiyem
- 15 Mufidatun

KELAS : B PUTRI
 PENGAMPU : KAK RIMA
 HARI : JUMAT & MINGGU
 JAM : 13.30 – 14.30

- 1 Hasna Miftakhul
- 2 Nada
- 3 Nashwa
- 4 Zulfa
- 5 Jeni
- 6 Tika
- 7 Nayla
- 8 Bilqis
- 9 Luqifi

KELAS : D UMMAHAT
 PENGAMPU : US RIFKI
 HARI : KAMIS & SABTU
 JAM : 16.00 – 17.00

- 1 Suryani
- 2 Enjah
- 3 Emi
- 4 Khusnul K
- 5 Naimatun
- 6 Endah Sri
- 7 Faizah
- 8 Sayekti
- 9 Asih Budi
- 10 Tsamaroh
- 11 Atikah
- 12 Tri Rahayu
- 13 Uswatun

Daftar santri

JADWAL KEGIATAN SANTRI
RUMAH TAHFIZH AL-BADR KAMPUS 2

KELAS : A PUTRA
 PENGAMPU : UST AGUS
 HARI : SELASA & KAMIS
 JAM : 15.00 – 16.00

- 1 Yasir
- 2 Salman
- 3 Fajar N
- 4 Ranu F
- 5 Hafidz P
- 6 Fathi A
- 7 Ahmad R
- 8 Abdul Hakim

KELAS : BAPAK-BAPAK
 PENGAMPU : UST ARIF
 HARI : SELASA & MINGGU
 JAM : 16.30 – 17.30

- 1 Budi Utomo
- 2 Dwi Aris
- 3 Surawan
- 4 Heri Susanto
- 5 Fuad
- 6 Panji
- 7 Kasdi

KELAS : B PUTRA
 PENGAMPU : UST RIZAL
 HARI : RABU & MINGGU
 JAM : 15.00 – 17.00

- 1 Fauzan
- 2 Lucky
- 3 Davino
- 4 Gauzan
- 5 Fikri Nara
- 6 Rakha
- 7 Zaky
- 8 Hanafi
- 9 Thotiq
- 10 Miftah

Daftar santri

LEMBAR UJIAN 1 JUZ SEKALI DUDUK

- Sebelum Ujian satu juz sekali duduk, wajib lulus ujian istimror juz yang akan diujikan.
- Setiap selesai ujian 1 juz sekali duduk, wajib muroja'ah minimal 6 kali.

ISTIMROR
(Salah lebih dari 3 = tidak lulus)

TGL	JUJZ	ISTIMROR 10 PERTANYAAN										L-TL	MR 6X
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		

catatan penguji :

1 JUZ SEKALI DUDUK / 2 JUZ SEKALI DUDUK
(Salah lebih dari 5 = tidak lulus)

TGL	JUJZ	KESALAHAN					L-TL	MR 6X
		1	2	3	4	5		

catatan penguji :

40

Lembar ujian

Kampus Dua

LEMBAR MURAJA'AH PERSIAPAN UJIAN**1/4 (SEPEREMPAT) JUZ***(Salah 3 = tidak lulus)*

TGL	JUZ	SURAT	PENYIMAK	KETERANGAN

1/2 (SETENGAH) JUZ*(Salah 4 = tidak lulus)*

TGL	JUZ	SURAT	PENYIMAK	KETERANGAN


SILABUS TAHFIZ RUMAH TAHFIZH AL-BADR KAMPUS 2

PERTEMUAN	MATERI
1	-Perkenalan dan penjelasan singkat tentang Metode Al-Qosimi - Talaqqi surat An-Naba' ayat 1-30
2	- Penjelasan secara umum tentang Makhorijul Huruf dan Al-Jauf - Talaqqi surat An-Naba' ayat 31-40 & An-Naziat ayat 1-15
3	- Al-Halqu (tenggorokan) ع، ح، ع، ه، ه - Talaqqi surat An-Naziat ayat 16-46
4	- Al-Lisan ج، ش، ي، ك، ق - Talaqqi surat Abasa ayat 1-42
5	- Al-Lisan ر، ن، ل، ض - Talaqqi surat At-Takwir 1-29
6	- Al-Lisan ت، د، ط - Talaqqi surat Al-Infitaar 1-19 & surat Al-Mutafifin 1-6
7	- Al-Lisan ث، ذ، ظ - Talaqqi surat Al-Mutafifin 7-34
8	- Al-Lisan ز، س، ص - Talaqqi surat Al-Mutafifin 35-36 & Surat Al-Insyiqaq 1-25
9	- As syafatan و، م، ب، ف - Talaqqi surat Al-Buuruj 1-22
10	- Al Khoisyum - Persiapan Ujian
11	- Ujian Tulis / Lisan tentang Makhorijul Huruf

Cara membaca 40X

- Untuk usia diatas 23th
 - Per 1 ayat dibaca 20X
 - Per 5 ayat 10X
 - Per satu halaman 10X
- Untuk usia dibawah 23th
 - Per 1 ayat dibaca 10X
 - Per 5 ayat 5X
 - Per satu halaman 5X

LAMPIRAN 7


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 355 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Lembaga Tahfidz Al-Badar Kampus Dua
 Di
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Sinta Fanisa
 NIM : 193111116
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Qasimi dalam Meningkatkan
 Hafalan Al-Qur'an Pada Orang Dewasa di Lembaga
 Tahfidz Al-Badar Kampus Dua Mipitan, Pedan, Klaten.

Waktu Penelitian : 23 Januari 2023-Selesai
 Tempat : Rumah Tahfidz Al Badar Kampus Dua Mipitan, Pedan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 Januari 2023
 Dekan

Dr. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :

Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 8

**RUMAH TAHFIDZ AL-BADR KAMPUS DUA**
MIPITAN PEDAN KLATEN
Jln Pemuda, Mipitan, Kedungan, Pedan Klaten. Ph: 085729580818

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 01/PTA2/V/2023

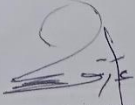
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Sinta Fanisa
NIM : 193111116
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Nama Mahasiswa/i diatas telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus 2 dengan judul "Implementasi Metode AL-Qasimi Dalam meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Orang Dewasa Di Lembaga Tahfidz Al-Badr Kampus Dua Mipitan, Pedan, Klaten" yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Klaten 11 Mei 2023
Koordinator Rumah Tahfidz Al-Badr Kampus Dua.


Ustadz Arif Nugroho

Surat Keterangan Penelitian



Piagam Penghargaan

Daftar hafalan Santri

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Usia
1	Rozaq	A Putra	At-Takwir 24	11 Tahun
2	Salman	A Putra	Al-Qolam 52	9 Tahun
3	Hakim	A Putra	Abasa Ayat 17	10 Tahun
4	Ranu F	A Putra	An-Naziat 23	12 Tahun
5	Hafidz P	A Putra	An-Naziat 24	11 Tahun
6	Joti	A Putra	An-Naba 17	11 Tahun
7	Musa	A Putra	At-Takwir	10 Tahun
8	Lucky	B Putra	An-Naziat	10 Tahun
9	Davino	B Putra	At-Thoriq	12 Tahun
10	Gauzan	B Putra	Al-Buruj	9 Tahun
11	Fikri	B Putra	Persiapan ½ Juz	11 Tahun
12	Rakha	B Putra	Abasa	9 Tahun
13	Hanafi	B Putra	Abbasa	9 Tahun
14	Thoriq	B Putra	An-Naziat	8 Tahun
15	Budi	Bapak-Bapak	Al-Baqarah 141	51 Tahun
16	Dwi Aris	Bapak-Bapak	At-Tin	43 Tahun
17	Surawan	Bapak-Bapak	Surah-Surah Pendek	52 Tahun
18	Heri	Bapak-Bapak	Al-Bayinah	42 Tahun

19	Fuad	Bapak-Bapak	Proses 1 juz	30 Tahun
20	Panji	Bapak-Bapak	-	-
21	Kasdi	Bapak-Bapak	Al-Mursalat 50	34 Tahun
22	Irdiana	A Putri	An-Naziat	9 Tahun
23	Rusyida	A Putri	Al-Infitor	12 Tahun
24	Nanda Irma	A Putri	Al- Muthofifin	11 Tahun
25	Najma	A Putri	Al- Muthofifin	11 Tahun
26	Naila	A Putri	At-Takwir	9 Tahun
27	Athaya	A Putri	Al-Maarij	12 Tahun
28	Mazaya	A Putri	Al-Ala	12 Tahun
29	April	A Putri	Al-Ghasiyyah	11 Tahun
30	Fazila	A Putri	Al- Fil	10 Tahun
31	Levinka	A Putri	Al-Maarij	9 Tahun
32	Zahira	A Putri	Al-Bayinah	8 Tahun
33	Syarifah	A Putri	An-Nas Ujian ½ Juz	10 Tahun
34	Nera	A Putri	An-Nas Ujian 1 Juz	11 Tahun
35	Luthfi	B Putri	Al- Fajr	9 Tahun
36	Tika	B Putri	Al- Muthafifin	8 Tahun
37	Bilqis	B Putri	Al- Muthafifin	10 Tahun

38	Nashwa	B Putri	Al-Ghasyiyah	10 Tahun
39	Zulfa	B Putri	Al-Bayinah	12 Tahun
40	Nanda	B Putri	Juz 30	10 Tahun
41	Reva Ayu	B Putri	An- Naziat	11 Tahun
42	Faradhila	B Putri	An-Naziat	9 Tahun
43	Alya	B Putri	An-Naba	9 Tahun
44	Naura	B Putri	An-Naba	10 Tahun
45	Adiba	B Putri	An-Naziat	8 Tahun
46	Naila	B Putri	An-Naba	11 Tahun
47	Bu Sur	Ummahat	Al-Mudatsir	46 Tahun
48	Bu Enjah	Ummahat	Juz 29 Selesai	52 Tahun
49	Bu Faizah	Ummahat	Al-Mujadillah	50 Tahun
50	Bu Emi	Ummahat	Al-Mulk Selesai	49 tahun
51	Bu Endah	Ummahat	Al-Qolam 15	47 Tahun
52	Tsamarah	Ummahat	Al-Muzamil	22 Tahun
53	Bu Asih	Ummahat	Al-Qolam	52 Tahun
54	Aisyah	Ummahat	Al-Jin	26 Tahun
55	Atikah	Ummahat	Ujian Juz 30	24 Tahun
56	Bu Puntini	Ummahat	Al-Mulk	56 Tahun

57	Bu Siwi	Ummahat	Al-Mulk	32 Tahun
58	Bu Janatun	Ummahat	Al-Jin	39 Tahun
59	Bu Legi	Ummahat	Abasa	51Tahun
60	Bu Yuli	Ummahat	An-Nas	35 Tahun
61	Bu Mufida	Ummahat	Al- Muthafifin	47 Tahun
62	Bu Rita	Ummahat	At-Tin	48 Tahun
62	Bu Evi	Ummahat	Annas	42 Tahun
64	Bu Ratna	Ummahat	Al-Ghasiyah	45 Tahun
65	Bu Afifah	Ummahat	Annas	29 Tahun
66	Sinta	Ummahat	An-Naziat	22 Tahun
67	Bu Wulan	Ummahat	Al-Balad	37 Tahun
68	Bu Is	Ummahat	Al-Ghasiyah	45 Tahun
69	Bu Erna	Ummahat	An-Naziat	44 Tahun
70	Bu Eni	Ummahat	An-Naba	36 Tahun

LAMPIRAN 9**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Sinta Fanisa
Tempat/ Tanggal Lahir : Klaten, 9 Juli 2021
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Carat, Trasan, Juwiring, Klaten.
Nama Ayah : Hermanto
Nama Ibu : Sutarmi

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Kaligawe, Klaten : Lulus 2015
2. MTs Negeri Pedan, Klaten : Lulus Tahun 2017
3. SMK Negeri 1 Juwiring Klaten : Lulus Tahun 2019